



**ANALISIS KINERJA WILAYAH SECARA SEKTORAL TERHADAP
PEMBANGUNAN EKONOMI DI WILAYAH KERJA
BAKORWIL III PROVINSI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Oleh:
Agung Nugroho
NIM. 130810101240

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**ANALISIS KINERJA WILAYAH SECARA SEKTORAL TERHADAP
PEMBANGUNAN EKONOMI DI WILAYAH KERJA
BAKORWIL III PROVINSI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:
Agung Nugroho
130810101240

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Khotimah dan Ayahanda Edy Suharto tercinta yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang, semangat dan pengorbanan selama ini dengan ikhlas dan tulus;
2. Kakakku Niti Isti Syahfitri dan Adikku Wildan Ali Syahbana yang telah memberikan motivasi, dukungan moral, dan semua pengorbanan selama ini;
3. Guru-guru sejak Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(Terjemahan QS. Al-Insyirah, ayat 6-8)

Learn from yesterday, Live for today, and Hope for tomorrow

(Albert Einstein)

Do not pray for an easy life, pray for the strength to endure a difficult one

(Bruce Lee)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agung Nugroho

NIM : 130810101240

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “Analisis Kinerja Wilayah Secara Sektoral Terhadap Pembangunan Ekonomi di Wilayah Kerja Bakorwil III Provinsi Jawa Timur” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 Juni 2017

Yang menyatakan,

Agung Nugroho

NIM 130810101240

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA WILAYAH SECARA SEKTORAL TERHADAP
PEMBANGUNAN EKONOMI DI WILAYAH KERJA
BAKORWIL III PROVINSI JAWA TIMUR**

Oleh

Agung Nugroho
NIM 130810101240

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Duwi Yunitasari S.E., M.E.

Dosen Pembimbing II : Dr. Siswoyo Hari Santosa S.E., M.Si.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Wilayah Secara Sektoral Terhadap
Pembangunan Ekonomi di Wilayah Kerja Bakorwil III
Provinsi Jawa Timur

Nama Mahasiswa : Agung Nugroho

NIM : 130810101240

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Regional

Tanggal Persetujuan : 21 Juni 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Duwi Yunitasari S.E., M.E.
NIP. 197806162003122001

Dr. Siswoyo Hari Santosa S.E., M.Si.
NIP. 196807151993031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin. M.Kes
NIP. 19641108 198902 2 001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS KINERJA WILAYAH SECARA SEKTORAL TERHADAP
PEMBANGUNAN EKONOMI DI WILAYAH KERJA
BAKORWIL III PROVINSI JAWA TIMUR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Agung Nugroho

NIM : 130810101240

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

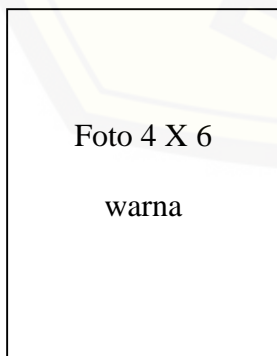
Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

8 September 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Teguh Hadi Priyono, S.E., M.Si. (.....)
NIP. 19700206 199403 1 002
2. Sekretaris : Drs. Petrus Edi Suswandi, M.P. (.....)
NIP. 19550425 198503 1 001
3. Anggota : Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si. (.....)
NIP. 19690718 199512 2 001



Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan

Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak. CA.
NIP. 19710727 199512 1 001

*Analisis Kinerja Wilayah Secara Sektoral Terhadap Pembangunan Ekonomi
di Wilayah Kerja Bakorwil III Provinsi Jawa Timur*

Agung Nugroho

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi perkembangan kinerja masing-masing sektor terhadap perekonomian di wilayah kerja Bakorwil III; (2) mengidentifikasi sektor perekonomian yang menjadi sektor basis dan sektor potensial di wilayah kerja Bakorwil III; (3) mengklasifikasikan wilayah Kabupaten/Kota di wilayah kerja Bakorwil III. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan pendekatan analisis *Shift Share Esteban Marquillas*, analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ), dan analisis Tipologi Klassen. Hasil analisis menunjukkan bahwa wilayah yang memiliki nilai keunggulan kompetitif terbanyak (sebelas sektor) adalah Kabupaten Malang dan Kota Batu. Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa wilayah yang mempunyai nilai basis terbanyak adalah Kota Batu dan Kota Surabaya dengan dua belas sektor basis. Sedangkan hasil analisis DLQ menunjukkan bahwa wilayah yang mempunyai sektor potensial untuk menjadi sektor basis adalah Kabupaten Blitar (dua belas sektor) dan disusul Kabupaten Malang yang memiliki sepuluh sektor potensial. Hasil analisis Tipologi Klassen menunjukkan bahwa yang termasuk daerah maju adalah Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Sidoarjo, Kota Batu, dan Kota Surabaya, namun ada pula wilayah yang termasuk daerah relatif tertinggal, yaitu Kabupaten Malang, Kabupaten Blitar, dan Kota Pasuruan.

Kata Kunci : Keunggulan Kompetitif, Sektor Basis, Sektor Potensial, Tipologi
Klassen

*Analysis of Regional Performance Sectorally Against Economic Development
in Work Area of Bakorwil III East Java Province*

Agung Nugroho

*Department of Economics and Development Study, the Faculty of Economics and
Business, Jember University*

ABSTRACT

This research aims to (1) to identify the development of performance of each sector on the economy in the working area of Bakorwil III; (2) to identify the sectors of the economy that are the base sector and potential sectors in the working area of Bakorwil III; (3) to classify the Regency / City area in the working area of Bakorwil III. The method of analysis that used in this research is quantitative analysis using the Shift Share Esteban Marquillas approach, analysis Location Quotient (LQ), analysis of Dynamic Location Quotient (DLQ), and Typology Klassen analysis. The result of analysis showed that the region with the highest competitive advantage value (eleven sectors) is Malang Regency and Batu City. The result of LQ analysis shows that the region with the highest base value is Batu City and Surabaya City with twelve basic sectors. While the results of DLQ analysis indicate that the region has potential sector to become the base sector is Blitar Regency (twelve sectors) and followed by Malang Regency which has ten potential sectors. The result of Klassen Tipologi analysis shows that including the developed area is Pasuruan Regency, Sidoarjo Regency, Batu City, and Surabaya City, but there are also areas that are relatively left behind, namely Malang Regency, Blitar Regency, and Pasuruan City.

Keywords: Competitive advantage, basic sector, potential sector, and Typologi Klassen

RINGKASAN

Analisis Kinerja Wilayah Secara Sektoral Terhadap Pembangunan Ekonomi di Wilayah Kerja Bakorwil III Provinsi Jawa Timur; Agung Nugroho, 130810101240; 2017; 167 halaman; Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pembangunan adalah suatu proses dinamis untuk mencapai kesejahteraan masyarakat pada tingkat yang lebih tinggi dan serba sejahtera. Hal tersebut bisa terwujud melalui serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin (BPS, 2015).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perkembangan kinerja masing-masing sektor terhadap perekonomian di wilayah kerja Bakorwil III, mengidentifikasi sektor perekonomian yang menjadi sektor basis dan sektor potensial serta mengidentifikasi pengklasifikasian Kabupaten/Kota di wilayah kerja Bakorwil III. Jenis penelitian adalah dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan alat analisis *Shift Share Esteban Marquillas*, analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ), dan analisis Tipologi Klassen. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Berdasarkan hasil analisis *Shift Share Esteban Marquillas* menunjukkan bahwa wilayah yang mempunyai keunggulan kompetitif terbanyak di wilayah kerja Bakorwil III adalah Kabupaten Malang dan Kota Batu, yaitu terdapat sebelas sektor yang memiliki keunggulan kompetitif. Namun, jika dilihat dari nilai kompetitif terbesar adalah terdapat pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Pasuruan dengan nilai keunggulan kompetitif sebesar 156,980. Hasil analisis *Location*

Quotient (LQ) menunjukkan bahwa wilayah yang secara sektoral mempunyai sektor basis terbanyak di wilayah kerja Bakorwil III adalah Kota Batu dan Kota Surabaya yang mempunyai dua belas sektor basis. Dimana sektor jasa lainnya di Kota Batu merupakan sektor dengan nilai LQ terbesar, yaitu 11,36 pada tahun 2015. Hasil analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) menunjukkan bahwa wilayah yang mempunyai sektor potensial terbanyak adalah Kabupaten Blitar dengan dua belas sektor potensial dan disusul oleh Kabupaten Malang yang memiliki sepuluh sektor potensial untuk menjadi sektor basis. Sedangkan berdasarkan hasil analisis Tipologi Klassen menunjukkan bahwa wilayah yang termasuk daerah maju adalah Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Sidoarjo, Kota Batu, dan Kota Surabaya. Namun ada pula wilayah yang termasuk dalam daerah relatif tertinggal, yaitu Kabupaten Malang, Kabupaten Blitar, dan Kota Pasuruan.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya serta sholawat dan salam tetap terlimpah curahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW atas petunjuk dari jaman kegelapan menuju kebenaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Wilayah Secara Sektoral Terhadap Pembangunan Ekonomi di Wilayah Kerja Bakorwil III Provinsi Jawa Timur”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Duwi Yunitasari, S.E., M.E. selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, memberikan masukan, arahan, nasehat dan motivasi yang membangun kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan ketulusan dan keikhlasan hati;
2. Bapak Dr. Siswoyo Hari Santosa, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan meluangkan waktu, memberikan saran dan kritik, serta arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;
3. Ibu Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember;
4. Bapak Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan dan motivasi selama saya menjalani studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;

7. Ibunda Khotimah dan Ayahanda Edy Suharto, terimakasih yang tak terhingga atas doa, kerja keras, motivasi dan kasih sayang yang tak ternilai harganya serta atas semua yang telah engkau berikan;
8. Kakakku Niti Isti Syahfitri dan Adikku Wildan Ali Syahbana, terima kasih atas segala kasih sayang dan dukungannya yang dijadikan penulis sebagai semangat untuk terus maju;
9. Teman-teman seperjuangan dalam pengerjaan skripsi Danu, Agam, Zain, dan Najib terima kasih atas dukungan dan semangat serta bantuan kalian dalam segala hal;
10. Sahabatku Arista, Danni, Husein, Mahfud, Imron, Dina, Elok, Iyis, Lisa, Oggy, Chandika, Fany, Farah terima kasih atas semua kenangan, canda tawa, dan keluh kesah. Semoga kita semua meraih kesuksesan dan kebahagiaan di masa depan;
11. Teman-teman IESP angkatan 2013, terimakasih telah menjadi bagian dari kisah perjuangan;
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu;

Akhir kata, penulis menyadari bahwa di dunia ini tidak ada sesuatu yang sempurna, dan masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap atas kritik dan saran yang membangun penulis demi penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.

Jember, 21 Juni 2017

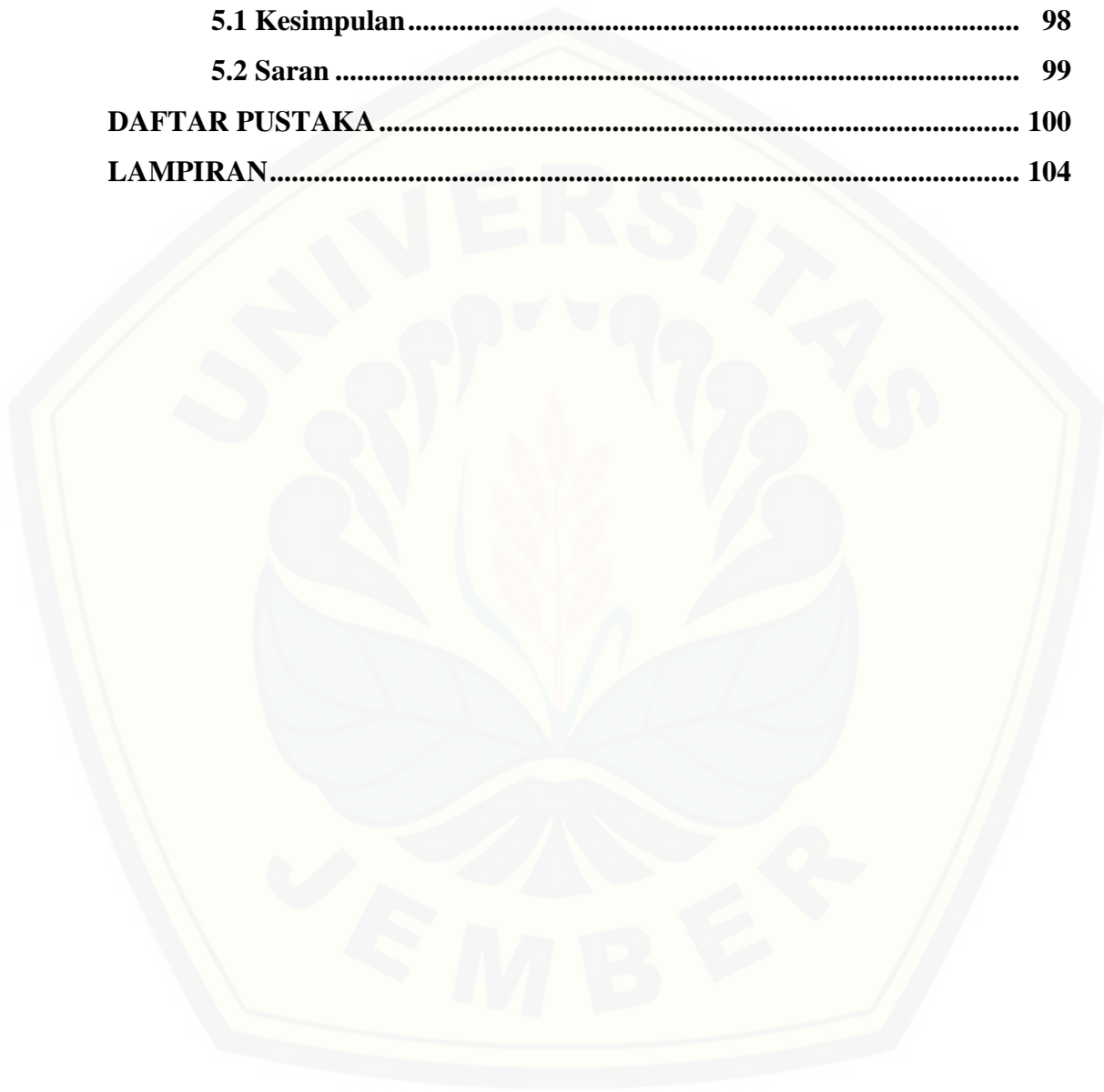
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi	12
2.1.2 Teori Basis Ekonomi	17
2.1.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi	20
2.1.4 Pembangunan Ekonomi Wilayah	23

2.1.5 Perencanaan Pembangunan Daerah	25
2.2 Tinjauan Peneliti Sebelumnya	29
2.3 Kerangka Konseptual	34
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	35
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	35
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	35
3.4 Metode Analisis Data.....	36
3.4.1 Analisis <i>Shift Share Esteban Marquillas</i>	36
3.4.2 Analisis <i>Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ)</i>	38
3.4.3 Analisis Tipologi Klassen	40
3.5 Definisi Variabel Operasional.....	40
BAB 4. PEMBAHASAN	43
4.1 Gambaran Umum	43
4.1.1 Kabupaten Malang	43
4.1.2 Kabupaten Pasuruan	45
4.1.3 Kabupaten Sidoarjo	46
4.1.4 Kabupaten Blitar.....	47
4.1.5 Kota Blitar	48
4.1.6 Kota Malang	49
4.1.7 Kota Batu.....	50
4.1.8 Kota Pasuruan.....	51
4.1.9 Kota Surabaya	53
4.2 Hasil Analisis Data.....	54
4.2.1 Analisis <i>Shift Share Esteban Marquillas</i>	54
4.2.2 Analisis <i>Location Quotient (LQ)</i>	65
4.2.3 Analisis <i>Dynamic Location Quotient (DLQ)</i>	75
4.2.4 Analisis Tipologi Klassen	83
4.3 Pembahasan.....	85
4.3.1 Analisis <i>Shift Share Esteban Marquillas</i>	86

4.3.2 Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ)	90
4.3.3 Analisis <i>Dynamic Location Quotient</i> (DLQ)	93
4.3.4 Analisis Tipologi Klassen	96
BAB 5. PENUTUP	98
5.1 Kesimpulan	98
5.2 Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	104



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Kontribusi Pembentukan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Wilayah Kerja Bakorwil di Jawa Timur Tahun 2010-2015 (Miliar Rupiah).....	6
1.2 Sektor Unggulan Wilayah Kabupaten/Kota pada Wilayah Kerja Bakorwil III Berdasarkan Kontribusi PDRB Secara Sektoral	9
2.1 Ringkasan Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	32
3.1 Klasifikasi Wilayah Menurut <i>Klassen Typology</i>	40
4.1 Nilai PDRB (Miliar Rupiah) dan Pertumbuhan Ekonomi (persen) Kabupaten Malang Tahun 2010-2015	44
4.2 Nilai PDRB (Miliar Rupiah) dan Pertumbuhan Ekonomi (Persen) Kabupaten Pasuruan Tahun 2010-2015.....	45
4.3 Nilai PDRB (Miliar Rupiah) dan Pertumbuhan Ekonomi (Persen) Kabupaten Sidoarjo Tahun 2010-2015.....	47
4.4 Nilai PDRB (Miliar Rupiah) dan Pertumbuhan Ekonomi (Persen) Kabupaten Blitar Tahun 2010-2015	48
4.5 Nilai PDRB (Miliar Rupiah) dan Pertumbuhan Ekonomi (Persen) Kota Blitar Tahun 2010-2015.....	49
4.6 Nilai PDRB (Miliar Rupiah) dan Pertumbuhan Ekonomi (Persen) Kota Malang Tahun 2010-2015.....	50
4.7 Nilai PDRB (Miliar Rupiah) dan Pertumbuhan Ekonomi (Persen) Kota Batu Tahun 2010-2015	51
4.8 Nilai PDRB (Miliar Rupiah) dan Pertumbuhan Ekonomi (Persen) Kota Pasuruan Tahun 2010-2015	52
4.9 Nilai PDRB (Miliar Rupiah) dan Pertumbuhan Ekonomi (Persen) Kota Surabaya Tahun 2010-2015	53
4.10 Rata-rata Hasil Analisis SSEM di Kabupaten Malang Tahun 2010-2015	54
4.11 Rata-rata Hasil Analisis SSEM di Kabupaten Pasuruan Tahun 2010-	

2015	56
4.12 Rata-rata Hasil Analisis SSEM di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2010-2015	57
4.13 Rata-rata Hasil Analisis SSEM di Kabupaten Blitar Tahun 2010-2015....	58
4.14 Rata-rata Hasil Analisis SSEM di Kota Blitar Tahun 2010-2015	59
4.15 Rata-rata Hasil Analisis SSEM di Kota Malang Tahun 2010-2015.....	61
4.16 Rata-rata Hasil Analisis SSEM di Kota Batu Tahun 2010-2015.....	62
4.17 Rata-rata Hasil Analisis SSEM di Kota Pasuruan Tahun 2010-2015.....	64
4.18 Rata-rata Hasil Analisis SSEM di Kota Surabaya Tahun 2010-2015	65
4.19 Nilai LQ Sektor Perekonomian Kabupaten Malang Tahun 2010-2015	66
4.20 Nilai LQ Sektor Perekonomian Kabupaten Pasuruan Tahun 2010-2015	67
4.21 Nilai LQ Sektor Perekonomian di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2010-2015	68
4.22 Nilai LQ Sektor Perekonomian Kabupaten Blitar Tahun 2010-2015	69
4.23 Nilai LQ Sektor Perekonomian Kota Blitar Tahun 2010-2015	70
4.24 Nilai LQ Sektor Perekonomian Kota Malang Tahun 2010-2015.....	71
4.25 Nilai LQ Sektor Perekonomian Kota Batu Tahun 2010-2015.....	72
4.26 Nilai LQ Sektor Perekonomian Kota Pasuruan Tahun 2010-2015	73
4.27 Nilai LQ Sektor Perekonomian Kota Surabaya Tahun 2010-2015	74
4.28 Nilai DLQ Sektor Perekonomian Kabupaten Malang Tahun 2010-2015	75
4.29 Nilai DLQ Sektor Perekonomian Kabupaten Pasuruan Tahun 2010-2015	76
4.30 Nilai DLQ Sektor Perekonomian Kabupaten Sidoarjo Tahun 2010-2015	77
4.31 Nilai DLQ Sektor Perekonomian Kabupaten Blitar Tahun 2010-2015....	78
4.32 Nilai DLQ Sektor Perekonomian Kota Blitar Tahun 2010-2015	79
4.33 Nilai DLQ Sektor Perekonomian Kota Malang Tahun 2010-2015.....	80
4.34 Nilai DLQ Sektor Perekonomian Kota Batu Tahun 2010-2015.....	81
4.35 Nilai DLQ Sektor Perekonomian Kota Pasuruan Tahun 2010-2015.....	82

4.36	Nilai DLQ Sektor Perekonomian Kota Surabaya Tahun 2010-2015	83
4.37	Analisis Tipologi Klassen Wilayah Kerja Bakorwil III, Tahun 2010- 2015	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Perbandingan Klasifikasi Lapangan Usaha PDRB Seri 2000 dan PDRB Seri 2010 (dari 9 sektor ke 17 sektor).....	3
1.2 Perbandingan Kontribusi Kabupaten/Kota terhadap Pembentukan Pembentukan PDRB Jawa Timur Tahun 2011 dan 2015 (persen).....	4
1.3 Struktur Ekonomi Jawa Timur Tahun 2015 (Persen).....	5
1.4 Laju Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Kerja Bakorwil III Tahun 2011-2015 (persen).....	7
2.1 Kerangka Konseptual.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015 (Miliar Rupiah)	104
B PDRB Wilayah Kerja Bakorwil III Tahun 2010-2015 (Miliar Rupiah).....	105
C Hasil Perhitungan Analisis <i>Shift Share Esteban Marquillas</i> (SSEM) Wilayah Kerja Bakorwil III	114
D Hasil Perhitungan Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) Wilayah Kerja Bakorwil III	123
E Hasil Perhitungan Analisis <i>Dynamic Location Quotient</i> (DLQ) Wilayah Kerja Bakorwil III.....	132
F Hasil Perhitungan Analisis Tipologi Klassen Wilayah Kerja Bakorwil III	141

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses dinamis untuk mencapai kesejahteraan masyarakat pada tingkat yang lebih tinggi dan serba sejahtera. Pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB pada tingkat nasional) yang tinggi (*GDP oriented*), telah menunjukkan keberhasilan yang memuaskan pada berbagai bidang dan sektor pembangunan. Hal tersebut bisa diukur dari tingkat pertumbuhan ekonomi riil yang telah memperlihatkan peningkatan secara terus-menerus. Begitu pula pendapatan perkapita, tingkat kesempatan kerja, ekspor, serta struktur perekonomian yang menjadi lebih kokoh yang ditunjukkan dengan adanya pergeseran peranan dari sektor pertanian menuju ke sektor lainnya terhadap PDB (Adisasmita, 2005:10).

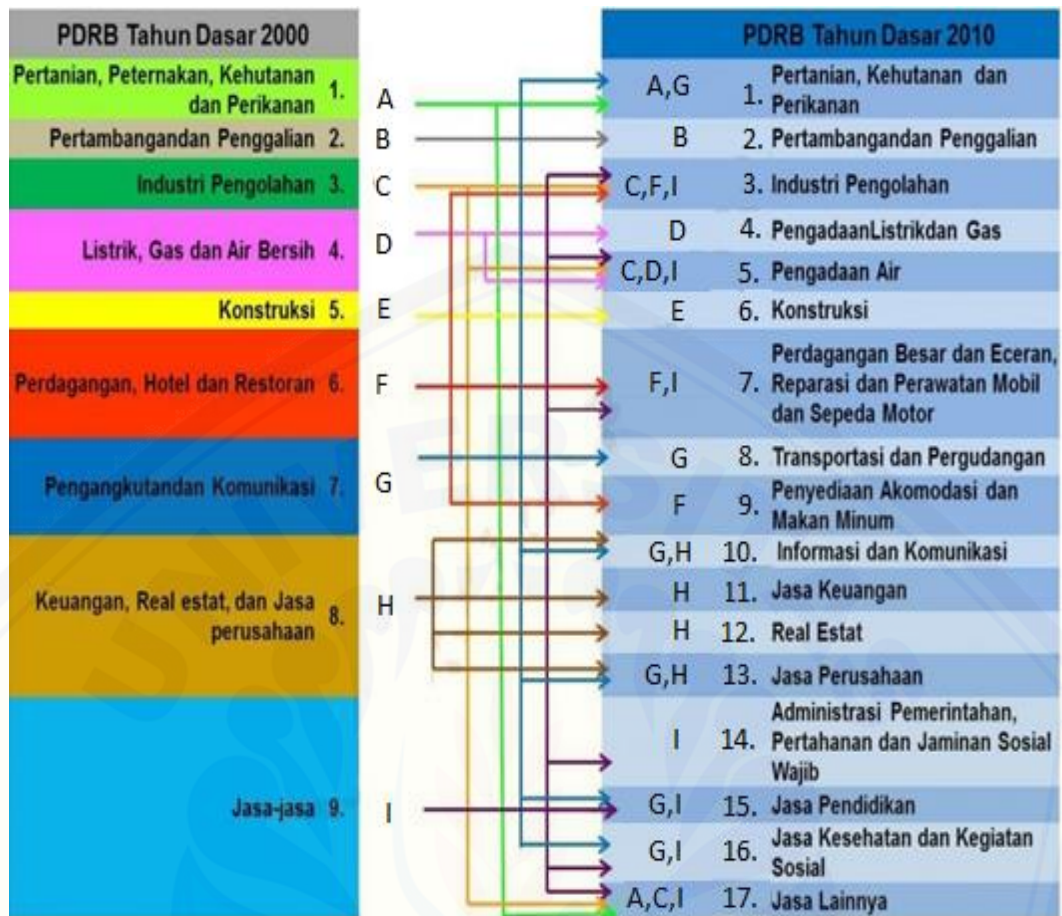
Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperbanyak lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan struktur ekonomi dari sektor primer menuju ke sektor sekunder dan tersier. Sehingga, arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan pembangunan yang sebaik mungkin (BPS, 2015). Menurut Adisasmita (2011:11) mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi merupakan tujuan dari pembangunan ekonomi. Dalam hal ini, pemerintah dapat berperan secara aktif maupun secara pasif dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi tersebut.

Alokasi anggaran daerah diharapkan akan semakin efisien sejalan dengan meningkatnya kewenangan yang telah diberikan kepada daerah melalui desentralisasi fiskal. Melalui peningkatan efisiensi alokasi anggaran diharapkan mampu menstimulus pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Desentralisasi fiskal diharapkan akan memberikan dampak yang besar pada berbagai sektor perekonomian, seperti kebutuhan akan jasa perencanaan dan pembangunan,

penyerapan buruh dan tenaga kerja, serta meningkatnya konsumsi. Selain itu juga diharapkan dapat memicu kreativitas dan inovasi baru oleh para pelaku di daerah. Sehingga, desentralisasi fiskal akan memberikan dampak yang sangat positif, terutama menyangkut pemerataan PDRB per kapita di suatu daerah (Sun'an, 2015:60).

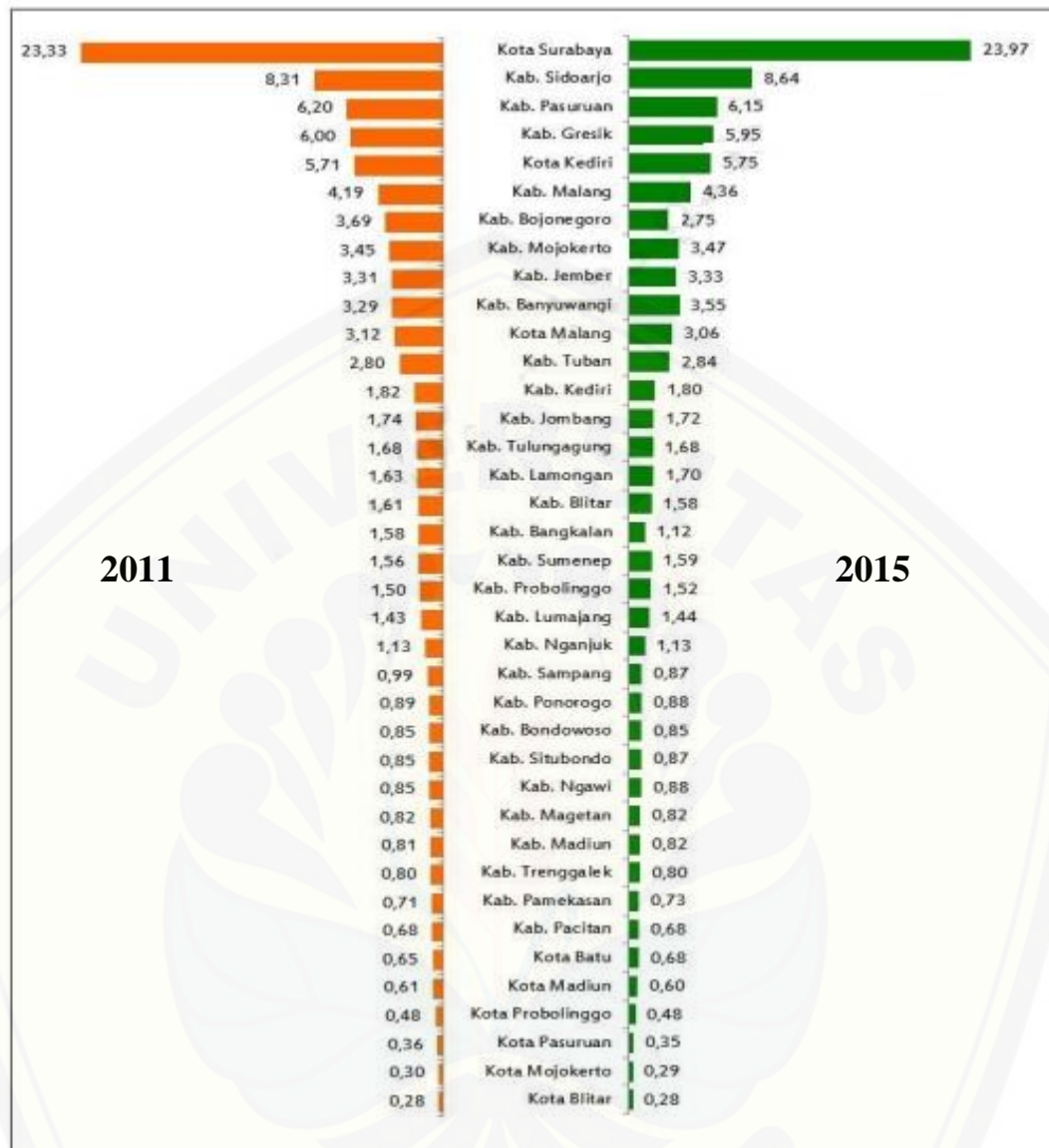
Suatu wilayah dapat dilihat secara keseluruhan sebagai suatu unit ekonomi yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya melalui perencanaan pembangunan daerah (Kuncoro, 2012:3). Dalam perencanaan pembangunan suatu wilayah, dapat dilaksanakan dengan dua cara, yaitu dengan cara pendekatan sektoral dan pendekatan regional (wilayah). Pendekatan sektoral memfokuskan perhatiannya pada sektor-sektor kegiatan ekonomi yang ada pada suatu wilayah dan mengelompokkan kegiatan ekonomi tersebut menurut sektor-sektor yang sejenis. Sedangkan pendekatan wilayah adalah dengan cara melihat pemanfaatan ruang dan interaksi-interaksi pada berbagai kegiatan dalam ruang suatu wilayah (Sun'an, 2015:10). Pertumbuhan yang mengharuskan adanya pembangunan bersama-sama dan seimbang pada berbagai sektor perekonomian merupakan teori pertumbuhan ekonomi yang berimbang, sehingga semua sektor ekonomi dapat tumbuh secara bersama-sama (Jhingan, 2002:182).

Untuk mengetahui perkembangan perekonomian suatu daerah dapat kita lihat melalui data dari pendapatan regional suatu daerah. Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990), sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010 menggunakan KBLI 2009. Perubahan tahun dasar tersebut telah memberikan pengaruh pada perubahan klasifikasi lapangan usaha pada PDRB. PDRB seri 2000 disajikan dalam 9 lapangan usaha, sementara itu, PDRB seri 2010 disajikan dalam 17 lapangan usaha (BPS, 2015). Perbandingan perubahan klasifikasi PDRB seri 2000 dan PDRB seri 2010 dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Perbandingan Klasifikasi Lapangan Usaha PDRB Seri 2000 dan PDRB Seri 2010 (dari 9 sektor ke 17 sektor) (Sumber: BPS Jawa Timur 2015).

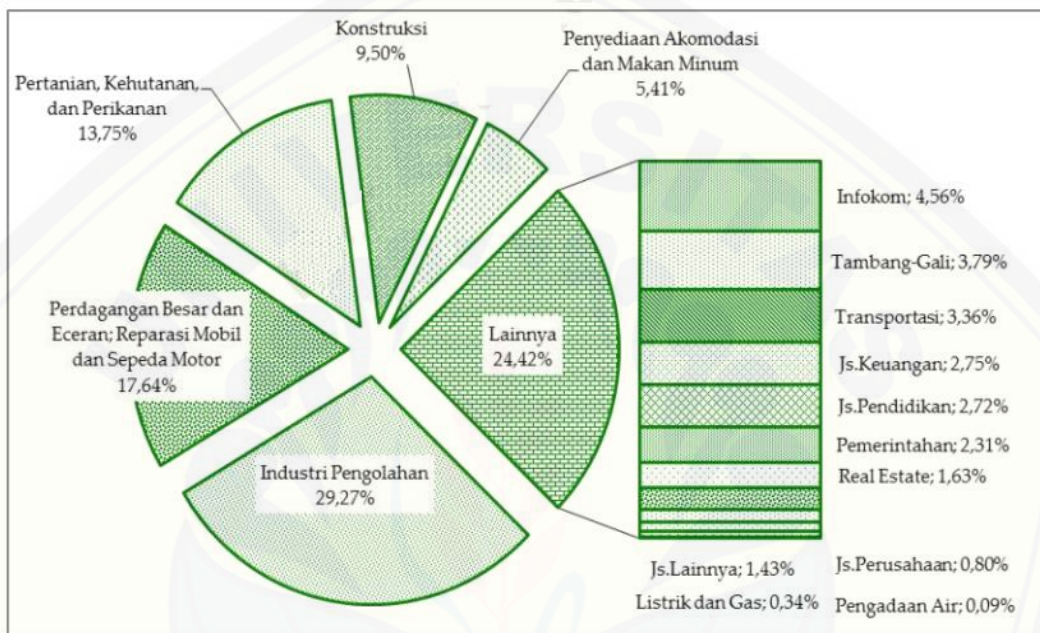
Jawa Timur merupakan penyumbang pembangunan terbesar ke dua dalam perekonomian nasional, setelah DKI Jakarta, dengan kontribusi sebesar 14,40 persen pada tahun 2014. Nilai PDRB atas dasar harga berlaku mencapai Rp 1.540,70 triliun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan 2010 sebesar Rp 1.262,70 triliun. Selanjutnya perekonomian Jawa Timur pada tahun 2015 menghasilkan nilai tambah atas dasar harga berlaku sebesar Rp 1.689,88 triliun, dan atas harga konstan 2010 sebesar Rp 1.331,42 triliun. Nilai ini setara dengan 14,50 persen perekonomian nasional, sedikit lebih tinggi dibanding tahun 2014 yang sebesar 14,41 persen. Besarnya nilai tambah yang dihasilkan di Jawa Timur tidak terlepas dari peran 38 kabupaten/kota dengan kondisi geografis dan sosial budaya yang berbeda antar wilayah (BPS, 2016).



Gambar 1.2 Perbandingan Kontribusi Kabupaten/Kota terhadap Pembentukan PDRB Jawa Timur Tahun 2011 dan 2015 (Persen) (Sumber: BPS, 2016).

Pada Gambar 1.2 dapat diketahui bahwa Kota Surabaya memiliki peranan kontribusi terbesar pada pembentukan PDRB Jawa Timur di wilayah kerja Bakorwil III dan berada pada urutan pertama di wilayah Jawa Timur, yaitu sebesar 23,33 persen pada tahun 2011, kemudian pada tahun 2015 kontribusinya mengalami kenaikan menjadi sebesar 23,97 persen. Selanjutnya, Kabupaten Sidoarjo berkontribusi terhadap PDRB Jawa Timur sebesar 8,31 persen pada tahun 2011 dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi 8,64 persen. Kemudian

pada urutan ketiga adalah Kabupaten Pasuruan dengan kontribusi pada tahun 2011 sebesar 6,20 persen dan mengalami penurunan menjadi 6,15 persen pada tahun 2015. Sedangkan yang kontribusinya berperan paling sedikit dalam pembentukan PDRB Jawa Timur di wilayah kerja Bakorwil III adalah Kota Blitar, yaitu sebesar 0,28 persen pada tahun 2011 dan 0,28 persen pada tahun 2015.



Gambar 1.3 Struktur Ekonomi Jawa Timur Tahun 2015 (persen) (Sumber: BPS Jawa Timur, 2016)

Dalam Gambar 1.3 terlihat bahwa perekonomian Jawa Timur ditopang oleh tiga lapangan usaha utama, yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor industri pengolahan, serta sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. Ketiga sektor perekonomian tersebut memberikan kontribusi terhadap PDRB Jawa Timur tahun 2015 sebesar 60,67 persen (BPS, 2015). Selain itu perekonomian di Provinsi Jawa Timur juga mengalami pergeseran dari sektor primer menuju ke sektor tersier.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur (2016), bakorwil adalah Badan Koordinasi Wilayah pemerintahan dan pembangunan Provinsi Jawa Timur. Wilayah kerja Bakorwil III yang berkedudukan di Kota Malang ini terdiri dari sembilan wilayah sebagai berikut:

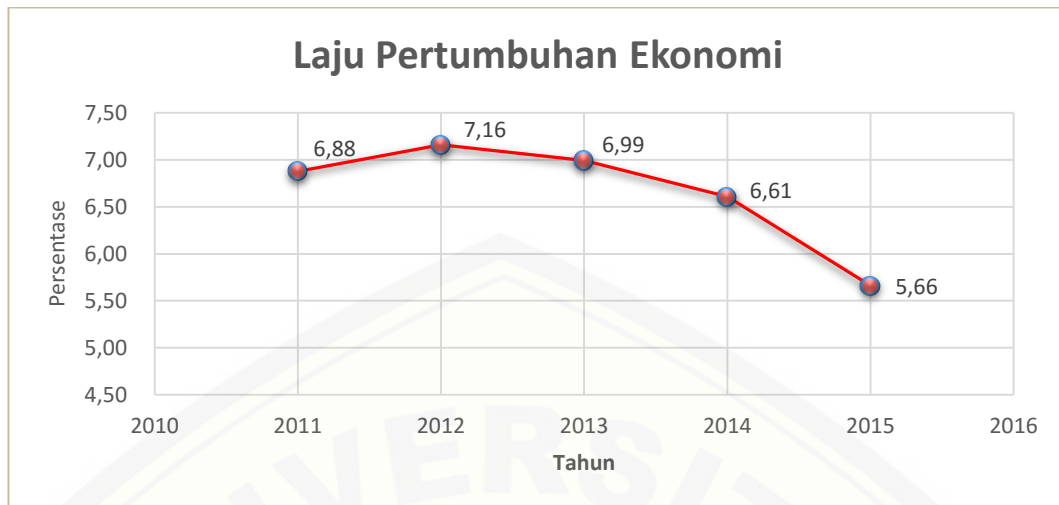
1. Kabupaten Malang
2. Kabupaten Pasuruan
3. Kabupaten Sidoarjo
4. Kabupaten Blitar
5. Kota Blitar
6. Kota Malang
7. Kota Batu
8. Kota Pasuruan
9. Kota Surabaya

Tabel 1.1 Kontribusi Pembentukan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Wilayah Kerja Bakorwil di Jawa Timur Tahun 2010-2015 (Miliar Rupiah)

Wilayah Bakorwil	2010	2011	2012	2013	2014	2015
I	147.257,8	155.195,0	164.318,1	172.526,8	182.180,7	191.692,7
II	202.544,1	216.962,1	230.451,4	243.184,6	256.893,0	276.443,5
III	475.734,6	508.446,6	544.850,7	582.954,4	621.474,9	656.661,9
IV	48.076,1	50.216,0	52.643,6	56.421,1	59.325,7	59.849,3
V	117.036,1	124.159,5	132.035,0	140.056,5	147.986,0	155.870,0
PDRB total	990.648,7	1.054.979,2	1.124.298,8	1.195.143,4	1.267.860,3	1.340.517,4

Sumber: BPS, diolah

Dari Tabel 1.1 menunjukkan bahwa wilayah kerja Bakorwil III menyumbangkan kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB Jawa Timur sebesar 656.661,9 Miliar Rupiah atau sekitar 48,99 persen pada tahun 2015. Pada urutan kedua adalah wilayah kerja Bakorwil II yang berperan terhadap PDRB Jawa Timur sebesar 20,62 persen pada tahun 2015. Selanjutnya yang berkontribusi terbesar tahun 2015 pada pembentukan PDRB Jawa Timur di urutan ketiga adalah wilayah kerja Bakorwil I, yaitu sebesar 14,30 persen, kemudian disusul oleh wilayah kerja V sebesar 11,63 persen, dan yang memberikan kontribusi terendah terhadap PDRB Jawa Timur adalah wilayah kerja Bakorwil IV sebesar 4,85 persen. Besarnya nilai kontribusi wilayah kerja Bakorwil III tersebut tentu saja tidak lepas dari peranan sembilan Kabupaten/Kota yang berada di wilayah kerja Bakorwil III.



Gambar 1.4 Laju Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Kerja Bakorwil III Tahun 2011-2015 (persen) (Sumber: BPS 2016, diolah)

Berdasarkan Gambar 1.4 dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan ekonomi dari wilayah kerja Bakorwil III ternyata cenderung mengalami penurunan dari tahun 2010 hingga 2015. Pada tahun 2011, laju pertumbuhan ekonomi wilayah kerja Bakorwil III sebesar 6,88 persen dan kemudian mengalami kenaikan laju pertumbuhan pada tahun 2012 menjadi sebesar 7,16 persen. Namun pada tahun 2013 laju pertumbuhan ekonomi wilayah kerja Bakorwil III mengalami penurunan menjadi sebesar 6,99 persen. Penurunan laju pertumbuhan ekonomi wilayah kerja Bakorwil III masih terus berlanjut pada tahun berikutnya, yaitu menjadi sebesar 6,61 persen pada tahun 2014 dan sebesar 5,66 persen pada tahun 2015.

Wilayah kerja Bakorwil III yang terdiri dari sembilan Kabupaten/Kota memiliki sektor unggulan pada masing-masing wilayah. Hal ini dapat diketahui dari kontribusinya terhadap pembentukan PBRD Jawa Timur. Wilayah Kabupaten Malang merupakan wilayah yang berkontribusi terbesar pada Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan pada wilayah kerja Bakorwil III dan ketiga pada Provinsi Jawa Timur, yaitu sebesar 5,71 persen pada tahun 2015. Pada Sektor Industri Pengolahan, terdapat tiga wilayah yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Jawa Timur tahun 2015, yaitu Kota Surabaya sebesar 15,84 persen, Kabupaten Sidoarjo 13,87 persen, dan Kabupaten Pasuruan 11,87 persen. Besarnya kontribusi Sektor Industri Pengolahan ketiga wilayah tersebut pada PDRB Jawa

Timur karena ditopang oleh adanya kawasan industri seperti PT. Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER) di Kota Surabaya, Sidoarjo Industrial Estate Berbek (SIEB), dan PT. Pasuruan Industrial Estate Rembang (PIER) di Kabupaten Pasuruan. Selanjutnya pada Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang memiliki kontribusi terbesar adalah Kota Malang dan Kabupaten Malang yang masing-masing sebesar 4,96 persen dan 4,52 persen pada tahun 2015 (BPS, 2016).

Masalah yang sering terjadi dalam pembangunan ekonomi daerah adalah terletak pada kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah yang seringkali tidak sesuai dengan potensi-potensi yang telah dimiliki oleh suatu daerah. Misalnya kebijakan mengenai kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan kenaikan Tarif Dasar Listrik (TDL). Kebijakan tersebut tentunya kurang kondusif bagi dunia usaha dan bisa juga akan berdampak pada meningkatnya biaya produksi dari suatu industri dan juga biaya transportasi (BPS, 2015). Suatu daerah relatif memiliki potensi yang berbeda-beda dengan daerah yang lain dikarenakan oleh perbedaan karakteristik sumberdaya yang ada pada masing-masing wilayah Kabupaten/Kota yang terdapat pada wilayah kerja Bakorwil III. Sehingga pembangunan daerah yang ada pada masing-masing daerah harus dilaksanakan sesuai dengan potensi dan karakteristik sumberdaya yang ada pada daerah tersebut.

Pada Tabel 1.2 merupakan sektor unggulan berdasarkan kontribusi sektoral yang dimiliki oleh masing-masing Kabupaten/Kota di wilayah kerja Bakorwil III. Dari data tersebut, maka dapat diketahui bahwa pada wilayah kerja Bakorwil III didominasi oleh Sektor Industri Pengolahan; serta Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Sementara itu, berdasarkan masing-masing wilayah Kabupaten/Kota yang ada di wilayah kerja Bakorwil III, Sektor Industri Pengolahan merupakan sektor unggulan pertama di wilayah Kabupaten Malang, Kabupaten Pasuruan, dan Kabupaten Sidoarjo. Selanjutnya, Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan merupakan sektor unggulan pertama di wilayah Kabupaten Blitar. Sedangkan Kota Blitar, Kota Malang, Kota Batu, Kota Pasuruan, dan Kota Surabaya mempunyai Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebagai sektor unggulan pertama.

Tabel 1.2 Sektor Unggulan Wilayah Kabupaten/Kota pada Wilayah Kerja Bakorwil III Berdasarkan Kontribusi PDRB Secara Sektoral

Bakorwil III	Sektor Unggulan I	Sektor Unggulan II	Sektor Unggulan III
Kab. Malang	Industri Pengolahan	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
Kab. Pasuruan	Industri Pengolahan	Konstruksi	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
Kab. Sidoarjo	Industri Pengolahan	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Konstruksi
Kab. Blitar	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Industri Pengolahan
Kota Blitar	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Informasi dan Komunikasi	Jasa Keuangan dan Asuransi
Kota Malang	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Industri Pengolahan	Konstruksi
Kota Batu	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Jasa Lainnya	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
Kota Pasuruan	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Industri Pengolahan	Informasi dan Komunikasi
Kota Surabaya	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Industri Pengolahan	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Sumber: BPS, diolah

Potensi yang dimiliki suatu daerah jika dikembangkan dengan maksimal akan mendatangkan suatu keuntungan bagi daerahnya tersebut. Dengan potensi yang dimiliki oleh Kabupaten/Kota yang ada di wilayah kerja Bakorwil III, diharapkan dapat meningkatkan sumbangan terhadap pembentukan PDRB Jawa

Timur. Mengingat dengan jumlah Kabupaten/Kota yang relatif banyak dan ditunjang oleh kondisi alam yang kaya akan sumber daya (terdapat kawasan industri dan sarana hiburan dan rekreasi) maka diharapkan peran Bakorwil III melalui potensi-potensi ekonomi yang dimiliki bisa meningkat. Walaupun laju pertumbuhan PDRB wilayah kerja Bakorwil III cenderung menurun dari tahun 2012 sampai tahun 2015. Kedepannya diharapkan mampu untuk tetap memberikan sumbangan terbesar terhadap pembentukan PDRB di Provinsi Jawa Timur. Hal ini dikarenakan dengan adanya spesialisasi sesuai dengan sektor unggulan yang dimiliki masing-masing daerah nantinya akan dapat digunakan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan ekonomi. Untuk itulah pemerintah daerah harus mengetahui dengan pasti apa saja yang merupakan sektor basis maupun sektor non basis serta sektor-sektor mana sajakah yang memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut, sehingga nantinya sektor potensial tersebut dapat menjadi sektor basis yang baru di daerah tersebut.

Dari uraian yang telah disampaikan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui sektor-sektor mana sajakah pada wilayah Kabupaten/Kota di wilayah kerja Bakorwil III yang merupakan sektor basis dan non basis serta sektor mana sajakah yang merupakan sektor yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pembangunan daerah. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Analisis Kinerja Wilayah Secara Sektoral Terhadap Pembangunan Ekonomi di Wilayah Kerja Bakorwil III Provinsi Jawa Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

Kegiatan perekonomian wilayah kerja Bakorwil III yang terdiri dari sembilan wilayah Kabupaten/Kota tentunya mempunyai kinerja perekonomian yang berbeda-beda. Kinerja perekonomian tersebut ditopang oleh kinerja masing-masing sektor perekonomian pada suatu wilayah. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan kinerja masing-masing sektor terhadap perekonomian di wilayah kerja Bakorwil III?

2. Apakah yang menjadi sektor basis dan sektor potensial di wilayah kerja Bakorwil III?
3. Bagaimana pengklasifikasian wilayah Kabupaten/Kota di wilayah kerja Bakorwil III?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan serta rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi perkembangan kinerja masing-masing sektor terhadap perekonomian di wilayah kerja Bakorwil III.
2. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi sektor perekonomian yang menjadi sektor basis dan sektor potensial di wilayah kerja Bakorwil III.
3. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengklasifikasian wilayah Kabupaten/Kota di wilayah kerja Bakorwil III.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi akademisi dapat menjadi tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan, sektor basis, sektor potensial, pertumbuhan ekonomi, pembangunan wilayah, dan perkembangan perekonomian.
2. Bagi pemerintah dan pemangku kebijakan dapat disajikan sebagai referensi dan masukan dalam pengembangan dan penentuan sektor perekonomian, terutama peranan sektor basis dan sektor potensial pada wilayah kerja Bakorwil III.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi

Dalam melakukan pembangunan, maka diperlukan adanya landasan teori yang mampu menjelaskan hubungan korelasi antara fakta-fakta yang diamati, sehingga akan didapat kerangka orientasi yang digunakan untuk analisis dan membuat ramalan terhadap gejala atau fenomena baru yang diperkirakan akan terjadi. Terdapat banyak teori yang dapat digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan pentingnya pembangunan wilayah seiring dengan majunya studi pembangunan ekonomi (Adisasmita, 2005:21). Pembangunan merupakan proses transformasi yang ditandai oleh adanya perubahan struktural, yaitu perubahan pada landasan kegiatan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan. Transformasi tersebut biasanya ditandai dengan adanya peralihan dan pergeseran dari kegiatan pada sektor produksi primer menuju ke sektor produksi sekunder dan sektor tersier (Djojohadikusumo, 1994:90).

Menurut Lembaga Ketahanan Nasional (1997:6) teori pembangunan diawali dari satu rangkaian usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa. Teori pembangunan ekonomi tersebut telah berkembang ke arah pendekatan politik, sosial budaya dan pendekatan menyeluruh pada setiap aspek kehidupan sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi di dunia.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu upaya untuk mewujudkan adanya perubahan-perubahan ekonomi yang menuntut adanya kenaikan output. Pembangunan selalu dibarengi dengan pertumbuhan ekonomi, akan tetapi dalam pertumbuhan tersebut belum tentu mencakup unsur dari pembangunan. Sehingga pertumbuhan ekonomi yang terjadi secara terus-menerus dapat mendukung peningkatan perekonomian serta kesejahteraan rakyat yang merupakan tujuan utama dari keberlangsungan pembangunan tersebut (Adisasmita, 2011:24).

Ketersediaan modal berupa sumber-sumber alam (SDA), teknologi, manajemen, kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (SDM) serta modal

merupakan kunci untuk mencapai keberhasilan dalam pembangunan secara umum. Sehingga untuk meningkatkan pertumbuhan produksi dalam pembangunan ekonomi suatu daerah, maka harus tersedia sekurang-kurangnya tiga unsur pokok, yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya modal (Adisasmita, 2011:24).

Dalam proses pembangunan, diperlukan adanya pertimbangan antara aspek pertumbuhan dan pemerataan, serta dampak dari aktivitas ekonomi terhadap kehidupan sosial bermasyarakat. Selain itu, juga diperlukan adanya upaya yang bertujuan untuk mengubah struktur perekonomian menuju ke arah yang lebih baik (Kuncoro, 2000:37). Ekonomi pembangunan berhubungan dengan ekonomi dan proses politik yang harus melakukan transformasi secara struktural dan institusional yang cepat pada seluruh kehidupan masyarakat yang secara efisien, sehingga akan memberikan kemajuan ekonomi bagi masyarakat. Komponen utama dalam ekonomi pembangunan adalah adanya perencanaan ekonomi yang terkoordinasi dan kebijaksanaan-kebijaksanaan ekonomi yang luas dan mendasar yang biasanya dilaksanakan oleh pemerintah (Todaro, 1983:35).

Menurut Lemhannas (1995:11) menyebutkan bahwa pembangunan merupakan proses memajukan mutu kehidupan manusia. Dalam pengertian tersebut, pembangunan ekonomi mencakup tiga bagian yang sama pentingnya, yaitu pembangunan bertujuan untuk:

1. Mempertinggi taraf kehidupan masyarakat, seperti tingkat pendapatan dan konsumsi, pelayanan kesehatan, tingkat pendidikan dan sebagainya melalui pembangunan ekonomi.
2. Menciptakan keadaan yang dapat membantu pertumbuhan rasa harga diri dan rasa hormat terhadap kemanusiaan, melalui pembangunan sistem dan lembaga sosial, politik, dan ekonomi.
3. Mengembangkan kebebasan untuk memilih, misalnya dengan menambah keanekaragaman jenis barang dan jasa yang tersedia di masyarakat.

Teori pembangunan ekonomi menurut W. W. Rostow terbagi menjadi lima tahapan (Arsyad, 1997:44) sebagai berikut:

1. Masyarakat Tradisional, yaitu merupakan masyarakat yang fungsi produksinya terbatas yang ditandai dengan cara produksi yang relatif masih tradisional dan cara hidup masyarakat yang masih sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang kurang rasional.
2. Tahap Prasyarat Tinggal Landas, yaitu suatu masa peralihan dimana masyarakat mempersiapkan dirinya untuk mencapai pertumbuhan atas kekuatan sendiri. Pada tahap ini dan seterusnya, pertumbuhan ekonomi akan terjadi secara otomatis.
3. Tahap Tinggal Landas, yaitu pada awal tahap ini akan terjadi perubahan yang drastis dalam masyarakat, seperti terjadinya revolusi politik, terciptanya kemajuan yang pesat dalam berinovasi, atau berupa terbukanya pasar-pasar baru. Sehingga perubahan tersebut akan menciptakan inovasi-inovasi dan peningkatan pada investasi.
4. Tahap Menuju Kedewasaan, yaitu masa dimana masyarakat sudah secara efektif menggunakan teknologi modern pada hampir semua kegiatan produksi.
5. Tahap Konsumsi Tinggi, yaitu pada tahap ini perhatian masyarakat lebih menekankan pada masalah-masalah yang berkaitan dengan konsumsi dan kesejahteraan masyarakat, sehingga bukan lagi kepada masalah produksi.

A. Strategi Pembangunan Seimbang

Teori ini pertama kali diciptakan oleh Rosenstein-Rodan yang beranggapan bahwa melakukan industrialisasi di daerah yang kurang berkembang merupakan cara yang tepat untuk menciptakan pembagian pendapatan yang lebih merata dan untuk meningkatkan pendapatan agar lebih cepat daripada daerah yang lebih kaya. Dalam upaya untuk melaksanakan program tersebut, berbagai industri haruslah dibangun secara bebarengan. Menciptakan berbagai jenis industri yang berkaitan erat satu sama lain merupakan tujuan utama dari strategi tersebut, sehingga setiap industri akan memperoleh eksternalitas ekonomi sebagai akibat dari adanya

industrialisasi tersebut. Pembangunan industri secara besar-besaran akan menciptakan tiga macam eksternalitas ekonomi, yaitu: (i) eksternalitas ekonomi yang diakibatkan oleh adanya perluasan pasar, (ii) eksternalitas ekonomi yang disebabkan karena industri yang sama letaknya berdekatan, dan (iii) eksternalitas yang disebabkan karena adanya industri lain dalam perekonomian tersebut.

Pendapat Nurkse tidak jauh berbeda dengan Rosenstein-Rodan, dalam analisisnya ia menekankan bahwa pembangunan ekonomi bukan saja mengalami kesulitan dalam mendapatkan modal yang dibutuhkan, tetapi juga dalam mendapatkan pasar bagi barang-barang industri yang akan dikembangkan. Investasi akan sangat rendah karena kecilnya daya beli masyarakat yang disebabkan oleh rendahnya pendapatan riil masyarakat. Menurut Nurkse, tingkat produktivitas merupakan faktor terpenting yang menentukan luasnya pasar. Oleh karena itu, suatu wilayah yang sedang dalam pembangunan perlu melaksanakan program pembangunan seimbang, yaitu pada waktu yang bersamaan dilakukan investasi di berbagai industri yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Dengan cara tersebut, maka pasar akan semakin luas karena adanya kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat yang diperoleh dari berbagai industri akan menciptakan permintaan akan barang-barang industri yang dihasilkan. Sehingga, pembangunan suatu industri akan menciptakan pasar bagi industri lain, dan semakin banyak industri yang dibangun akan semakin luas pasar suatu industri yang pada akhirnya akan memungkinkan penggunaan modal secara efisien dan intensif. Dengan demikian, pembangunan seimbang akan menjadi perangsang untuk memperluas permintaan akan modal dan menciptakan perangsang untuk melakukan investasi yang lebih banyak.

Sementara itu, menurut analisis Lewis menunjukkan bahwa perlu adanya pembangunan seimbang yang ditekankan pada keuntungan yang akan diperoleh dari adanya saling ketergantungan yang efisien antara berbagai sektor, seperti sektor pertanian dan sektor industri, serta antara sektor dalam negeri dan luar negeri. Menurut Lewis, akan timbul banyak masalah jika usaha pembangunan hanya dipusatkan pada satu sektor saja. Tanpa adanya keseimbangan pembangunan antara berbagai sektor akan menimbulkan adanya ketidakstabilan dan gangguan terhadap

kelancaran kegiatan ekonomi yang nantinya akan menyebabkan terhambatnya proses pembangunan itu sendiri (Arsyad, 1997:84).

B. Teori Pembangunan Tak Seimbang

Teori pembangunan tak seimbang dikemukakan oleh Hirschman yang menyatakan bahwa pembangunan tak seimbang merupakan pola pembangunan yang lebih cocok untuk mempercepat proses pembangunan di negara sedang berkembang. Menurut Hirschman, jika kita mengamati proses pembangunan yang terjadi antara dua periode waktu tertentu, maka akan tampak bahwa berbagai sektor kegiatan ekonomi telah mengalami perkembangan dengan laju yang berbeda-beda, yang berarti pula bahwa pembangunan berjalan dengan baik jika tidak seimbang. Perkembangan sektor pemimpin (*leading sector*) akan merangsang perkembangan pada sektor lainnya. Begitu pula perkembangan di suatu industri tertentu akan merangsang perkembangan pada industri-industri lain yang berkaitan erat dengan industri yang mengalami perkembangan tersebut.

Negara sedang berkembang dianggap lebih sesuai untuk melaksanakan pembangunan tak seimbang, karena negara-negara tersebut biasanya menghadapi masalah kekurangan sumberdaya. Dengan melaksanakan program pembangunan tak seimbang, maka usaha pembangunan pada suatu periode waktu tertentu akan dipusatkan pada beberapa sektor yang akan mendorong penanaman modal yang terpengaruh di berbagai sektor pada periode waktu berikutnya. Oleh karena itu, penggunaan sumberdaya yang sangat langka tersebut dapat digunakan secara efisien pada setiap tahap pembangunan.

Selanjutnya, pembangunan tak seimbang tersebut akan menciptakan gangguan-gangguan dan ketidakseimbangan dalam kegiatan ekonomi. Keadaan tersebut akan menjadi perangsang untuk melaksanakan investasi yang lebih banyak pada masa yang akan datang. Sehingga, pembangunan tak seimbang tersebut akan mempercepat pembangunan ekonomi pada masa yang akan datang (Arsyad, 1997:92).

2.1.2 Teori Basis Ekonomi

Aktivitas dalam perekonomian regional digolongkan dalam dua sektor kegiatan, yakni aktivitas basis dan non basis. Kegiatan yang melakukan aktivitas yang berorientasi ekspor ke luar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan disebut kegiatan basis. Sedangkan kegiatan non basis adalah kegiatan yang menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat yang berada di dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan, sehingga luas lingkup produksi dan pemasarannya hanya mencakup wilayah lokal. Dalam pertumbuhan suatu wilayah, aktivitas basis memiliki peranan sebagai penggerak utama perekonomian. Sehingga semakin besar ekspor suatu wilayah ke wilayah lain akan semakin maju pertumbuhan wilayah tersebut, dan begitu pula sebaliknya (Adisasmita, 2005:28). Teori basis ekonomi menyatakan bahwa faktor utama penentu pertumbuhan ekonomi di suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kesempatan kerja (Arsyad, 1997:276).

Teori basis ekspor murni dikembangkan dalam kerangka ilmu regional. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Tiebout yang menyatakan bahwa kegiatan produksi atau jenis pekerjaan yang terdapat di dalam satu wilayah terbagi atas: pekerjaan basis (dasar) dan pekerjaan *service* (pelayanan) atau bisa disebut sektor non basis. Teori basis ekspor dapat memberikan kerangka teoritis bagi banyak studi empiris tentang multiplier regional. Jadi, teori ini dapat memberikan landasan yang kuat bagi studi pendapatan regional walaupun dalam kenyataannya perlu pula dilengkapi dengan kebijakan lain agar bisa digunakan sebagai pengatur pembangunan wilayah secara menyeluruh (Tarigan, 2014:55). Model basis ekspor dapat diformulasikan dengan Model Basis Ekonomi (*Economic Base Model*). Dalam hal tersebut, perekonomian suatu daerah terdiri atas dua kelompok utama, yaitu sektor basis dan sektor non basis. Sektor basis merupakan sektor yang menjadi tulang punggung bagi perekonomian daerah karena mempunyai keuntungan kompetitif (*Competitive Advantage*) yang cukup tinggi. Sedangkan sektor non basis

merupakan sektor-sektor lainnya yang kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis dalam perekonomian (Sjafrizal, 2008:89).

Menurut Tarigan (2014:56) teori basis ekspor memiliki asumsi pokok bahwa ekspor merupakan satu-satunya unsur yang independen dalam pengeluaran. Sehingga hal tersebut secara tidak langsung berarti di luar pertambahan alamiah, hanya peningkatan ekspor saja yang dapat mendorong peningkatan pendapatan di suatu daerah karena sektor-sektor lain terikat peningkatannya oleh peningkatan pendapatan daerah. Sektor lain hanya meningkat jika pendapatan daerah secara keseluruhan meningkat. Jadi, satu-satunya yang bisa meningkat secara bebas adalah ekspor karena tidak terikat di dalam siklus pendapatan daerah.

Menurut Richardson dalam (Adisasmita, 2005:28) menyatakan bahwa analisis basis ekonomi berhubungan dengan identifikasi pendapatan basis. Bertambah banyaknya kegiatan basis dalam suatu wilayah akan menambah arus pendapatan ke dalam wilayah yang bersangkutan, sehingga hal tersebut juga akan menambah permintaan terhadap barang atau jasa di dalam wilayah tersebut yang pada akhirnya akan menimbulkan kenaikan kegiatan non basis. Begitu pula sebaliknya, berkurangnya aktivitas basis akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan yang mengalir ke dalam suatu wilayah, sehingga hal tersebut akan menyebabkan turunnya permintaan produk dari aktivitas non basis.

Analisis basis dan nonbasis pada umumnya didasarkan atas nilai tambah ataupun lapangan kerja pada suatu wilayah. Penggabungan lapangan kerja basis dan lapangan kerja nonbasis merupakan total lapangan kerja yang tersedia untuk wilayah tersebut. Demikian pula dengan penjumlahan pendapatan sektor basis dan pendapatan sektor nonbasis merupakan total pendapatan dari wilayah tersebut (Tarigan, 2014:29). Salah satu teknik yang sering digunakan untuk menganalisis basis ekonomi pada suatu wilayah adalah kuosien lokasi (*Location quotient, LQ*). Metode perhitungan LQ tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sector-sektor basis atau unggulan (*leading sectors*). Dalam penggunaan teknik LQ, berbagai faktor dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan suatu wilayah, misalnya kesempatan kerja (tenaga kerja) dan produk domestik regional bruto (PDRB) pada suatu wilayah (Adisasmita, 2005:29).

Menurut Tarigan (2014:32) terdapat beberapa metode untuk membedakan antara kegiatan basis dan kegiatan nonbasis sebagai berikut:

- Metode Langsung, metode ini dapat dilakukan dengan survei langsung kepada para pelaku usaha kamana mereka memasarkan barang yang diproduksi dan darimana mereka membeli bahan-bahan kebutuhan untuk menghasilkan produk tersebut.
- Metode Tidak Langsung merupakan metode dengan menggunakan asumsi atau disebut dengan metode asumsi. Dalam metode ini (berdasarkan data sekunder), terdapat kegiatan tertentu yang diasumsikan sebagai kegiatan basis dan kegiatan lainnya sebagai kegiatan nonbasis. Kegiatan yang mayoritas produknya dijual ke luar wilayah (ekspor) atau mayoritas uang masuknya berasal dari luar wilayah langsung dianggap basis, sedangkan yang mayoritas produknya dipasarkan lokal dianggap nonbasis.
- Metode Campuran merupakan gabungan antara metode asumsi dengan metode langsung. Dalam metode ini diadakan survei pendahuluan, yaitu pengumpulan data sekunder, biasanya dari instansi pemerintah atau lembaga pengumpul data. Berdasarkan analisis dari data sekunder tersebut, maka dapat ditentukan kegiatan mana yang dianggap basis dan yang nonbasis.
- Metode *Location Quotient* (LQ) merupakan metode yang membandingkan besarnya lapangan kerja atau nilai tambah untuk sektor tertentu pada suatu wilayah dengan wilayah yang lebih besar atau wilayah referensi. Apabila $LQ > 1$ berarti bahwa porsi lapangan kerja sektor i terhadap total lapangan kerja pada suatu wilayah adalah lebih besar dibandingkan dengan porsi lapangan kerja untuk sektor yang sama secara nasional. Artinya, sektor i di wilayah analisis secara proporsional dapat menyediakan lapangan kerja melebihi porsi sektor i secara nasional. $LQ > 1$ memberikan indikasi bahwa sektor tersebut adalah sektor basis, sedangkan apabila $LQ < 1$ berarti sektor itu adalah nonbasis.

2.1.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Suatu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu daerah atau negara adalah dengan menggunakan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan menunjukkan sejauh mana kegiatan perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Perekonomian akan mengalami pertumbuhan jika pendapatan riil pemerintah dan masyarakat pada tahun tertentu lebih besar daripada pendapatan riil pemerintah dan masyarakat pada tahun sebelumnya (Adisasmita, 2011:26). Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Sehingga pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan dapat diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan daripada sebelumnya (Setiawan, 2014).

Pertumbuhan ekonomi wilayah merupakan pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi pada wilayah tersebut, yaitu merupakan kenaikan seluruh nilai tambah. Perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dibuat dalam harga berlaku. Akan tetapi, agar dapat melihat perkembangan dari waktu ke waktu, maka harus dinyatakan dalam nilai riil, artinya dinyatakan dalam harga konstan. Pendapatan suatu wilayah dapat menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang telah beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi), yang berarti dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut (Tarigan, 2014:46). Teori pertumbuhan ekonomi wilayah merupakan bagian penting dalam analisa ekonomi regional. Hal tersebut dikarenakan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu unsur utama dalam pembangunan ekonomi wilayah dan mempunyai dampak kebijakan yang cukup luas. Tujuan utama dari analisa pertumbuhan ekonomi wilayah adalah untuk menjelaskan mengapa suatu daerah dapat tumbuh cepat dan ada pula yang tumbuh lambat. Selain itu, analisa pertumbuhan ekonomi wilayah juga dapat menjelaskan mengapa terjadi ketimpangan pembangunan ekonomi antar wilayah (Sjafrizal, 2008:85).

Pembangunan yang serentak dan harmonis dari berbagai sektor perekonomian merupakan proses dari teori pertumbuhan ekonomi yang berimbang, sehingga semua sektor ekonomi dapat tumbuh secara bersama-sama (Jhingan, 2002:182). Proses pertumbuhan akan terjadi secara bersamaan dan memiliki hubungan keterkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Timbulnya peningkatan kinerja pada suatu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi penanaman modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi dan memperluas pasar. Sehingga, hal tersebut akan mendorong pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah yang semakin pesat (Kuncoro, 2000:39).

Menurut Adam Smith menyatakan bahwa proses pertumbuhan ekonomi diawali jika perekonomian mampu melakukan pembagian kerja (*division of labour*). Pembagian kerja tersebut akan meningkatkan produktivitas yang nantinya akan berdampak pada meningkatnya pendapatan. Dengan meluasnya pasar tersebut, tentu akan terbuka improvisasi dan inovasi-inovasi baru, yang nantinya akan mendorong perluasan pembagian kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah. Selanjutnya, aliran klasik membagi teori pertumbuhan ekonomi modern menjadi dua, yaitu menekankan pentingnya akumulasi modal, dan peningkatan kualitas dan investasi sumber daya manusia. Sehingga hal tersebut akan berdampak pada penekanan aspek penawaran dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Sedangkan menurut Harrod-Domar menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tingkat tabungan (investasi) dan produktivitas kapital (*capital output ratio*). Oleh karena itu, masyarakat dalam suatu perekonomian harus mempunyai tabungan yang merupakan sumber investasi, sehingga dapat tumbuh secara berkelanjutan. Semakin besar tabungan, maka semakin besar investasi dan semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah. Sebaliknya, semakin rendah produktivitas kapital (modal) atau semakin tinggi *capital output ratio*, maka akan semakin rendah pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Adisasmita, 2011:25).

Menurut Schumpeter menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat, namun tanpa

adanya perubahan teknologi dari produksi itu sendiri. Misalnya, seperti kenaikan output yang disebabkan oleh pertumbuhan stok modal tanpa perubahan teknologi produksi yang lama (Arsyad, 1997:64). Teori pertumbuhan neoklasik dikembangkan oleh Robert M. Solow dari Amerika Serikat dan T.W. Swan dari Australia. Model Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya output yang saling berinteraksi. Selain itu, Solow-Swan juga menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital dan tenaga kerja. Sehingga, dengan demikian syarat-syarat adanya pertumbuhan yang mantap dalam model Solow-Swan adalah disebabkan oleh adanya substitusi antara modal dan tenaga kerja (Tarigan, 2014:52).

Pandangan Kaldor menyatakan bahwa proses pertumbuhan jangka panjang diarahkan pada pertumbuhan sektoral yang mencakup sektor produksi komoditi primer dan sektor sekunder. Sedangkan kegiatan pada sektor tersier dianggap sebagai dampak dari adanya perkembangan industri (Djojohadikusumo, 1994:49). Sementara itu, ahli-ahli Neoklasik banyak menyumbangkan pemikiran mengenai teori pertumbuhan ekonomi (Adisasmita, 2005:25), yaitu sebagai berikut:

- Akumulasi modal merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi
- Pertumbuhan ekonomi merupakan proses yang harmonis dan kumulatif
- Aliran Neoklasik merasa optimis terhadap pertumbuhan (perkembangan)

Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, maka diperlukan adanya indikator yang biasa digunakan, yaitu tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Adisasmita, 2011:26). Alasan yang mendasari pemilihan PDRB sebagai indikator untuk menilai pertumbuhan ekonomi adalah:

1. PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian suatu daerah. Hal tersebut berarti peningkatan PDRB mencerminkan adanya peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi tersebut.
2. PDRB dihitung atas dasar konsep arus barang, artinya perhitungan PDRB hanya mencakup nilai produk yang dihasilkan pada suatu periode tertentu. Aliran

konsep tersebut memungkinkan kita untuk membandingkan jumlah output yang dihasilkan pada tahun ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

3. Batas wilayah perhitungan PDRB adalah daerah (perekonomian domestik). Hal ini memungkinkan untuk mengukur sejauh mana kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah daerah sehingga mampu untuk mendorong aktivitas perekonomian domestik.

Untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi, maka dapat menggunakan data PDRB atas dasar harga konstan, sehingga pertumbuhan PDRB akan mencerminkan pertumbuhan output yang dihasilkan perekonomian pada periode tertentu, tanpa memperhitungkan adanya tekanan inflasi. (Adisasmita, 2011:27). Sedangkan target dari pertumbuhan ekonomi sangat bervariasi, tergantung pada potensi ekonomi yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Diharapkan kesejahteraan masyarakat secara bertahap akan meningkat melalui pertumbuhan ekonomi daerah yang cukup tinggi tersebut (Sjafrizal, 2008:85). Laju pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah dapat dihitung dengan menggunakan data PDRB atas dasar harga konstan (Arsyad, 1997:16) sebagai berikut:

$$G_t = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100$$

Keterangan:

G_t = Tingkat laju pertumbuhan ekonomi yang dinyatakan dalam persen

$PDRB_t$ = PDRB atas dasar harga konstan pada tahun t

$PDRB_{t-1}$ = PDRB atas dasar harga konstan pada tahun t-1 (tahun sebelumnya)

2.1.4 Pembangunan Ekonomi Wilayah

Suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakat secara bersama-sama mengolah sumber daya alam yang ada sehingga membentuk suatu pola kerjasama antara pemerintah daerah dengan swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam suatu wilayah disebut dengan pembangunan ekonomi daerah (Arsyad, 1997:274). Pembangunan ekonomi juga dapat diartikan

sebagai proses menciptakan kesejahteraan masyarakat melalui perpindahan modal, sumber daya manusia, sumber daya fisik, dan sumber daya alam untuk menghasilkan barang dan jasa yang diminta pasar (Sun'an, 2015:45).

Terdapat beberapa teori untuk menganalisis pembangunan ekonomi suatu daerah, yaitu pertama teori basis ekonomi, teori ini menyatakan bahwa permintaan barang dan jasa dari luar daerah merupakan faktor utama penentu pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Proses produksi sektor industri pada suatu daerah yang menggunakan sumber daya produksi lokal termasuk tenaga kerja dan bahan baku yang outputnya pada ekspor, maka akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi dan juga meningkatkan pendapatan per kapita melalui penciptaan kesempatan kerja di wilayah tersebut. Kedua, yaitu teori kawasan. Teori ini sering digunakan sebagai penentuan atau pengembangan suatu kawasan yang dianggap paling tepat pada suatu daerah. Ketiga, teori daya tarik industri. Dalam upaya pembangunan ekonomi suatu daerah di Indonesia sering dipertanyakan jenis industri apa saja yang tepat untuk dikembangkan atau dengan kata lain adalah industri unggulan (Adisasmita, 2011:21). Suatu proses yang mencakup pembentukan institusi baru, pembangunan industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja (sumber daya manusia) yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru merupakan proses dalam pembangunan ekonomi daerah (Arsyad, 1997:274).

Teori ekonomi Neo Klasik telah memberikan dua konsep pokok dalam pembangunan ekonomi daerah, yaitu keseimbangan (*equilibrium*) dan mobilitas dari faktor produksi. Sehingga, sistem perekonomian akan mencapai keseimbangan alamiahnya jika modal bisa mengalir tanpa adanya pembatasan. Oleh karena itu, modal akan mengalir dari daerah yang memiliki upah tinggi menuju ke daerah yang memiliki upah rendah (Arsyad, 1997:276). Potensi sumber daya alam, tenaga kerja dan sumber daya manusia, investasi modal, sarana dan prasarana pembangunan, transportasi dan komunikasi, komposisi industri, teknologi, situasi ekonomi, dan perdagangan antar wilayah, kemampuan pendanaan dan pembiayaan pembangunan daerah, kewirausahaan, kelembagaan daerah dan lingkungan pembangunan secara

luas merupakan penjabaran dari fungsi pembangunan ekonomi wilayah (regional) (Adisasmita, 2005:22).

Teori pembangunan ekonomi percaya bahwa kegiatan ekonomi dasar merupakan landasan penting dari sistem ekonomi suatu daerah. Hal tersebut dikarenakan pendapatan dari luar daerah berasal dari jenis-jenis kegiatan ekonomi. Sehingga, dengan memperluas (ekspor) kegiatan dasar, maka hal tersebut akan memperluas lapangan kerja dan pendapatan di wilayahnya secara langsung, selain itu juga akan memperluas lapangan kerja dan pendapatan secara tidak langsung. Hal tersebut terjadi karena pekerja basis ekspor akan menghabiskan pendapatan mereka (yang berasal dari luar daerah) untuk barang dan jasa dalam perekonomian lokal. Sehingga, hal ini akan menghasilkan lapangan kerja tambahan dan berbagai barang non-dasar untuk mendukung kebutuhan mereka. Dengan cara tersebut, memperluas kegiatan basis ekonomi memiliki multiplier atau pertumbuhan yang berpengaruh pada perekonomian daerah setempat (Stimson, 2006:106).

Perbedaan kondisi masing-masing daerah akan membawa dampak bahwa corak pembangunan yang ditetapkan juga berbeda-beda pula. Peniruan pola kebijakan yang pernah diterapkan dan berhasil pada suatu daerah, belum tentu akan memberikan membuah hasil yang sama bagi daerah lainnya (Sun'an, 2015:35). Masalah utama dalam pembangunan suatu daerah adalah terletak pada penekanan terhadap masalah kebijakan pembangunan yang didasarkan pada ciri khas dari daerah yang bersangkutan serta dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal yang terdapat pada suatu daerah. Dalam proses pembangunan tersebut, bertujuan untuk mengarahkan kita kepada pengambilan inisiatif ataupun kebijakan yang berasal dari daerah tersebut, untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi daerah (Arsyad, 1997:274).

2.1.5 Perencanaan Pembangunan Daerah

Terdapat tiga faktor perlu adanya perencanaan pembangunan, yaitu adanya kegagalan mekanisme pasar, ketidakpastian masa yang akan datang, dan untuk memberikan arah dari pembangunan yang jelas (Kuncoro, 2012:7). Dasar dalam

penyusunan langkah-langkah perencanaan pembangunan melalui pendekatan wilayah adalah dengan cara melakukan pengamatan potensi daerah sendiri dan potensi dari daerah lain. Sehingga dengan melakukan kerja sama antarpemerintah daerah, maka akan terbuka kesempatan untuk mengatasi masalah ekonomi secara bersama. Keterlibatan dua atau lebih pemerintah daerah, masalah tersebut dapat diselesaikan dengan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada daerah yang menjalin kerja sama tersebut. Namun, ada hal-hal tertentu yang dapat ditangani oleh daerah secara mandiri tanpa melibatkan kerja sama dari daerah lain (Sun'an, 2015:10).

Pendekatan wilayah dibutuhkan untuk melihat dan memperhatikan potensi dari Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM), teknologi, sosial budaya, letak geografis, dan lain-lainnya dari sudut pandang daerah, kemudian diperlukan adanya kerja sama antardaerah agar saling bersinergi dan saling mendukung, sehingga akan diperoleh manfaat bersama yang sebesar-besarnya. Suatu daerah harus menyadari bahwa untuk mengembangkan dan membangun daerah secara optimal tidaklah mungkin dapat dilakukan sendiri berdasarkan potensi yang dimiliki daerahnya saja tanpa melibatkan daerah lain. Hal tersebut dikarenakan masing-masing daerah mempunyai potensi yang berbeda, baik menyangkut sumber daya ekonomi maupun budaya masyarakat, demografi dan geografi, daerah muka dan daerah belakang, maupun berbagai akses yang ada pada suatu daerah (Sun'an, 2015:9). Melalui perencanaan pembangunan daerah, suatu wilayah dapat dilihat secara keseluruhan sebagai suatu kesatuan unit ekonomi yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya (Kuncoro, 2012:3).

Dalam perencanaan pembangunan, baik itu perencanaan nasional maupun perencanaan daerah, dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: pendekatan sektoral dan pendekatan regional (wilayah). Pendekatan sektoral adalah dengan cara memperhatikan sektor-sektor kegiatan yang ada di wilayah tersebut dan mengelompokkan kegiatan ekonomi menurut sektor-sektor yang sejenis. Sedangkan pendekatan wilayah (region) adalah dengan cara melihat pemanfaatan ruang serta interaksi-interaksi dari berbagai kegiatan ekonomi dalam ruang suatu wilayah.

Sehingga, pendekatan wilayah adalah dengan melihat perbedaan fungsi ruang yang satu dengan ruang lainnya dan mengamati bagaimana ruang itu saling berinteraksi untuk diarahkan menuju efisiensi dan kenyamanan yang optimal demi kemakmuran daerahnya (Sun'an, 2015:10).

Setidaknya terdapat tiga unsur yang mendasari perencanaan pembangunan ekonomi daerah jika dikaitkan antara hubungan pusat dan daerah, yaitu: (1) Perencanaan pembangunan daerah yang realistis, maka diperlukan pemahaman tentang hubungan antara daerah dengan lingkungan nasional, di mana daerah tersebut merupakan bagian dari lingkungan nasional dan keduanya memiliki keterkaitan secara mendasar. (2) Sesuatu yang tampaknya baik secara nasional belum tentu baik untuk dilakukan di daerah, dan sebaliknya. (3) Perangkat kelembagaan yang tersedia untuk pembangunan daerah, misalnya administrasi, proses pengambilan keputusan, dan otoritas biasanya sangat berbeda pada tingkat daerah dengan yang tersedia pada tingkat pusat. Selain itu, derajat pengendalian kebijakan juga sangat berbeda pada dua tingkat tersebut. Sehingga, perencanaan daerah harus dapat membedakan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber daya pembangunan sebaik mungkin yang benar-benar dapat dicapai (Kuncoro, 2012:9). Ciri-ciri dari adanya perencanaan pembangunan ditandai dengan adanya berbagai usaha (Arsyad, 1997:104) sebagai berikut:

1. Usaha yang mencerminkan suatu rencana untuk mencapai perkembangan sosial ekonomi yang mantap, yang ditunjukkan dalam usaha pertumbuhan ekonomi yang positif.
2. Usaha yang menunjukkan suatu rencana guna meningkatkan pendapatan per kapita.
3. Usaha untuk melaksanakan perubahan struktur ekonomi.
4. Usaha perluasan kesempatan kerja.
5. Usaha pemerataan pembangunan.
6. Usaha pembinaan dan pelatihan lembaga-lembaga ekonomi masyarakat agar dapat lebih menunjang kegiatan-kegiatan pembangunan.
7. Usaha untuk selalu menjaga stabilitas ekonomi.

Menurut Sun'an (2015:11) menyatakan bahwa perencanaan wilayah meliputi berbagai kehidupan yang memiliki hubungan satu sama lain yang semuanya mempunyai tujuan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat. Pendekatan wilayah memandang suatu wilayah sebagai kumpulan dari bagian-bagian wilayah yang lebih kecil yang memiliki potensi dan daya tarik serta daya dorong yang berbeda-beda, sehingga mereka harus bisa menjalin hubungan untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya. Mengembangkan dan membangun suatu wilayah harus melibatkan daerah pinggiran, sehingga akan dapat menciptakan manfaat potensi ekonomi daerah dan wilayah, yang nantinya juga akan menciptakan daya saing ekonomi yang kuat untuk wilayah tersebut. Perencanaan wilayah tersebut diharapkan mampu menciptakan suatu kegiatan yang dapat memperkuat posisi pengembangan dan pembangunan wilayah tersebut.

Upaya pemerintah yang dilakukan untuk mengoordinasikan keputusan-keputusan ekonomi selama jangka panjang merupakan suatu perencanaan ekonomi. Tujuan dari keputusan ekonomi tersebut adalah untuk memengaruhi, mengarahkan, dan untuk mengendalikan tingkat dan pertumbuhan variabel utama ekonomi yang sudah ditetapkan sebelumnya, seperti pendapatan, konsumsi, kesempatan kerja, investasi, tabungan, ekspor, impor, dan lain-lain (Kuncoro, 2012:7). Pembangunan ekonomi yang efisien membutuhkan perencanaan yang seimbang dan teliti terhadap penggunaan sumber daya publik dan sektor swasta, seperti petani, pengusaha kecil, koperasi, pengusaha besar, dan organisasi-organisasi sosial juga harus mempunyai peran dalam proses perencanaan tersebut (Arsyad, 1997:279).

Dalam prosesnya, perencanaan akan bergerak dari kesejahteraan daerah menuju ke kesejahteraan masyarakat, dari kesejahteraan ekonomi menuju ke upaya-upaya pembangunan yang berkelanjutan, dan dari perencanaan yang bersifat memerintah menuju ke pemberdayaan sosial. Pergerakan tersebut menunjukkan adanya kesadaran bahwa perencanaan tidak dapat dibuat oleh pihak perencana saja, melainkan harus ada kerja sama dengan berbagai lapisan terkait dengan membuka ruang luas bagi masyarakat atau publik (Sun'an, 2015:53). Proses perencanaan pembangunan daerah dipengaruhi oleh dua kondisi, yaitu tekanan yang berasal dari dalam atau luar wilayah yang dapat memengaruhi kebutuhan daerah tersebut dalam

proses pembangunan perekonomiannya, dan kenyataan bahwa perekonomian daerah dalam suatu negara telah dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berbeda-beda, misalkan beberapa daerah mengalami penurunan pada sektor industrinya, sedangkan daerah lain mengalami pertumbuhan. Hal tersebut yang dapat menjelaskan perbedaan sudut pandang dari masyarakat daerah mengenai arah dan makna pembangunan suatu daerah (Kuncoro, 2012:10).

2.2 Tinjauan Peneliti Sebelumnya

Afrendi Hari Tristanto (2013) melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dalam Pengembangan Potensi Perekonomian di Kota Blitar*”. Hasil perhitungan Location Quotient (LQ) yang termasuk kedalam sektor basis ($LQ > 1$) yaitu sektor listrik, gas dan air bersih; sektor bangunan/konstruksi; sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan; dan sektor jasa-jasa. Hasil perhitungan shift share yang termasuk kedalam sektor kompetitif yakni sektor listrik, gas dan air bersih; sektor bangunan/konstruksi; sektor perdagangan, hotel dan restoran. Selanjutnya, hasil analisis menggunakan kedua alat yakni LQ dan shift share yang termasuk sektor ekonomi unggulan di Kota Blitar yakni sektor listrik, gas dan air bersih; dan sektor bangunan/konstruksi. Kedua sektor tersebut termasuk sektor basis dan kompetitif.

Fitri Amalia (2012) melakukan penelitian yang berjudul “*Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Bone Bolango dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB*”. Hasil perhitungannya menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor basis yang memiliki indeks terbesar dibandingkan dengan dua sektor basis lainnya, yaitu sektor pertanian dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Ketiga sektor basis ini merupakan modal yang cukup baik bagi perkembangan Kabupaten Bone Bolango. Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor kompetitif, yaitu sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan karena disamping merupakan sektor basis, sektor ini memiliki *Shift* yang positif.

Sapriadi dan Hasbiullah (2015) melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba*”.

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis *Location Quotient* dan analisis *Shift Share*, menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor unggulan di Kabupaten Bulukumba dengan kriteria tergolong ke dalam sektor basis dan kompetitif atau memiliki daya saing yang kuat di tingkat Provinsi Sulawesi Selatan yaitu sektor jasa-jasa. Sektor ekonomi Kabupaten Bulukumba selama Tahun 2008-2012 secara perlahan telah mengalami pergeseran dari sektor primer ke sektor tersier. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kontribusi sektor-sektor tersier terhadap PDRB serta laju pertumbuhannya cepat di Kabupaten Bulukumba.

Mohammad Setiawan (2014) melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Sektor Ekonomi Basis dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kota Batu*”. Berdasarkan analisis *Location Quotient* sektor basis yang ada di Kota Batu yaitu sektor pertanian; sektor listrik gas dan air bersih; sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Karena ke empat sektor tersebut memiliki keunggulan komperatif dan kompetitif di Kota Batu. Artinya keempat sektor tersebut dapat memenuhi kebutuhan di daerah tersebut dan dapat di ekspor ke luar daerah baik barang atau jasa. Selanjutnya, sektor pertanian; sektor jasa-jasa dan sektor listrik, gas dan air bersih merupakan sektor penopang pertumbuhan ekonomi berdasarkan kriteria pertumbuhan (kompetitif) dan kontribusi pertumbuhan (komperatif) di Kota Batu. Karena memang ketiga sektor tersebut di Kota Batu saat ini lebih baik pertumbuhannya daripada ketiga sektor yang berada di Provinsi Jawa Timur.

M. Iqbal Wahyu Yuuhaa dan Hendra Cahyono (2015) melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Penentuan Sektor Basis dan Sektor Potensial di Kabupaten Lamongan*”. Hasil penelitian adalah di Kabupaten Lamongan dari kurun waktu 2007 hingga 2011 terdapat satu sektor basis dan delapan sektor non basis. Yang termasuk sektor basis adalah sektor pertanian. Kemudian pada tahun 2011 sektor jasa-jasa berubah menjadi sektor basis yang baru di Kabupaten Lamongan. Selanjutnya, kinerja sektor perekonomiannya dapat dijelaskan bahwa sektor yang memiliki nilai rata-rata Pertumbuhan Regional (PR) tertinggi yakni sektor pertanian. Nilai ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan dari sektor pertanian di Kabupaten Lamongan lebih tinggi dibandingkan Provinsi Jawa Timur. Kemudian

yang memiliki nilai rata-rata Pertumbuhan Proporsional (PP) yang tertinggi adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran yang mengindikasikan bahwa sektor tersebut merupakan sektor yang maju di Kabupaten Lamongan. Selanjutnya yang memiliki nilai rata-rata Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) yang tertinggi adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran yang mengindikasikan bahwa sektor tersebut merupakan sektor yang memiliki daya saing yang tinggi di Kabupaten Lamongan dalam bersaing dengan komoditas yang sama dari luar daerah. Selanjutnya, dari tahun 2007 hingga 2011 yang termasuk dalam sektor potensial adalah sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih dan sektor jasa-jasa. Kemudian dari ke empat sektor tersebut, sektor yang paling potensial atau dapat dikatakan sebagai sektor paling potensial adalah sektor pertanian.

Alhowaish, Aisharikh, Alasmal, dan Alghamdi melakukan penelitian yang berjudul "*Location Quotient Technique and Economy Analysis of Regions: Tabuk Province of Saudi Arabia as a Case Study*". Sektor jasa merupakan konsentrasi tenaga kerja sebesar 66 persen, yang berarti bahwa wilayah ekonomi tergantung pada ekspor sumber daya dasar manusia. Kekuatan ekonomi pertama mencakup kegiatan seperti sektor pendidikan, seni, pariwisata, pertanian, perikanan dan pariwisata. Kekuatan sektor kesehatan dan pendidikan adalah indeks kekuatan di wilayah Tabuk. Selain itu, kekuatan sektor pariwisata, pertanian dan perikanan merupakan indikasi dari kekuatan alam tanah di wilayah Tabuk.

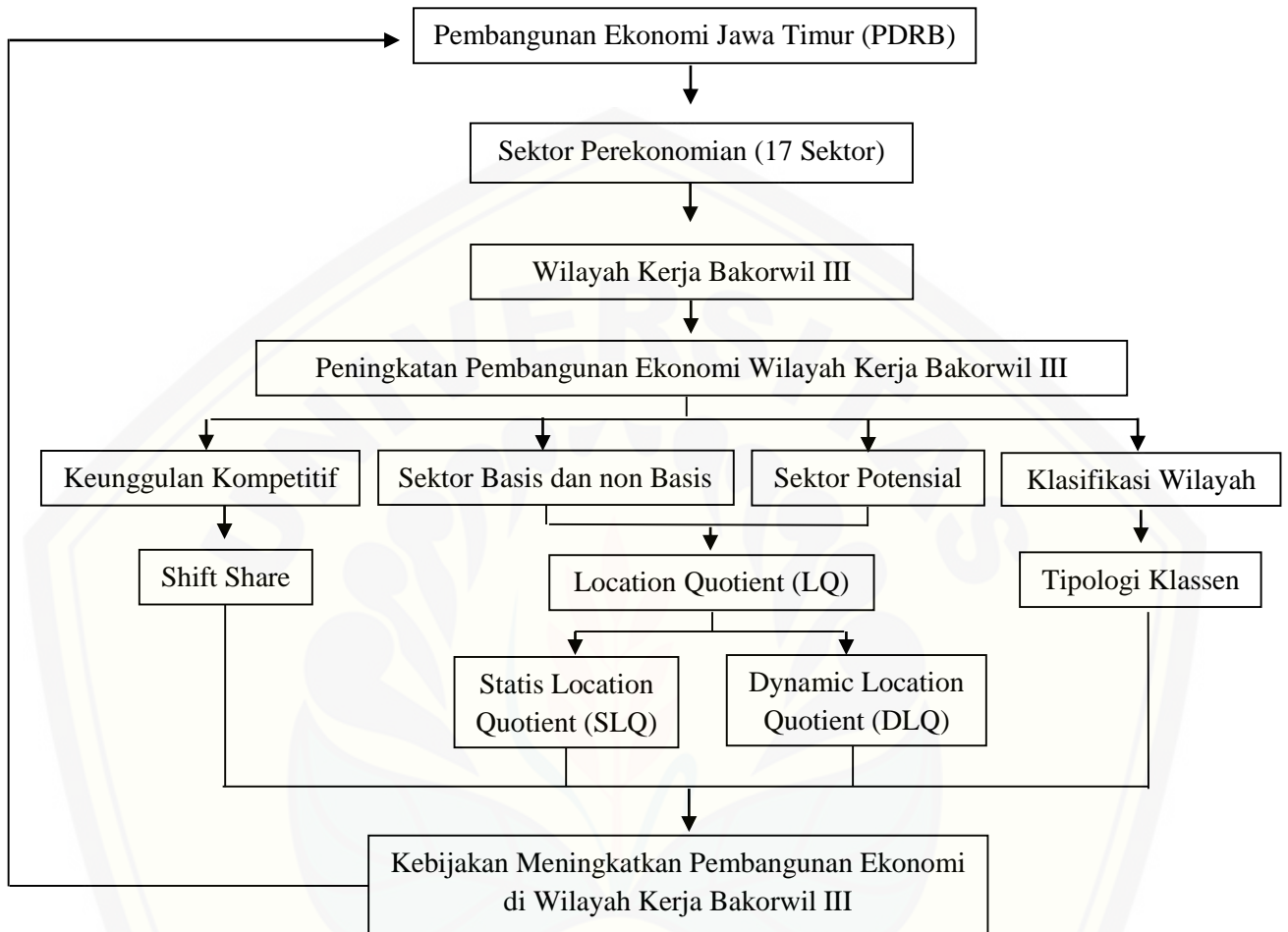
Janaranjana Herawati, Tesfa G.Gebremedhin dan Blessing M. Maumbe melakukan penelitian dengan judul "*A Dynamic Shift Share Analysis of Economic Growth in West Virginia*". Pertanian, manufaktur dan pertambangan dianggap tidak lagi menjadi sektor utama yang kontributor utama terhadap pertumbuhan ekonomi di Virginia Barat. Sebaliknya jasa; keuangan; asuransi dan real estate; grosir dan eceran; dan sektor konstruksi memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi.

Tabel 2.1 Ringkasan Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
1.	Afrendi Hari Tristanto (2013)	Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dalam Pengembangan Potensi Perekonomian di Kota Blitar	Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) dan Analisis <i>Shift-Share</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sektor basis di Kota Blitar, yaitu sektor listrik, gas dan air bersih; sektor bangunan; sektor pengangkutan dan komunikasi; dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. 2. Hasil Perhitungan <i>Shift Share</i> ke dalam sektor kompetitif yakni sektor listrik, gas dan air bersih; sektor bangunan; dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. 3. Sektor ekonomi unggulan di Kota Blitar yaitu Sektor listrik, gas dan air bersih; dan sektor bangunan
2.	Fitri Amalia (2012)	Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Bone Bolango dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB	Analisis <i>Location Quotient</i> dan Analisis <i>Shift Share</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sektor industri pengolahan merupakan sektor basis yang memiliki indeks terbesar dibandingkan dengan dua sektor basis lainnya yaitu sektor pertanian dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. 2. Hasil analisis <i>Shift share</i> menunjukkan bahwa sektor kompetitif yaitu sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan karena disamping merupakan sektor basis, sektor ini memiliki nilai <i>Shift</i> yang positif.
3.	Sapriadi dan Hasbiullah (2015)	Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba	Analisis <i>Location Quotient</i> dan Analisis <i>Shift Share</i>	Hasil analisis <i>Location Quotient</i> dan analisis <i>Shift Share</i> , menunjukkan bahwa sektor unggulan di kabupaten Bulukumba yaitu sektor jasa-jasa. Sektor ekonomi Kabupaten Bulukumba selama Tahun 2008-2012 secara perlahan telah mengalami pergeseran dari sektor primer ke sektor tersier. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kontribusi sektor-sektor tersier terhadap PDRB serta laju pertumbuhannya cepat di Kabupaten Bulukumba.
4.	Mohammad Setiawan (2014)	Analisis Sektor Ekonomi Basis dalam Mendorong	Analisis <i>Location Quotient</i> ,	1. Berdasarkan analisis <i>location quotient</i> sektor basis yang ada di Kota Batu yaitu sektor pertanian, sektor listrik gas dan air bersih, sektor perdagangan, hotel dan restoran serta keuangan persewaan dan jasa perusahaan.

		Pertumbuhan Ekonomi Kota Batu	Analisis <i>Shift Share</i>	2. Sektor pertanian, sektor jasa-jasa dan sektor listrik gas dan air bersih merupakan sektor penopang pertumbuhan ekonomi berdasarkan kriteria pertumbuhan (kompetitif) dan kontribusi pertumbuhan (komperatif) di Kota Batu.
5.	M. Iqbal Wahyu Yuuhaa dan Hendra Cahyono (2015)	Analisis Penentuan Sektor Basis dan Sektor Potensial di Kabupaten Lamongan	Analisis <i>Location Quotient</i> , Analisis <i>Shift Share</i> , dan Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)	<p>1. Sektor Basis di Kabupaten lamongan dari kurun waktu 2007-2011 adalah sektor pertanian, kemudian tahun 2011 sektor jasa-jasa berubah menjadi sektor basis yang baru.</p> <p>2. Nilai Pertumbuhan Regional (PR) tertinggi yaitu sektor pertanian. Kemudian nilai Pertumbuhan Proporsional (PP) tertinggi yakni sektor perdagangan, hotel dan restoran. Nilai Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) tertinggi adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran.</p> <p>3. Sektor potensial di Kabupaten Lamongan adalah sektor pertanian; sektor industri pengolahan; sektor listrik, gas dan air bersih dan sektor jasa-jasa.</p>
6.	Alhowaish, Aisharikh, Alasmail, dan Alghamdi	<i>Location Quotient Technique and Economy Analysis of Regions: Tabuk Province of Saudi Arabia as a Case Study</i>	Analisis <i>Location Quotient</i> , Analisis <i>Multiplier Effect</i>	Sektor jasa merupakan konsentrasi tenaga kerja sebesar 66 persen, yang berarti bahwa wilayah ekonomi tergantung pada ekspor sumber daya dasar manusia. Kekuatan ekonomi pertama mencakup kegiatan seperti sektor pendidikan, seni, pariwisata, pertanian, perikanan dan pariwisata. Kekuatan sektor kesehatan dan pendidikan adalah indeks kekuatan di wilayah Tabuk. Selain itu, kekuatan sektor pariwisata, pertanian dan perikanan merupakan indikasi dari kekuatan alam tanah di wilayah Tabuk.
7.	Janaranjana Herawati, Tesfa G.Gebremedhin dan Blessing M. Maumbe (2010)	<i>A Dynamic Shift Share Analysis of Economic Growth in West Virginia</i>	Analisis <i>Shift Share</i>	Pertanian, manufaktur dan pertambangan dianggap tidak lagi menjadi sektor utama yang kontributor utama terhadap pertumbuhan ekonomi di Virginia Barat. Sebaliknya jasa; keuangan; asuransi dan real estate; grosir dan eceran; dan sektor konstruksi memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi.

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut (Hamdi, 2012) penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Sedangkan penelitian kuantitatif merupakan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan angka-angka maupun dengan pengolahan statistik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian yang dapat menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena berdasarkan angka-angka (kuantitatif).

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Bakorwil III (Kabupaten Malang, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Blitar, Kota Blitar, Kota Malang, Kota Batu, Kota Pasuruan, Kota Surabaya) Provinsi Jawa Timur berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur selama kurun waktu tahun 2010-2015.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu merupakan data yang menunjukkan hasil angka-angka. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan kemudian dipublikasikan kepada masyarakat. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2015 atas dasar harga konstan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur.
2. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2015 atas dasar harga konstan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis *Shift Share Esteban Marquillas*

Analisis *Shift Share* (SS) bertujuan untuk mengetahui kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dibandingkan dengan produktivitas kerja perekonomian nasional. *Shift Share* merupakan teknik yang menggambarkan kinerja sektor-sektor di suatu wilayah dibandingkan dengan kinerja sektor perekonomian secara nasional. Perubahan relatif kinerja pembangunan daerah terhadap nasional dapat dilihat dari pergeseran differensial (*Differential Shift*).

Pergeseran differensial adalah sebuah nilai untuk mengetahui seberapa komparatif sektor tertentu suatu daerah dibandingkan dengan nasional. Apabila bertanda positif (+) berarti bahwa sektor *i* mempunyai kecepatan untuk tumbuh dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat nasional, atau dapat dikatakan bahwa *share* suatu wilayah atas tenaga kerja nasional pada sektor tertentu mengalami peningkatan. Apabila bertanda negatif (-) berarti bahwa sektor *i* mempunyai kecenderungan menghambat pertumbuhan dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat nasional. Berikut merupakan rumus perhitungan *Shift Share* untuk mengukur perubahan nilai PDRB sektor *i* wilayah *j* (Masfufah, 2015):

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} + A_{ij} \quad (1)$$

dimana:

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Berdasarkan persamaan (1), r_{ij} mewakili pertumbuhan sektor atau subsektor *i* pada wilayah *j*, sedangkan r_n dan r_{in} merupakan laju pertumbuhan agregat nasional

dan pertumbuhan sektor atau subsektor secara nasional dapat didefinisikan sebagai berikut:

$$r_{ij} = (E_{ij.t} - E_{ij}) / E_{ij}$$

$$r_n = (E_{n.t} - E_n) / E_n$$

$$r_{in} = (E_{in.t} - E_{in}) / E_{in}$$

dimana:

D_{ij} : Perubahan PDRB sektor/subsektor i di wilayah kerja Bakorwil III

N_{ij} : Perubahan PDRB sektor/subsektor i di wilayah kerja Bakorwil III yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur

M_{ij} : Perubahan PDRB sektor/subsektor i di wilayah kerja Bakorwil III yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan sektor/subsektor i di Provinsi Jawa Timur

C_{ij} : Perubahan PDRB sektor/subsektor i di Provinsi Jawa Timur yang disebabkan oleh keunggulan kompetitif sektor/subsektor i di wilayah kerja Bakorwil III

E_{ij} : PDRB sektor/subsektor i di wilayah j dalam wilayah kerja Bakorwil III tahun awal analisis

$E_{ij.t}$: PDRB sektor/subsektor i di wilayah j wilayah kerja Bakorwil III tahun analisis

E_{in} : PDRB sektor/subsektor i di Provinsi Jawa Timur tahun awal analisis

$E_{in.t}$: PDRB sektor/subsektor i di Provinsi Jawa Timur tahun analisis

E_n : PDRB total di Provinsi Jawa Timur pada tahun awal analisis

$E_{n.t}$: PDRB total di Provinsi Jawa Timur pada tahun analisis

Berdasarkan persamaan di atas dapat diketahui persamaan *Shift Share* untuk sektor i di wilayah j adalah:

$$D_{ij} = E_{ij} \cdot r_n + E_{ij} (r_{in} - r_n) + E_{ij} (r_{ij} - r_{in}) + A_{ij} \quad (2)$$

Dalam analisis *Shift Share Esteban Marquillas* mengandung unsur baru yang diberi notasi E'_{ij} didefinisikan sebagai variabel wilayah yang dapat dirumuskan menjadi:

$$E'_{ij} = E_{ij} (E_{in} / E_n) \quad (3)$$

untuk mengukur keunggulan dan ketidakunggulan kompetitif di sektor i pada perekonomian di wilayah j dengan rumus:

$$C'_{ij} = E'_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \quad (4)$$

untuk menghitung Efek Alokasi (A_{ij}) sektor i pada wilayah j dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$A_{ij} = (E_{ij} - E'_{ij}) (r_{ij} - r_{in})$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan A_{ij} , maka akan diperoleh:

1. Spesialisasi sektor i pada wilayah j dengan simbol $(E_{ij} - E'_{ij})$
2. Keuntungan kompetitif atau daya saing wilayah, yaitu besaran yang ditunjukkan oleh nilai dari $(r_{ij} - r_{in})$

3.4.2 Analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

Salah satu indikator yang mampu menggambarkan keberadaan sektor basis adalah melalui indeks LQ (*Location Quotient*) yaitu suatu indikator sederhana yang dapat menunjukkan kekuatan atau besar kecilnya peranan suatu sektor dalam suatu daerah dibandingkan dengan daerah di atasnya atau wilayah referensi (Sun'an, 2015).

Analisis *Location Quotient* (LQ) merupakan alat analisis yang digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis melalui pendekatan nilai tambah PDRB maupun melalui pendekatan jumlah tenaga kerja masing-masing sektor. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan nilai tambah PDRB dimana rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Stimson, 2006:107).

$$LQ = (E_{ir} / E_r) / (E_{iN} / E_N)$$

Dimana:

LQ = *Location Quotient*

E_{ir} = PDRB di sektor (i) di Kabupaten/Kota wilayah kerja Bakorwil III

E_r = Total PDRB di Kabupaten/Kota wilayah kerja Bakorwil III

E_{iN} = PDRB di sektor (i) di Provinsi Jawa Timur

E_N = Total PDRB di Provinsi Jawa Timur

Kriteria:

- a. Nilai $LQ > 1$ menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis yang menjadi kekuatan daerah untuk mengekspor produknya keluar daerah bersangkutan.
- b. Nilai $LQ < 1$ menunjukkan bahwa sektor tersebut dapat dikatakan sebagai sektor non basis.
- c. Nilai $LQ = 1$ maka ada kecenderungan sektor tersebut bersifat tertutup karena tidak melakukan transaksi ke dan dari luar wilayah, namun kondisi seperti ini jarang ditemukan dalam sebuah perekonomian wilayah.

Metode LQ tersebut mempunyai keterbatasan karena bersifat statis dan hanya digunakan untuk mengestimasi perubahan sektor unggulan pada tahun tertentu saja. Untuk mengatasi keterbatasan metode LQ statis, maka akan digunakan metode LQ dinamis atau *Dynamic Location Quotient* (DLQ) yang mampu mengakomodasi perubahan struktur ekonomi wilayah dalam kurun waktu tertentu. Rumus DLQ dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$DLQ = \frac{\frac{1+g_{ij}}{1+g_j}}{\frac{1+G_i}{1+G_j}}$$

dimana:

DLQ : Indeks *Dynamic Location Quotient*

g_{ij} : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor i pada Kabupaten/Kota wilayah kerja Bakorwil III

g_j : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten/Kota wilayah kerja Bakorwil III

G_i : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor i di Provinsi Jawa Timur

G_j : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB di Provinsi Jawa Timur

Kriteria :

1. Jika $DLQ \geq 1$ artinya sektor i masih dapat diharapkan untuk menjadi sektor unggulan atau sektor potensial di masa yang akan datang

2. Jika $DLQ < 1$ artinya sektor i tersebut tidak dapat diharapkan untuk menjadi sektor unggulan atau sektor potensial di masa yang akan datang.

3.4.3 Analisis Tipologi Klassen

Analisis *Klassen Typology* merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing suatu wilayah. Dengan menggunakan *Matrix Klassen* dapat dilakukan 4 pengelompokan daerah dengan menggunakan laju pertumbuhan dan pendapatan perkapita sebagai indikator (Sjafrizal, 2008:179). Pengklasifikasian analisis Tipologi Klassen berdasarkan empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda sebagai berikut:

Tabel 3.1 Klasifikasi Wilayah Menurut *Klassen Typology*

Laju Pertumbuhan Pendapatan Perkapita	Laju Pertumbuhan di atas rata-rata $(r_i > r_n)$	Laju Pertumbuhan di bawah rata-rata $(r_i < r_n)$
Pendapatan per kapita di atas rata-rata $(y_i > y_n)$	Kuadran I Daerah Maju	Kuadran II Daerah Maju tapi Tertekan
Pendapatan per kapita di bawah rata-rata $(y_i < y_n)$	Kuadran III Daerah Berkembang	Kuadran IV Daerah Relatif Terbelakang

Keterangan:

r_i = Laju Pertumbuhan PDRB di wilayah kerja Bakorwil III

r_n = Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur

y_i = Pendapatan per kapita di wilayah kerja Bakorwil III

y_n = Pendapatan per kapita Provinsi Jawa Timur

3.5 Definisi Variabel Operasional

Definisi variabel operasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak

menimbulkan perbedaan persepsi antara penulis dan pembaca. Adapun pengertian dari istilah-istilah yang diunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah suatu indikator penting yang digunakan untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dengan melihat jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha pada wilayah tertentu. Perhitungan ini menggunakan data PDRB atas dasar harga konstan dalam Miliar Rupiah.
2. Laju pertumbuhan ekonomi digunakan untuk mengukur kemajuan ekonomi sebagai hasil dari pembangunan nasional dan mengukur tingkat kemakmuran penduduk yang dinyatakan dalam persen.
3. Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI 2009 yang terdiri dari 17 lapangan usaha sebagai berikut:
 - a. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
 - b. Pertambangan dan Penggalian
 - c. Industri Pengolahan
 - d. Pengadaan Listrik dan Gas
 - e. Pengadaan Air
 - f. Konstruksi
 - g. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor
 - h. Transportasi dan Pergudangan
 - i. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
 - j. Informasi dan Komunikasi
 - k. Jasa Keuangan
 - l. Real Estate
 - m. Jasa Perusahaan
 - n. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
 - o. Jasa Pendidikan
 - p. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
 - q. Jasa Lainnya

4. Pendapatan per kapita merupakan besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu wilayah. Pendapatan per kapita suatu wilayah didapatkan dari hasil pembagian antara PDRB dengan jumlah penduduk di wilayah tersebut yang dinyatakan dalam ribu rupiah.
5. Wilayah kerja Bakorwil III terdiri dari sembilan Kabupaten/Kota, yaitu:
 - a. Kabupaten Malang
 - b. Kabupaten Pasuruan
 - c. Kabupaten Sidoarjo
 - d. Kabupaten Blitar
 - e. Kota Blitar
 - f. Kota Malang
 - g. Kota Batu
 - h. Kota Pasuruan
 - i. Kota Surabaya

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis *Shift Share Esteban Marquillas*, *Location Quotient (LQ)*, *Dynamic Location Quotient (DLQ)*, dan Tipologi Klassen di wilayah kerja Bakorwil III selama kurun waktu dari tahun 2010-2015, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis *Shift Share Esteban Marquillas* menunjukkan bahwa di wilayah kerja Bakorwil III selama tahun 2010-2015 yang mempunyai nilai keunggulan kompetitif secara sektoral terbanyak adalah wilayah Kabupaten Malang dan Kota Batu, dimana terdapat sebelas sektor yang memiliki keunggulan kompetitif.
2. Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa di wilayah kerja Bakorwil III selama tahun 2010-2015, wilayah yang secara sektoral mempunyai nilai basis terbanyak adalah Kota Batu dan Kota Surabaya dengan memiliki dua belas sektor basis. Selanjutnya adalah Kota Blitar dan Kota Pasuruan yang masing-masing memiliki sebelas dan sepuluh sektor basis. Sedangkan hasil analisis DLQ menunjukkan bahwa di wilayah kerja Bakorwil III selama tahun 2010-2015, wilayah yang secara sektoral mempunyai sektor potensial untuk menjadi sektor basis di masa yang akan datang adalah Kabupaten Blitar yang mempunyai dua belas sektor potensial. Kemudian disusul oleh Kabupaten Malang yang memiliki sepuluh sektor potensial.
3. Hasil analisis Tipologi Klassen menunjukkan bahwa di wilayah kerja Bakorwil III selama tahun 2010-2015, wilayah yang termasuk dalam Kuadran I adalah Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Sidoarjo, Kota Batu, dan Kota Surabaya; Kuadran II adalah Kota Malang; Kuadran III adalah Kota Blitar; sedangkan Kuadran IV adalah Kabupaten Malang, Kabupaten Blitar, dan Kota Pasuruan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi daerah adalah dengan cara meningkatkan kinerja sektor perekonomian yang mempunyai nilai keunggulan kompetitif yang tinggi, selain itu pemerintah juga diharapkan memberikan perhatian khusus terhadap sektor yang kurang berkembang.
2. Pemerintah daerah di wilayah kerja Bakorwil III diharapkan mampu meningkatkan pembangunan ekonomi dengan memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM), terutama bagi sektor yang menjadi sektor basis ekonomi sebagai penggerak perekonomian.
3. Pemerintah daerah yang berada dalam wilayah kerja Bakorwil III diharapkan mampu meningkatkan PDRB masing-masing wilayah dengan cara mengembangkan sektor perekonomian yang berpotensi, sehingga kontribusinya dalam pembentukan PDRB Jawa Timur akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Pembiayaan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Alhowaish, A.K., Alsharikh M.A., Alasmal, dan Alghamdi. 2014. Location Quotient Technique and Economy Analysis of Regions: Tabuk Province of Saudi Arabia as a Case Study. *International Journal of Science and Research*. 4(12): 1756-1761.
- Amalia, Fitri. 2012. Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Bone Bolango dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB. *Jurnal Etikonomi*. 11(2): 196-207.
- Arsyad, Lincolin. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar. 2016. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Blitar Menurut Lapangan Usaha 2011-2015*. Blitar: BPS Kabupaten Blitar.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang. 2016. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Malang Menurut Lapangan Usaha 2011-2015*. Malang: BPS Kabupaten Malang.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan. 2016. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pasuruan Menurut Lapangan Usaha 2011-2015*. Pasuruan: BPS Kabupaten Pasuruan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo. 2016. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sidoarjo Menurut Lapangan Usaha 2011-2015*. Sidoarjo: BPS Kabupaten Sidoarjo.
- Badan Pusat Statistik Kota Batu. 2016. *Produk Domestik Regional Bruto Kota Batu Menurut Lapangan Usaha 2011-2015*. Batu: BPS Kota Batu.
- Badan Pusat Statistik Kota Blitar. 2016. *Produk Domestik Regional Bruto Kota Blitar Menurut Lapangan Usaha 2011-2015*. Blitar: BPS Kota Blitar.
- Badan Pusat Statistik Kota Malang. 2016. *Produk Domestik Regional Bruto Kota Malang Menurut Lapangan Usaha 2011-2015*. Malang: BPS Kota Malang.

- Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan. 2016. *Produk Domestik Regional Bruto Kota Pasuruan Menurut Lapangan Usaha 2011-2015*. Pasuruan: BPS Kota Pasuruan.
- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. 2016. *Produk Domestik Regional Bruto Kota Surabaya Menurut Lapangan Usaha 2011-2015*. Surabaya: BPS Kota Surabaya.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2015. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Menurut Lapangan Usaha 2010-2014*. Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2015. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2010-2014*. Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2016. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2011-2015*. Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2016. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2011-2015*. Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Elysanti, Selvia. 2015. Analisis Tipologi dan Sektor Potensial dalam Pengembangan Ekonomi Wilayah Kecamatan di Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Herath, J., T. G. Gebremedhin, and B. M. Maumbe. 2010. A Dynamic Shift Share Analysis of Economic Growth in West Virginia. *Research Paper*. 12: 1-23.
- Hamdi, Asep Saepul. 2014. *Metode Penelitian Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jhingan, M.L. 2002. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2000. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

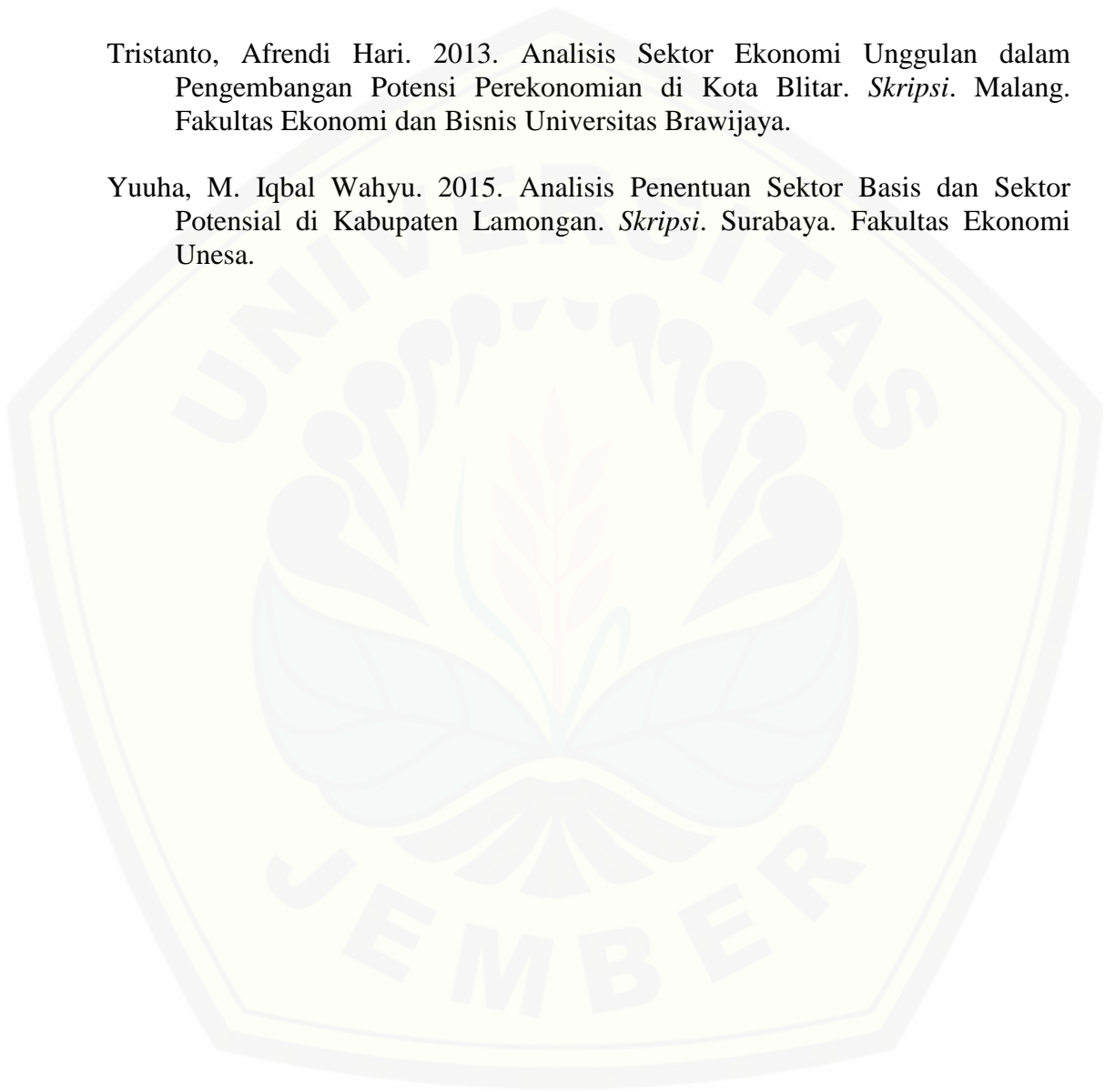
- Kuncoro, Mudrajad. 2012. *Perencanaan Daerah: Bagaimana Membangun Ekonomi Lokal, Kota dan Kawasan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lemhannas. 1995. *Pembangunan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Masfufah, Salindri. 2015. Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur 2004-2013 (Pendekatan Shift Share Esteban Marquillas). *Skripsi*. Jember. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Prasetyawan, Edi. 2015. Analisis Keterkaitan Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Pertanian dalam Perekonomian Jawa Timur. *Skripsi*. Jember. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 16 Tahun 2016. *Pembentukan dan Susunan Badan Koordinasi Wilayah Pemerintahan dan Pembangunan Provinsi Jawa Timur*. 23 Desember 2016. Lembaran Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2016 Nomor 2 Seri C. Surabaya.
- Purnomo, D., D. Istiqomah. 2008. Analisis Peranan Sektor Industri Terhadap Perekonomian Jawa Tengah Tahun 2000 dan Tahun 2004 (Analisis Input Output). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 9(2): 137-155.
- Santoso, Eko Budi, dkk. 2012. Analisis Keterkaitan Wilayah Secara Sektoral Ditinjau dari Sektor Unggulan Kawasan GKS Plus terhadap Jawa Timur: Implikasinya terhadap Pengembangan Perkotaan. *Jurnal Seminar Nasional CITIES*. 1-15.
- Sapriadi dan Hasbiullah. 2015. Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Iqtisaduna*. 1(1): 71-86.
- Setiawan, Mohammad. 2014. Analisis Sektor Ekonomi Basis dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kota Batu. *Skripsi*. Malang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Shabri, Yofi Maulana. 2015. Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Banyuwangi (Pendekatan Input-Output). *Skripsi*. Jember. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Padang: Badouse Media.
- Stimson, Robert J., Roger R. Strough and Brian H. Roberts. 2006. *Regional Economic Development: Analysis and Planning Strategy*. Berlin: Springer-Verlag Berlin Heidelberg.
- Sun'an, Muamil dan A. Senuk. 2015. *Ekonomi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Tarigan, Robinson. 2014. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Todaro, Michael P. 1983. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.

Tristanto, Afrendi Hari. 2013. Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dalam Pengembangan Potensi Perekonomian di Kota Blitar. *Skripsi*. Malang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Yuuha, M. Iqbal Wahyu. 2015. Analisis Penentuan Sektor Basis dan Sektor Potensial di Kabupaten Lamongan. *Skripsi*. Surabaya. Fakultas Ekonomi Unesa.



LAMPIRAN A

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015 (Miliar Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	133.504,60	138.870,10	146.002,60	150.463,70	155.771,10	161.154,00
2	Pertambangan dan Penggalian	54.020,50	58.140,30	58.287,90	59.050,00	60.887,40	65.707,00
3	Industri Pengolahan	292.708,40	306.072,40	326.681,80	345.794,60	372.726,40	392.489,80
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4.492,00	4.405,00	4.259,00	4.380,30	4.502,10	4.367,00
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	1.075,90	1.171,30	1.182,00	1.231,00	1.234,10	1.299,30
6	Konstruksi	89.693,00	95.157,70	102.250,90	110.485,50	116.498,20	120.688,30
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	174.755,50	190.771,70	206.433,70	219.246,10	229.725,70	243.497,80
8	Transportasi dan Pergudangan	27.082,40	29.399,90	31.528,70	34.241,20	36.453,40	38.844,00
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	47.096,40	51.667,00	54.601,20	57.684,90	62.807,80	67.773,10
10	Informasi dan Komunikasi	47.548,20	51.881,60	58.299,20	65.313,90	69.155,10	73.640,00
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	22.070,50	24.088,30	26.668,00	30.348,40	32.399,60	34.730,30
12	Real Estate	16.306,30	17.737,70	19.153,80	20.565,10	21.998,30	23.092,60
13	Jasa Perusahaan	7.774,00	8.156,70	8.416,90	9.044,20	9.815,00	10.349,10
14	Adm. Pemerintah, Pertahanan&Jaminan Sosial Wajib	26.534,10	27.823,80	28.210,10	28.564,70	28.729,60	30.275,50
15	Jasa Pendidikan	24.944,80	26.494,10	28.789,40	31.265,50	33.306,70	35.392,80
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.408,90	6.353,00	7.033,10	7.592,80	8.212,90	8.743,30
17	Jasa lainnya	15.633,30	16.211,20	16.666,30	17.517,90	18.473,70	19.374,40
	TOTAL PDRB	990.648,80	1.054.401,80	1.124.464,60	1.192.789,80	1.262.697,10	1.331.418,30

LAMPIRAN B

PDRB Wilayah Kerja Bakorwil III Tahun 2010-2015 (Miliar Rupiah)

B.1 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Malang Tahun 2010-2015 (Miliar Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7.762,20	8.222,20	8.689,20	8.969,60	9.225,70	9.543,80
2	Pertambangan dan Penggalian	1.003,40	1.047,40	1.058,40	1.078,50	1.097,40	1.129,50
3	Industri Pengolahan	12.274,90	12.930,00	13.742,30	14.169,00	15.548,50	16.544,60
4	Pengadaan Listrik dan Gas	40,30	44,00	48,50	51,30	51,40	50,70
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	43,30	46,60	48,70	51,80	52,80	55,80
6	Konstruksi	4.552,90	4.979,40	5.453,90	5.966,30	6.319,60	6.566,60
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	7.966,00	8.517,50	9.091,30	9.657,60	10.065,90	10.598,00
8	Transportasi dan Pergudangan	410,80	446,10	486,70	535,00	566,50	610,00
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.299,40	1.392,20	1.498,80	1.576,30	1.671,30	1.783,30
10	Informasi dan Komunikasi	1.712,80	1.900,70	2.112,00	2.360,90	2.518,40	2.689,10
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	589,80	642,00	712,20	797,00	851,60	901,20
12	Real Estate	600,80	635,60	673,80	714,70	755,50	800,50
13	Jasa Perusahaan	147,30	155,90	163,70	174,80	191,50	207,80
14	Adm. Pemerintah, Pertahanan&Jaminan Sosial Wajib	880,10	928,40	952,80	971,40	977,50	1.026,20
15	Jasa Pendidikan	937,70	1.006,70	1.090,70	1.174,50	1.257,00	1.347,60
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	207,80	238,00	259,20	281,70	311,90	325,00
17	Jasa lainnya	913,50	958,70	993,60	1.041,30	1.087,20	1.136,60
	TOTAL PDRB	41.343,00	44.091,40	47.075,80	49.571,70	52.549,70	55.316,30

B.2 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pasuruan Tahun 2010-2015 (Miliar Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.673,60	4.902,70	5.162,50	5.290,00	5.479,40	5.653,60
2	Pertambangan dan Penggalian	430,70	443,30	447,50	455,00	462,30	469,80
3	Industri Pengolahan	34.139,30	36.476,10	39.582,30	42.449,80	45.914,10	48.891,20
4	Pengadaan Listrik dan Gas	809,60	768,10	678,90	693,80	732,50	778,90
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	24,60	26,30	27,00	28,00	28,40	29,10
6	Konstruksi	7.827,50	8.383,40	8.987,00	9.760,40	10.280,10	10.550,00
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	6.248,20	6.727,20	7.162,10	7.583,70	7.897,10	8.172,30
8	Transportasi dan Pergudangan	343,30	362,30	390,80	428,70	470,30	509,80
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.899,30	2.052,60	2.192,00	2.333,10	2.553,20	2.765,30
10	Informasi dan Komunikasi	1.764,00	1.924,50	2.160,70	2.422,10	2.529,70	2.642,10
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	406,40	453,40	511,10	599,90	633,20	671,10
12	Real Estate	449,20	488,10	523,10	561,10	598,10	623,60
13	Jasa Perusahaan	64,00	66,50	68,30	73,70	80,40	84,80
14	Adm. Pemerintah, Pertahanan&Jaminan Sosial Wajib	847,80	888,90	900,40	905,10	908,90	957,70
15	Jasa Pendidikan	404,50	433,50	475,70	520,70	553,70	588,80
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	77,10	91,50	101,40	110,30	120,60	128,40
17	Jasa lainnya	769,20	783,10	796,30	828,50	863,10	895,50
	TOTAL PDRB	61.178,30	65.271,50	70.167,10	75.043,90	80.105,10	84.412,00

B.3 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sidoarjo Tahun 2010-2015 (Miliar Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.961,70	1.988,40	2.171,30	2.290,70	2.398,00	2.508,30
2	Pertambangan dan Penggalian	180,70	149,70	153,30	131,90	151,80	137,80
3	Industri Pengolahan	41.337,50	43.545,10	46.274,80	49.174,80	52.757,30	55.659,50
4	Pengadaan Listrik dan Gas	962,50	969,50	1.006,90	1.102,60	1.180,50	1.075,60
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	68,80	76,40	78,90	82,30	83,90	86,50
6	Konstruksi	7.581,30	8.094,50	8.593,30	9.173,90	9.788,20	10.181,90
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	12.198,00	13.471,00	14.722,80	16.091,40	17.142,30	18.218,80
8	Transportasi dan Pergudangan	6.584,00	7.485,20	8.175,10	8.642,20	8.691,70	8.977,50
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.531,30	2.724,20	2.924,50	3.135,90	3.418,70	3.703,80
10	Informasi dan Komunikasi	3.034,90	3.319,70	3.722,70	4.081,90	4.438,60	4.757,00
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	841,40	929,00	1.050,40	1.181,10	1.259,50	1.347,80
12	Real Estate	820,30	854,90	900,90	956,40	1.021,20	1.079,90
13	Jasa Perusahaan	138,00	144,70	151,00	158,50	169,10	177,60
14	Adm. Pemerintah, Pertahanan&Jaminan Sosial Wajib	1.726,80	1.842,70	1.874,30	1.908,20	1.932,70	1.973,40
15	Jasa Pendidikan	914,80	971,60	1.064,20	1.160,30	1.235,50	1.324,60
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	235,30	274,00	296,70	319,20	348,50	366,30
17	Jasa lainnya	355,40	371,70	382,70	401,00	418,20	436,10
	TOTAL PDRB	81.472,70	87.212,30	93.543,80	99.992,30	106.435,70	112.012,40

B.4 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Blitar Tahun 2010-2015 (Miliar Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.721,10	5.899,30	6.204,70	6.355,10	6.546,00	6.851,50
2	Pertambangan dan Penggalian	744,60	800,80	811,00	842,90	872,50	898,50
3	Industri Pengolahan	2.206,60	2.282,50	2.318,20	2.431,60	2.599,40	2.757,90
4	Pengadaan Listrik dan Gas	12,60	13,60	15,00	15,30	15,60	15,60
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	6,90	6,90	7,00	7,20	7,40	7,60
6	Konstruksi	1.409,20	1.480,70	1.576,70	1.709,40	1.815,50	1.851,20
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	2.628,60	2.834,30	3.098,80	3.324,70	3.531,60	3.763,90
8	Transportasi dan Pergudangan	196,00	205,90	214,70	227,10	243,80	258,90
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	134,00	144,80	162,30	169,10	179,10	189,80
10	Informasi dan Komunikasi	878,10	954,40	1.032,40	1.144,10	1.215,10	1.293,40
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	267,80	343,50	391,00	426,70	451,10	470,70
12	Real Estate	307,70	328,80	344,60	362,70	387,20	409,80
13	Jasa Perusahaan	59,60	62,40	65,20	67,70	70,60	73,90
14	Adm. Pemerintah, Pertahanan&Jaminan Sosial Wajib	635,60	666,60	685,50	693,30	695,80	726,70
15	Jasa Pendidikan	648,80	680,90	715,30	757,10	821,60	872,20
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	110,90	125,50	136,20	146,40	166,30	168,70
17	Jasa lainnya	245,80	263,10	275,90	287,00	301,50	315,10
	TOTAL PDRB	16.213,90	17.094,00	18.054,50	18.967,40	19.920,10	20.925,40

B.5 Produk Domestik Regional Bruto Kota Blitar Tahun 2010-2015 (Miliar Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	110,80	114,10	113,40	114,40	115,70	116,90
2	Pertambangan dan Penggalian	0,40	0,40	0,30	0,30	0,30	0,30
3	Industri Pengolahan	270,00	279,80	295,70	311,30	334,10	354,10
4	Pengadaan Listrik dan Gas	2,30	2,50	2,70	2,70	2,80	2,80
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	6,80	6,70	6,50	6,50	6,50	6,60
6	Konstruksi	208,70	220,50	233,70	248,10	262,30	273,50
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	646,00	699,80	760,30	817,70	869,20	923,70
8	Transportasi dan Pergudangan	111,00	118,70	126,10	134,10	142,90	152,40
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	125,90	136,90	147,80	158,20	171,70	186,60
10	Informasi dan Komunikasi	333,40	362,50	390,90	422,50	448,00	475,00
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	264,40	283,10	309,10	343,10	368,80	396,40
12	Real Estate	111,60	119,00	127,30	136,60	144,90	153,20
13	Jasa Perusahaan	26,60	27,40	27,90	28,80	29,90	31,00
14	Adm. Pemerintah, Pertahanan&Jaminan Sosial Wajib	230,30	238,20	245,50	250,00	252,00	258,30
15	Jasa Pendidikan	184,80	194,70	207,10	220,60	236,00	252,10
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	50,30	56,50	61,50	66,80	71,30	74,20
17	Jasa lainnya	171,50	177,80	180,90	185,10	193,20	199,90
	TOTAL PDRB	2.854,80	3.038,60	3.236,70	3.446,80	3.649,60	3.857,00

B.6 Produk Domestik Regional Bruto Kota Malang Tahun 2010-2015 (Miliar Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	102,00	103,90	104,10	103,20	105,10	107,40
2	Pertambangan dan Penggalian	44,30	43,40	42,30	40,50	39,80	38,40
3	Industri Pengolahan	9.051,90	9.295,40	9.553,60	9.738,00	10.011,80	10.261,70
4	Pengadaan Listrik dan Gas	12,70	13,80	15,20	15,40	15,50	15,50
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	68,30	71,90	75,20	81,40	83,90	87,00
6	Konstruksi	3.630,50	3.907,20	4.225,50	4.592,70	4.998,50	5.263,40
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	9.353,70	10.055,80	10.819,70	11.586,30	12.221,50	13.022,70
8	Transportasi dan Pergudangan	751,00	790,80	849,80	912,20	977,50	1.044,30
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.221,40	1.313,10	1.434,90	1.549,80	1.712,00	1.851,00
10	Informasi dan Komunikasi	1.272,00	1.379,80	1.522,40	1.704,40	1.843,10	1.993,10
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	735,20	792,80	866,80	977,00	1.042,60	1.117,00
12	Real Estate	437,80	471,20	507,90	545,70	585,30	627,80
13	Jasa Perusahaan	219,90	232,30	245,60	262,80	285,80	310,80
14	Adm. Pemerintah, Pertahanan&Jaminan Sosial Wajib	562,40	588,70	597,80	602,70	603,40	625,80
15	Jasa Pendidikan	2.176,30	2.342,10	2.510,60	2.730,40	2.957,30	3.203,10
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	645,20	734,70	812,70	887,30	967,80	1.062,90
17	Jasa lainnya	1.092,80	1.136,80	1.171,70	1.217,90	1.273,30	1.319,60
	TOTAL PDRB	31.377,40	33.273,70	35.355,80	37.547,70	39.724,20	41.951,50

B.7 Produk Domestik Regional Bruto Kota Batu Tahun 2010-2015 (Miliar Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.151,40	1.215,50	1.261,90	1.282,00	1.323,80	1.369,40
2	Pertambangan dan Penggalian	13,50	14,30	14,70	15,20	15,60	16,00
3	Industri Pengolahan	293,50	310,50	331,20	355,80	380,50	409,00
4	Pengadaan Listrik dan Gas	3,30	3,70	4,10	4,40	4,60	4,70
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	13,30	14,30	15,40	16,40	17,20	18,10
6	Konstruksi	593,40	641,40	713,80	793,80	883,60	972,10
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	1.192,50	1.297,50	1.415,70	1.544,80	1.643,80	1.753,40
8	Transportasi dan Pergudangan	83,80	89,70	97,20	105,70	115,30	124,70
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	633,20	681,90	730,30	786,00	864,80	947,20
10	Informasi dan Komunikasi	463,70	498,40	546,80	601,70	648,10	699,00
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	231,20	251,00	273,80	302,40	323,20	344,00
12	Real Estate	182,80	199,50	218,30	239,40	258,00	271,00
13	Jasa Perusahaan	33,00	34,80	36,60	39,20	42,60	45,30
14	Adm. Pemerintah, Pertahanan&Jaminan Sosial Wajib	194,20	207,50	214,00	219,30	221,00	231,40
15	Jasa Pendidikan	249,70	266,60	289,90	317,00	339,50	353,60
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	49,10	55,80	60,80	66,50	72,70	75,20
17	Jasa lainnya	1.122,70	1.185,50	1.249,10	1.329,10	1.418,00	1.511,90
	TOTAL PDRB	6.504,30	6.967,90	7.473,60	8.018,70	8.572,30	9.146,00

B.8 Produk Domestik Regional Bruto Kota Pasuruan Tahun 2010-2015 (Miliar Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	107,50	109,00	111,80	112,30	113,90	116,20
2	Pertambangan dan Penggalian	1,80	1,80	1,80	1,70	1,70	1,60
3	Industri Pengolahan	770,50	811,80	839,90	877,80	925,00	978,50
4	Pengadaan Listrik dan Gas	3,20	3,40	3,70	3,80	4,00	4,00
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	11,80	12,20	12,50	12,70	12,80	13,10
6	Konstruksi	217,70	233,10	248,40	267,00	280,00	292,00
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	984,50	1.053,60	1.137,90	1.210,70	1.276,60	1.342,10
8	Transportasi dan Pergudangan	207,10	217,70	229,60	241,10	254,80	268,70
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	136,10	148,80	164,60	184,80	208,50	226,90
10	Informasi dan Komunikasi	298,70	319,50	346,20	380,50	408,20	437,70
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	238,20	260,20	286,50	318,70	343,50	366,50
12	Real Estate	108,20	111,90	115,30	119,60	123,20	126,90
13	Jasa Perusahaan	21,20	22,70	24,00	26,00	27,70	29,60
14	Adm. Pemerintah, Pertahanan&Jaminan Sosial Wajib	186,20	195,00	203,10	207,50	209,20	218,50
15	Jasa Pendidikan	143,80	151,70	162,30	176,00	189,40	202,50
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	31,30	35,00	37,50	41,20	43,60	45,00
17	Jasa lainnya	117,50	123,20	126,00	133,80	139,10	143,50
	TOTAL PDRB	3.585,30	3.810,60	4.051,10	4.315,20	4.561,20	4.813,30

B.9 Produk Domestik Regional Bruto Kota Surabaya Tahun 2010-2015 (Miliar Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	431,50	441,00	467,10	504,40	522,30	547,00
2	Pertambangan dan Pengecilian	16,70	17,10	17,40	18,10	18,70	19,40
3	Industri Pengolahan	45.351,20	47.601,80	51.100,70	54.429,30	59.951,80	63.458,60
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.948,20	1.828,00	1.643,20	1.610,60	1.569,10	1.518,50
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	416,60	451,70	461,00	470,70	474,30	498,80
6	Konstruksi	23.729,90	25.457,70	27.183,00	29.357,60	31.368,90	32.314,50
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	66.954,90	72.316,60	77.408,10	82.675,30	86.711,50	92.054,40
8	Transportasi dan Pergudangan	10.966,50	11.742,10	12.667,20	13.686,40	14.843,80	15.797,10
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	31.651,80	34.358,80	36.714,50	39.334,00	42.503,10	45.918,30
10	Informasi dan Komunikasi	13.366,60	14.710,70	16.403,60	18.494,10	19.701,40	20.958,30
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	9.947,30	10.687,50	11.781,10	13.778,30	14.851,40	15.964,10
12	Real Estate	6.105,90	6.631,60	7.314,00	7.747,00	8.264,40	8.683,40
13	Jasa Perusahaan	5.697,30	6.006,00	6.282,20	6.586,30	7.011,40	7.388,60
14	Adm. Pemerintah, Pertahanan&Jaminan Sosial Wajib	3.736,70	3.818,60	3.931,90	3.981,20	3.994,50	4.172,20
15	Jasa Pendidikan	5.445,00	5.685,70	6.276,80	6.758,80	7.144,70	7.595,50
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.533,10	1.809,70	2.018,00	2.199,10	2.405,60	2.502,70
17	Jasa lainnya	3.905,50	4.122,10	4.222,20	4.419,40	4.620,60	4.836,40
	TOTAL PDRB	231.204,70	247.686,70	265.892,00	286.050,60	305.957,50	324.227,80

LAMPIRAN C

Hasil Perhitungan Analisis *Shift Share Esteban Marquillas* (SSEM) Wilayah Kerja Bakorwil III

C.1 Rata-rata Perhitungan SSEM Kabupaten Malang Tahun 2010-2015

No	Lapangan Usaha	rij	rin	rn	E'ij	Eij-E'ij	rij-rin	C'ij	Aij	Nij	Mij	Dij	Spesialisasi	Keunggulan
1	Pertanian, Kehutanan	0,042	0,038	0,061	1.105,36	7.468,42	0,004	4,02	25,31	520,33	- 193,34	356,32	ADA	ADA
2	Pertambangan dan Penggalian	0,024	0,040	0,061	54,73	1.002,29	- 0,016	- 0,87	- 16,60	64,28	- 21,59	25,22	ADA	TIDAK ADA
3	Industri Pengolahan	0,062	0,060	0,061	4.013,99	9.718,95	0,001	6,42	14,91	832,15	0,46	853,94	ADA	ADA
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,048	-0,005	0,061	0,18	46,92	0,053	0,01	2,26	2,85	- 3,05	2,08	ADA	ADA
5	Pengadaan Air	0,052	0,039	0,061	0,05	48,59	0,013	0,00	0,66	2,95	- 1,11	2,50	ADA	ADA
6	Konstruksi	0,076	0,061	0,061	498,65	4.955,77	0,015	6,79	68,00	329,78	- 1,82	402,74	ADA	ADA
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	0,059	0,069	0,061	1.644,36	7.415,30	- 0,010	-15,32	- 70,01	548,97	62,76	526,40	ADA	TIDAK ADA
8	Transportasi dan Pergudangan	0,082	0,075	0,061	13,81	475,21	0,008	0,10	3,53	29,57	6,64	39,84	ADA	ADA
9	Penyediaan Akomodasi	0,065	0,076	0,061	72,43	1.415,17	- 0,010	- 0,75	- 14,85	90,11	22,28	96,78	ADA	TIDAK ADA
10	Informasi dan Komunikasi	0,095	0,092	0,061	110,49	2.010,47	0,003	0,30	5,46	128,06	61,44	195,26	ADA	ADA
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,089	0,095	0,061	17,37	701,15	- 0,006	- 0,12	- 4,82	43,39	23,83	62,28	ADA	TIDAK ADA
12	Real Estate	0,059	0,072	0,061	11,51	664,57	- 0,013	- 0,14	- 8,03	40,97	7,14	39,94	ADA	TIDAK ADA
13	Jasa Perusahaan	0,071	0,059	0,061	1,28	165,36	0,012	0,02	2,13	10,09	- 0,14	12,10	ADA	ADA
14	Adm. Pemerintah	0,031	0,027	0,061	23,50	918,54	0,004	0,11	3,94	57,27	- 32,10	29,22	ADA	ADA
15	Jasa Pendidikan	0,075	0,073	0,061	28,15	1.065,17	0,003	0,08	2,97	66,15	12,78	81,98	ADA	ADA
16	Jasa Kesehatan	0,094	0,101	0,061	1,60	258,12	- 0,007	- 0,01	- 1,66	15,68	9,42	23,44	ADA	TIDAK ADA
17	Jasa lainnya	0,045	0,044	0,061	15,02	983,84	0,001	0,01	0,36	60,61	- 16,36	44,62	ADA	ADA

C.2 Rata-rata Perhitungan SSEM Kabupaten Pasuruan Tahun 2010-2015

No	Lapangan Usaha	rij	rin	rn	E'ij	Eij-E'ij	rij-rin	C'ij	Aij	Nij	Mij	Dij	Spesialisasi	Keunggulan
1	Pertanian, Kehutanan	0,039	0,038	0,061	657,82	4.443,82	0,000	0,23	1,10	309,70	- 115,03	196,00	ADA	ADA
2	Pertambangan dan Penggalian	0,018	0,040	0,061	23,19	424,57	- 0,023	- 0,52	- 9,78	27,24	- 9,12	7,82	ADA	TIDAK ADA
3	Industri Pengolahan	0,075	0,060	0,061	11.606,89	28.105,43	0,014	156,98	379,14	2.402,53	11,73	2.950,38	ADA	ADA
4	Pengadaan Listrik dan Gas	- 0,005	- 0,005	0,061	2,92	733,66	- 0,000	- 0,02	- 1,22	44,98	- 49,88	- 6,14	ADA	TIDAK ADA
5	Pengadaan Air	0,034	0,039	0,061	0,03	26,83	- 0,005	- 0,00	- 0,12	1,63	- 0,61	0,90	ADA	TIDAK ADA
6	Konstruksi	0,062	0,061	0,061	827,01	8.220,67	0,000	- 0,11	- 0,69	547,68	- 2,38	544,50	ADA	ADA
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	0,055	0,069	0,061	1.292,98	5.830,68	- 0,013	- 17,41	- 78,84	431,71	49,36	384,82	ADA	TIDAK ADA
8	Transportasi dan Pergudangan	0,082	0,075	0,061	11,27	387,81	0,008	0,11	3,64	24,13	5,43	33,30	ADA	ADA
9	Penyediaan Akomodasi	0,078	0,076	0,061	107,43	2.098,61	0,002	0,32	6,13	133,50	33,25	173,20	ADA	ADA
10	Informasi dan Komunikasi	0,085	0,092	0,061	112,51	2.047,69	- 0,007	- 0,95	- 16,49	130,46	62,60	175,62	ADA	TIDAK ADA
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,106	0,095	0,061	12,61	508,19	0,011	0,10	4,38	31,39	17,08	52,94	ADA	ADA
12	Real Estate	0,068	0,072	0,061	8,92	515,00	- 0,004	- 0,04	- 2,24	31,71	5,45	34,88	ADA	TIDAK ADA
13	Jasa Perusahaan	0,058	0,059	0,061	0,54	70,04	- 0,001	- 0,00	- 0,04	4,28	- 0,07	4,16	ADA	TIDAK ADA
14	Adm. Pemerintah	0,025	0,027	0,061	22,22	868,00	- 0,002	- 0,05	- 1,77	54,17	- 30,37	21,98	ADA	TIDAK ADA
15	Jasa Pendidikan	0,078	0,073	0,061	12,30	465,32	0,006	0,06	2,35	28,88	5,57	36,86	ADA	ADA
16	Jasa Kesehatan	0,108	0,101	0,061	0,62	99,56	0,007	0,00	0,63	6,05	3,58	10,26	ADA	ADA
17	Jasa lainnya	0,031	0,044	0,061	12,16	795,88	- 0,013	- 0,16	- 10,26	49,09	- 13,41	25,26	ADA	TIDAK ADA

C.3 Rata-rata Perhitungan SSEM Kabupaten Sidoarjo Tahun 2010-2015

No	Lapangan Usaha	rij	rin	rn	E'ij	Eij-E'ij	rij-rin	C'ij	Aij	Nij	Mij	Dij	Spesialisasi	Keunggulan
1	Pertanian, Kehutanan	0,051	0,038	0,061	278,59	1.883,43	0,012	3,45	23,68	131,01	- 48,82	109,32	ADA	ADA
2	Pertambangan dan Penggalian	-0,046	0,040	0,061	7,98	145,50	-0,086	- 0,79	- 14,25	9,38	- 2,92	- 8,58	ADA	TIDAK ADA
3	Industri Pengolahan	0,061	0,060	0,061	13.625,44	32.992,46	0,001	10,21	23,37	2.823,77	7,05	2.864,40	ADA	ADA
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,025	-0,005	0,061	4,10	1.040,30	0,030	0,12	27,88	63,28	- 68,66	22,62	ADA	ADA
5	Pengadaan Air	0,047	0,039	0,061	0,08	77,98	0,008	0,00	0,60	4,74	- 1,80	3,54	ADA	ADA
6	Konstruksi	0,061	0,061	0,061	790,23	7.856,01	-0,000	- 0,09	- 1,52	523,66	- 1,93	520,12	ADA	TIDAK ADA
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	0,084	0,069	0,061	2.673,69	12.051,41	0,015	39,58	177,68	890,15	96,75	1.204,16	ADA	ADA
8	Transportasi dan Pergudangan	0,065	0,075	0,061	223,39	7.692,25	-0,010	- 3,22	- 105,50	479,47	107,94	478,70	ADA	TIDAK ADA
9	Penyediaan Akomodasi	0,079	0,076	0,061	143,51	2.803,41	0,003	0,58	11,06	178,29	44,57	234,50	ADA	ADA
10	Informasi dan Komunikasi	0,094	0,092	0,061	193,72	3.525,84	0,002	0,70	11,11	224,58	108,03	344,42	ADA	ADA
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,099	0,095	0,061	25,45	1.026,83	0,004	0,06	2,86	63,49	34,87	101,28	ADA	ADA
12	Real Estate	0,057	0,072	0,061	15,50	895,24	-0,016	- 0,21	- 12,68	55,19	9,62	51,92	ADA	TIDAK ADA
13	Jasa Perusahaan	0,052	0,059	0,061	1,17	151,09	-0,007	- 0,01	- 1,15	9,23	- 0,16	7,92	ADA	TIDAK ADA
14	Adm. Pemerintah	0,027	0,027	0,061	46,31	1.810,63	0,000	0,03	- 0,33	112,90	- 63,28	49,32	ADA	ADA
15	Jasa Pendidikan	0,077	0,073	0,061	27,54	1.041,74	0,004	0,12	4,70	64,67	12,46	81,96	ADA	ADA
16	Jasa Kesehatan	0,093	0,101	0,061	1,82	292,92	-0,008	- 0,01	- 2,30	17,81	10,71	26,20	ADA	TIDAK ADA
17	Jasa lainnya	0,042	0,044	0,061	5,80	380,00	-0,002	- 0,01	- 0,93	23,42	- 6,34	16,14	ADA	TIDAK ADA

C.4 Rata-rata Perhitungan SSEM Kabupaten Blitar Tahun 2010-2015

No	Lapangan Usaha	rij	rin	rn	E'ij	Eij-E'ij	rij-rin	C'ij	Aij	Nij	Mij	Dij	Spesialisasi	Keunggulan
1	Pertanian, Kehutanan	0,037	0,038	0,061	792,56	5.352,68	-0,002	- 1,23	- 7,26	373,18	- 138,61	226,08	ADA	TIDAK ADA
2	Pertambangan dan Penggalian	0,038	0,040	0,061	42,12	772,24	-0,002	- 0,08	- 2,09	49,46	- 16,52	30,78	ADA	TIDAK ADA
3	Industri Pengolahan	0,046	0,060	0,061	692,05	1.675,61	-0,015	- 9,64	- 23,55	143,70	- 0,25	110,26	ADA	TIDAK ADA
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,044	-0,005	0,061	0,06	14,36	0,050	0,00	0,66	0,87	- 0,94	0,60	ADA	ADA
5	Pengadaan Air	0,020	0,039	0,061	0,01	7,07	-0,019	- 0,00	- 0,13	0,43	- 0,16	0,14	ADA	TIDAK ADA
6	Konstruksi	0,056	0,061	0,061	146,09	1.452,21	-0,005	- 0,72	- 7,19	96,77	- 0,47	88,40	ADA	TIDAK ADA
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	0,074	0,069	0,061	559,80	2.523,80	0,006	3,65	16,09	186,57	20,74	227,06	ADA	ADA
8	Transportasi dan Pergudangan	0,057	0,075	0,061	6,14	211,36	-0,018	- 0,10	- 3,48	13,18	2,98	12,58	ADA	TIDAK ADA
9	Penyediaan Akomodasi	0,072	0,076	0,061	7,69	150,17	-0,003	- 0,04	- 0,72	9,55	2,36	11,16	ADA	TIDAK ADA
10	Informasi dan Komunikasi	0,081	0,092	0,061	54,37	990,45	-0,011	- 0,52	- 10,09	63,17	30,51	83,06	ADA	TIDAK ADA
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,123	0,095	0,061	9,10	366,92	0,027	0,10	5,17	22,68	12,63	40,58	ADA	ADA
12	Real Estate	0,059	0,072	0,061	5,89	340,31	-0,013	- 0,07	- 4,15	20,98	3,65	20,42	ADA	TIDAK ADA
13	Jasa Perusahaan	0,044	0,059	0,061	0,50	64,60	-0,015	- 0,01	- 1,01	3,95	- 0,07	2,86	ADA	TIDAK ADA
14	Adm. Pemerintah	0,027	0,027	0,061	16,85	658,51	0,000	0,01	0,17	41,07	- 23,03	18,22	ADA	ADA
15	Jasa Pendidikan	0,061	0,073	0,061	18,66	706,08	-0,011	- 0,19	- 7,47	43,91	8,43	44,68	ADA	TIDAK ADA
16	Jasa Kesehatan	0,088	0,101	0,061	0,85	136,21	-0,013	- 0,01	- 1,70	8,28	4,99	11,56	ADA	TIDAK ADA
17	Jasa lainnya	0,051	0,044	0,061	4,13	270,53	0,007	0,03	1,65	16,66	- 4,47	13,86	ADA	ADA

C.5 Rata-rata Perhitungan SSEM Kota Blitar Tahun 2010-2015

No	Lapangan Usaha	rij	rin	rn	E'ij	Eij-E'ij	rij-rin	C'ij	Aij	Nij	Mij	Dij	Spesialisasi	Keunggulan
1	Pertanian, Kehutanan	0,011	0,038	0,061	14,68	99,00	-0,028	- 0,41	- 2,74	6,92	- 2,56	1,22	ADA	TIDAK ADA
2	Pertambangan dan Penggalian	-0,050	0,040	0,061	0,02	0,32	-0,090	- 0,00	- 0,03	0,02	- 0,01	- 0,02	ADA	TIDAK ADA
3	Industri Pengolahan	0,056	0,060	0,061	87,15	211,03	-0,005	- 0,37	- 0,90	18,07	0,01	16,82	ADA	TIDAK ADA
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,041	-0,005	0,061	0,01	2,59	0,046	0,00	0,11	0,16	- 0,17	0,10	ADA	ADA
5	Pengadaan Air	-0,006	0,039	0,061	0,01	6,59	-0,045	- 0,00	- 0,30	0,40	- 0,14	- 0,04	ADA	TIDAK ADA
6	Konstruksi	0,056	0,061	0,061	21,45	213,21	-0,006	- 0,11	- 1,11	14,22	- 0,04	12,96	ADA	TIDAK ADA
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	0,074	0,069	0,061	137,72	620,88	0,005	0,84	3,69	45,90	5,11	55,54	ADA	ADA
8	Transportasi dan Pergudangan	0,065	0,075	0,061	3,57	122,99	-0,009	- 0,03	- 1,08	7,67	1,73	8,28	ADA	TIDAK ADA
9	Penyediaan Akomodasi	0,082	0,076	0,061	7,21	140,89	0,006	0,05	0,90	8,96	2,23	12,14	ADA	ADA
10	Informasi dan Komunikasi	0,073	0,092	0,061	20,36	371,10	-0,018	- 0,35	- 6,56	23,69	11,54	28,32	ADA	TIDAK ADA
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,084	0,095	0,061	7,58	306,12	-0,011	- 0,07	- 2,91	18,96	10,42	26,40	ADA	TIDAK ADA
12	Real Estate	0,065	0,072	0,061	2,18	125,70	-0,007	- 0,01	- 0,75	7,74	1,34	8,32	ADA	TIDAK ADA
13	Jasa Perusahaan	0,031	0,059	0,061	0,22	27,90	-0,028	- 0,01	- 0,78	1,71	- 0,04	0,88	ADA	TIDAK ADA
14	Adm. Pemerintah	0,023	0,027	0,061	6,07	237,13	-0,004	- 0,02	- 0,90	14,79	- 8,27	5,60	ADA	TIDAK ADA
15	Jasa Pendidikan	0,064	0,073	0,061	5,37	203,27	-0,008	- 0,04	- 1,57	12,64	2,43	13,46	ADA	TIDAK ADA
16	Jasa Kesehatan	0,081	0,101	0,061	0,38	60,90	-0,020	- 0,01	- 1,17	3,70	2,25	4,78	ADA	TIDAK ADA
17	Jasa lainnya	0,031	0,044	0,061	2,73	178,97	-0,013	- 0,03	- 2,30	11,04	- 3,02	5,68	ADA	TIDAK ADA

C.6 Rata-rata Perhitungan SSEM Kota Malang Tahun 2010-2015

No	Lapangan Usaha	rij	rin	m	E'ij	Eij-E'ij	rij-rin	C'ij	Aij	Nij	Mij	Dij	Spesialisasi	Keunggulan
1	Pertanian, Kehutanan	0,010	0,038	0,061	13,39	90,27	- 0,028	- 0,38	- 2,52	6,31	- 2,33	1,08	ADA	TIDAK ADA
2	Pertambangan dan Penggalian	- 0,028	0,040	0,061	2,19	39,87	- 0,069	- 0,15	- 2,72	2,57	- 0,88	- 1,18	ADA	TIDAK ADA
3	Industri Pengolahan	0,025	0,060	0,061	2.785,36	6.744,78	- 0,035	- 97,83	- 237,69	579,26	- 1,78	241,96	ADA	TIDAK ADA
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,042	- 0,005	0,061	0,06	14,46	0,047	0,00	0,62	0,88	- 0,94	0,56	ADA	ADA
5	Pengadaan Air	0,050	0,039	0,061	0,08	76,06	0,011	0,00	0,85	4,62	- 1,72	3,74	ADA	ADA
6	Konstruksi	0,077	0,061	0,061	390,43	3.880,45	0,016	6,44	63,65	258,25	- 1,75	326,58	ADA	ADA
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	0,068	0,069	0,061	1.961,78	8.845,62	- 0,000	1,27	4,36	654,35	73,81	733,80	ADA	TIDAK ADA
8	Transportasi dan Pergudangan	0,068	0,075	0,061	24,16	832,10	- 0,007	- 0,13	- 4,74	51,84	11,70	58,66	ADA	TIDAK ADA
9	Penyediaan Akomodasi	0,087	0,076	0,061	70,44	1.375,80	0,011	0,81	15,68	87,41	22,01	125,92	ADA	ADA
10	Informasi dan Komunikasi	0,094	0,092	0,061	80,43	1.463,91	0,002	0,39	5,92	93,25	44,66	144,22	ADA	ADA
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,087	0,095	0,061	21,33	861,55	- 0,008	- 0,14	- 6,05	53,33	29,22	76,36	ADA	TIDAK ADA
12	Real Estate	0,075	0,072	0,061	8,68	500,90	0,003	0,03	1,84	30,84	5,29	38,00	ADA	ADA
13	Jasa Perusahaan	0,072	0,059	0,061	1,92	247,36	0,013	0,03	3,26	15,09	- 0,20	18,18	ADA	ADA
14	Adm. Pemerintah	0,022	0,027	0,061	14,75	576,25	- 0,005	- 0,07	- 3,04	35,96	- 20,17	12,68	ADA	TIDAK ADA
15	Jasa Pendidikan	0,080	0,073	0,061	65,50	2.477,84	0,008	0,58	21,29	153,84	29,66	205,36	ADA	ADA
16	Jasa Kesehatan	0,105	0,101	0,061	5,00	804,54	0,004	0,04	5,32	48,88	29,30	83,54	ADA	ADA
17	Jasa lainnya	0,038	0,044	0,061	17,72	1.160,78	- 0,005	- 0,10	- 6,68	71,55	- 19,41	45,36	ADA	TIDAK ADA

C.7 Rata-rata Perhitungan SSEM Kota Batu Tahun 2010-2015

No	Lapangan Usaha	rij	rin	rn	E'ij	Eij-E'ij	rij-rin	C'ij	Aij	Nij	Mij	Dij	Spesialisasi	Keunggulan
1	Pertanian, Kehutanan	0,035	0,038	0,061	160,83	1.086,09	- 0,003	- 0,51	- 3,53	75,74	- 28,10	43,60	ADA	TIDAK ADA
2	Pertambangan dan Penggalian	0,035	0,040	0,061	0,76	13,90	- 0,006	- 0,00	- 0,09	0,89	- 0,30	0,50	ADA	TIDAK ADA
3	Industri Pengolahan	0,069	0,060	0,061	97,71	236,59	0,008	0,82	1,96	20,24	0,07	23,10	ADA	ADA
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,074	- 0,005	0,061	0,02	4,00	0,079	0,00	0,30	0,24	- 0,26	0,28	ADA	ADA
5	Pengadaan Air	0,064	0,039	0,061	0,02	15,30	0,025	0,00	0,38	0,93	- 0,35	0,96	ADA	ADA
6	Konstruksi	0,104	0,061	0,061	66,31	658,89	0,043	2,98	29,48	43,76	- 0,47	75,74	ADA	ADA
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	0,080	0,069	0,061	257,61	1.161,25	0,012	3,11	13,85	85,80	9,42	112,18	ADA	ADA
8	Transportasi dan Pergudangan	0,083	0,075	0,061	2,78	95,56	0,008	0,03	0,87	5,95	1,34	8,18	ADA	ADA
9	Penyediaan Akomodasi	0,084	0,076	0,061	36,00	703,24	0,008	0,34	6,54	44,71	11,20	62,80	ADA	ADA
10	Informasi dan Komunikasi	0,086	0,092	0,061	28,71	523,03	- 0,006	- 0,10	- 2,27	33,34	16,08	47,06	ADA	TIDAK ADA
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,083	0,095	0,061	6,67	269,65	- 0,012	- 0,08	- 3,26	16,70	9,20	22,56	ADA	TIDAK ADA
12	Real Estate	0,082	0,072	0,061	3,74	215,86	0,010	0,04	2,09	13,27	2,24	17,64	ADA	ADA
13	Jasa Perusahaan	0,065	0,059	0,061	0,29	36,95	0,006	0,00	0,23	2,26	- 0,03	2,46	ADA	ADA
14	Adm. Pemerintah	0,036	0,027	0,061	5,27	205,93	0,009	0,05	1,76	12,83	- 7,20	7,44	ADA	ADA
15	Jasa Pendidikan	0,072	0,073	0,061	7,53	285,01	- 0,000	- 0,01	- 0,31	17,69	3,41	20,78	ADA	TIDAK ADA
16	Jasa Kesehatan	0,089	0,101	0,061	0,38	60,60	- 0,012	- 0,00	- 0,68	3,68	2,22	5,22	ADA	TIDAK ADA
17	Jasa lainnya	0,061	0,044	0,061	18,94	1.241,94	0,017	0,33	21,46	76,40	- 20,35	77,84	ADA	ADA

C.8 Rata-rata Perhitungan SSEM Kota Pasuruan Tahun 2010-2015

No	Lapangan Usaha	rij	rin	rn	E'ij	Eij-E'ij	rij-rin	C'ij	Aij	Nij	Mij	Dij	Spesialisasi	Keunggulan
1	Pertanian, Kehutanan	0,016	0,038	0,061	14,32	96,58	- 0,023	- 0,33	- 2,18	6,75	- 2,50	1,74	ADA	TIDAK ADA
2	Pertambangan dan Penggalian	- 0,023	0,040	0,061	0,09	1,67	- 0,063	- 0,01	- 0,10	0,11	- 0,04	- 0,04	ADA	TIDAK ADA
3	Industri Pengolahan	0,049	0,060	0,061	246,97	598,03	- 0,011	- 2,80	- 6,88	51,27	0,01	41,60	ADA	TIDAK ADA
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,046	- 0,005	0,061	0,01	3,61	0,051	0,00	0,18	0,22	- 0,24	0,16	ADA	ADA
5	Pengadaan Air	0,021	0,039	0,061	0,01	12,39	- 0,018	- 0,00	- 0,22	0,75	- 0,28	0,26	ADA	TIDAK ADA
6	Konstruksi	0,061	0,061	0,061	22,78	226,46	- 0,001	- 0,02	- 0,17	15,10	- 0,05	14,86	ADA	TIDAK ADA
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	0,064	0,069	0,061	205,60	927,06	- 0,005	- 0,85	- 3,98	68,59	7,76	71,52	ADA	TIDAK ADA
8	Transportasi dan Pergudangan	0,053	0,075	0,061	6,49	223,57	- 0,021	- 0,13	- 4,65	13,95	3,16	12,32	ADA	TIDAK ADA
9	Penyediaan Akomodasi	0,108	0,076	0,061	8,21	160,35	0,032	0,26	5,13	10,17	2,60	18,16	ADA	ADA
10	Informasi dan Komunikasi	0,079	0,092	0,061	18,24	332,38	- 0,012	- 0,17	- 3,48	21,20	10,25	27,80	ADA	TIDAK ADA
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,090	0,095	0,061	6,99	282,43	- 0,005	- 0,03	- 1,39	17,48	9,61	25,66	ADA	TIDAK ADA
12	Real Estate	0,032	0,072	0,061	1,97	113,67	- 0,040	- 0,08	- 4,46	7,02	1,25	3,74	ADA	TIDAK ADA
13	Jasa Perusahaan	0,069	0,059	0,061	0,19	24,13	0,010	0,00	0,22	1,47	- 0,02	1,68	ADA	ADA
14	Adm. Pemerintah	0,033	0,027	0,061	4,99	195,21	0,006	0,03	1,08	12,17	- 6,81	6,46	ADA	ADA
15	Jasa Pendidikan	0,071	0,073	0,061	4,24	160,40	- 0,002	- 0,00	- 0,13	9,96	1,91	11,74	ADA	TIDAK ADA
16	Jasa Kesehatan	0,076	0,101	0,061	0,23	37,49	- 0,026	- 0,01	- 0,93	2,28	1,39	2,74	ADA	TIDAK ADA
17	Jasa lainnya	0,041	0,044	0,061	1,92	126,00	- 0,003	- 0,01	- 0,46	7,76	- 2,10	5,20	ADA	TIDAK ADA

C.9 Rata-rata Perhitungan SSEM Kota Surabaya Tahun 2010-2015

No	Lapangan Usaha	rij	rin	rn	E'ij	Eij-E'ij	rij-rin	C'ij	Aij	Nij	Mij	Dij	Spesialisasi	Keunggulan
1	Pertanian, Kehutanan	0,049	0,038	0,061	60,99	412,27	0,010	0,64	4,43	28,69	- 10,67	23,10	ADA	ADA
2	Pertambangan dan Penggalian	0,030	0,040	0,061	0,91	16,69	- 0,010	- 0,01	- 0,17	1,07	- 0,35	0,54	ADA	TIDAK ADA
3	Industri Pengolahan	0,070	0,060	0,061	15.107,95	36.579,01	0,009	141,15	343,62	3.127,89	8,83	3.621,48	ADA	ADA
4	Pengadaan Listrik dan Gas	-0,048	-0,005	0,061	6,84	1.712,98	- 0,043	- 0,30	- 74,87	105,30	- 116,06	- 85,94	ADA	TIDAK ADA
5	Pengadaan Air	0,037	0,039	0,061	0,48	454,38	- 0,002	- 0,00	- 0,84	27,65	- 10,36	16,44	ADA	TIDAK ADA
6	Konstruksi	0,064	0,061	0,061	2.506,26	24.913,16	0,003	6,02	59,20	1.659,65	- 7,96	1.716,92	ADA	ADA
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	0,066	0,069	0,061	14.015,68	63.197,60	- 0,003	- 32,57	- 153,11	4.676,46	529,12	5.019,90	ADA	TIDAK ADA
8	Transportasi dan Pergudangan	0,076	0,075	0,061	360,76	12.420,44	0,001	0,58	18,31	773,13	174,09	966,12	ADA	ADA
9	Penyediaan Akomodasi	0,077	0,076	0,061	1.797,51	35.114,93	0,002	3,21	60,13	2.233,87	556,09	2.853,30	ADA	ADA
10	Informasi dan Komunikasi	0,094	0,092	0,061	861,51	15.673,77	0,003	2,25	40,70	998,11	477,28	1.518,34	ADA	ADA
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,100	0,095	0,061	295,36	11.913,76	0,005	1,72	65,74	736,39	399,50	1.203,36	ADA	ADA
12	Real Estate	0,073	0,072	0,061	122,84	7.089,74	0,001	0,07	4,36	436,37	74,70	515,50	ADA	ADA
13	Jasa Perusahaan	0,053	0,059	0,061	48,53	6.268,11	- 0,006	- 0,28	- 38,08	383,01	- 6,39	338,26	ADA	TIDAK ADA
14	Adm. Pemerintah	0,022	0,027	0,061	97,14	3.795,44	- 0,005	- 0,43	- 16,86	236,77	- 132,37	87,10	ADA	TIDAK ADA
15	Jasa Pendidikan	0,069	0,073	0,061	161,26	6.100,94	- 0,004	- 0,56	- 21,21	378,91	72,96	430,10	ADA	TIDAK ADA
16	Jasa Kesehatan	0,104	0,101	0,061	12,31	1.980,79	0,002	0,01	2,53	120,27	71,11	193,92	ADA	ADA
17	Jasa lainnya	0,044	0,044	0,061	64,02	4.193,94	- 0,000	- 0,02	- 2,25	258,46	- 70,01	186,18	ADA	TIDAK ADA

LAMPIRAN D

Hasil Perhitungan Analisis *Location Quotient* (LQ) Wilayah Kerja Bakorwil III

D.1 Analisis *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Malang Tahun 2010-2015

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	rata-rata	Kriteria
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,393	1,416	1,422	1,434	1,423	1,425	1,419	Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0,445	0,431	0,434	0,439	0,433	0,414	0,433	Non Basis
3	Industri Pengolahan	1,005	1,010	1,005	0,986	1,002	1,015	1,004	Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,215	0,239	0,272	0,282	0,274	0,279	0,260	Non Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0,964	0,951	0,984	1,013	1,028	1,034	0,996	Non Basis
6	Konstruksi	1,216	1,251	1,274	1,299	1,303	1,310	1,276	Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	1,092	1,068	1,052	1,060	1,053	1,048	1,062	Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0,363	0,363	0,369	0,376	0,373	0,378	0,370	Non Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,661	0,644	0,656	0,658	0,639	0,633	0,649	Non Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0,863	0,876	0,865	0,870	0,875	0,879	0,871	Non Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,640	0,637	0,638	0,632	0,632	0,625	0,634	Non Basis
12	Real Estate	0,883	0,857	0,840	0,836	0,825	0,834	0,846	Non Basis
13	Jasa Perusahaan	0,454	0,457	0,465	0,465	0,469	0,483	0,465	Non Basis
14	Adm. Pemerintah, Pertahanan&Jaminan Sosial Wajib	0,795	0,798	0,807	0,818	0,818	0,816	0,809	Non Basis
15	Jasa Pendidikan	0,901	0,909	0,905	0,904	0,907	0,916	0,907	Non Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,921	0,896	0,880	0,893	0,913	0,895	0,899	Non Basis
17	Jasa lainnya	1,400	1,414	1,424	1,430	1,414	1,412	1,416	Basis

D.2 Analisis *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Pasuruan Tahun 2010-2015

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	rata-rata	Kriteria
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,567	0,570	0,567	0,559	0,554	0,553	0,562	Non Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0,129	0,123	0,123	0,122	0,120	0,113	0,122	Non Basis
3	Industri Pengolahan	1,889	1,925	1,942	1,951	1,942	1,965	1,936	Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	2,918	2,817	2,555	2,518	2,565	2,813	2,698	Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0,370	0,363	0,366	0,362	0,363	0,353	0,363	Non Basis
6	Konstruksi	1,413	1,423	1,409	1,404	1,391	1,379	1,403	Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	0,579	0,570	0,556	0,550	0,542	0,529	0,554	Non Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0,205	0,199	0,199	0,199	0,203	0,207	0,202	Non Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,653	0,642	0,643	0,643	0,641	0,644	0,644	Non Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0,601	0,599	0,594	0,589	0,577	0,566	0,588	Non Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,298	0,304	0,307	0,314	0,308	0,305	0,306	Non Basis
12	Real Estate	0,446	0,445	0,438	0,434	0,429	0,426	0,436	Non Basis
13	Jasa Perusahaan	0,133	0,132	0,130	0,130	0,129	0,129	0,130	Non Basis
14	Adm. Pemerintah, Pertahanan&Jaminan Sosial Wajib	0,517	0,516	0,511	0,504	0,499	0,499	0,508	Non Basis
15	Jasa Pendidikan	0,263	0,264	0,265	0,265	0,262	0,262	0,263	Non Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,231	0,233	0,231	0,231	0,231	0,232	0,231	Non Basis
17	Jasa lainnya	0,797	0,780	0,766	0,752	0,736	0,729	0,760	Non Basis

D.3 Analisis *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Sidoarjo Tahun 2010-2015

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	rata-rata	Kriteria
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,179	0,173	0,179	0,182	0,183	0,185	0,180	Non Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0,041	0,031	0,032	0,027	0,030	0,025	0,031	Non Basis
3	Industri Pengolahan	1,717	1,720	1,703	1,696	1,679	1,686	1,700	Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	2,605	2,661	2,842	3,003	3,111	2,928	2,858	Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0,778	0,789	0,802	0,798	0,807	0,791	0,794	Non Basis
6	Konstruksi	1,028	1,028	1,010	0,990	0,997	1,003	1,009	Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	0,849	0,854	0,857	0,876	0,885	0,889	0,868	Non Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	2,956	3,078	3,117	3,011	2,829	2,747	2,956	Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,654	0,637	0,644	0,648	0,646	0,650	0,646	Non Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0,776	0,774	0,768	0,746	0,761	0,768	0,765	Non Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,464	0,466	0,473	0,464	0,461	0,461	0,465	Non Basis
12	Real Estate	0,612	0,583	0,565	0,555	0,551	0,556	0,570	Non Basis
13	Jasa Perusahaan	0,216	0,214	0,216	0,209	0,204	0,204	0,211	Non Basis
14	Adm. Pemerintah, Pertahanan&Jaminan Sosial Wajib	0,791	0,801	0,799	0,797	0,798	0,775	0,793	Non Basis
15	Jasa Pendidikan	0,446	0,443	0,444	0,443	0,440	0,445	0,444	Non Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,529	0,521	0,507	0,501	0,503	0,498	0,510	Non Basis
17	Jasa lainnya	0,276	0,277	0,276	0,273	0,269	0,268	0,273	Non Basis

D.4 Analisis *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Blitar Tahun 2010-2015

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	rata-rata	Kriteria
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,618	2,620	2,647	2,656	2,664	2,705	2,652	Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0,842	0,850	0,867	0,898	0,908	0,870	0,872	Non Basis
3	Industri Pengolahan	0,461	0,460	0,442	0,442	0,442	0,447	0,449	Non Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,171	0,190	0,219	0,220	0,220	0,227	0,208	Non Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0,392	0,363	0,369	0,368	0,380	0,372	0,374	Non Basis
6	Konstruksi	0,960	0,960	0,960	0,973	0,988	0,976	0,969	Non Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	0,919	0,916	0,935	0,954	0,974	0,984	0,947	Non Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0,442	0,432	0,424	0,417	0,424	0,424	0,427	Non Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,174	0,173	0,185	0,184	0,181	0,178	0,179	Non Basis
10	Informasi dan Komunikasi	1,128	1,135	1,103	1,102	1,114	1,118	1,116	Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,741	0,880	0,913	0,884	0,883	0,862	0,861	Non Basis
12	Real Estate	1,153	1,143	1,121	1,109	1,116	1,129	1,128	Basis
13	Jasa Perusahaan	0,468	0,472	0,482	0,471	0,456	0,454	0,467	Non Basis
14	Adm. Pemerintah, Pertahanan&Jaminan Sosial Wajib	1,464	1,478	1,513	1,526	1,535	1,527	1,507	Basis
15	Jasa Pendidikan	1,589	1,585	1,547	1,523	1,564	1,568	1,563	Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,253	1,219	1,206	1,213	1,284	1,228	1,234	Basis
17	Jasa lainnya	0,961	1,001	1,031	1,030	1,035	1,035	1,015	Basis

D.5 Analisis *Location Quotient* (LQ) Kota Blitar Tahun 2010-2015

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	rata-rata	Kriteria
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,288	0,285	0,270	0,263	0,257	0,250	0,269	Non Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0,003	0,002	0,002	0,002	0,002	0,002	0,002	Non Basis
3	Industri Pengolahan	0,320	0,317	0,314	0,312	0,310	0,311	0,314	Non Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,178	0,197	0,220	0,213	0,215	0,221	0,207	Non Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	2,193	1,985	1,910	1,827	1,822	1,753	1,915	Basis
6	Konstruksi	0,807	0,804	0,794	0,777	0,779	0,782	0,791	Non Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	1,283	1,273	1,280	1,291	1,309	1,309	1,291	Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	1,422	1,401	1,389	1,355	1,356	1,354	1,380	Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,928	0,919	0,940	0,949	0,946	0,950	0,939	Non Basis
10	Informasi dan Komunikasi	2,433	2,425	2,329	2,239	2,241	2,227	2,316	Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,157	4,078	4,027	3,912	3,938	3,940	4,009	Basis
12	Real Estate	2,375	2,328	2,309	2,299	2,279	2,290	2,313	Basis
13	Jasa Perusahaan	1,187	1,166	1,152	1,102	1,054	1,034	1,116	Basis
14	Adm. Pemerintah, Pertahanan&Jaminan Sosial Wajib	3,012	2,971	3,023	3,029	3,035	2,945	3,002	Basis
15	Jasa Pendidikan	2,571	2,550	2,499	2,442	2,452	2,459	2,495	Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,227	3,086	3,038	3,045	3,004	2,929	3,055	Basis
17	Jasa lainnya	3,807	3,806	3,771	3,657	3,618	3,562	3,703	Basis

D.6 Analisis *Location Quotient* (LQ) Kota Malang Tahun 2010-2015

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	rata-rata	Kriteria
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,024	0,024	0,023	0,022	0,021	0,021	0,022	Non Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0,026	0,024	0,023	0,022	0,021	0,019	0,022	Non Basis
3	Industri Pengolahan	0,976	0,962	0,930	0,895	0,854	0,830	0,908	Non Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,089	0,099	0,114	0,112	0,109	0,113	0,106	Non Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	2,004	1,945	2,023	2,101	2,161	2,125	2,060	Basis
6	Konstruksi	1,278	1,301	1,314	1,321	1,364	1,384	1,327	Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	1,690	1,670	1,667	1,679	1,691	1,697	1,682	Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0,875	0,852	0,857	0,846	0,852	0,853	0,856	Non Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,819	0,805	0,836	0,853	0,866	0,867	0,841	Non Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0,845	0,843	0,831	0,829	0,847	0,859	0,842	Non Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,052	1,043	1,034	1,023	1,023	1,021	1,032	Basis
12	Real Estate	0,848	0,842	0,843	0,843	0,846	0,863	0,847	Non Basis
13	Jasa Perusahaan	0,893	0,902	0,928	0,923	0,926	0,953	0,921	Non Basis
14	Adm. Pemerintah, Pertahanan&Jaminan Sosial Wajib	0,669	0,670	0,674	0,670	0,668	0,656	0,668	Non Basis
15	Jasa Pendidikan	2,754	2,801	2,774	2,774	2,822	2,872	2,800	Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,766	3,665	3,675	3,712	3,746	3,858	3,737	Basis
17	Jasa lainnya	2,207	2,222	2,236	2,209	2,191	2,162	2,204	Basis

D.7 Analisis *Location Quotient* (LQ) Kota Batu Tahun 2010-2015

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	rata-rata	Kriteria
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,314	1,324	1,300	1,267	1,252	1,237	1,282	Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0,038	0,037	0,038	0,038	0,038	0,035	0,037	Non Basis
3	Industri Pengolahan	0,153	0,154	0,153	0,153	0,150	0,152	0,152	Non Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,112	0,127	0,145	0,149	0,151	0,157	0,140	Non Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	1,883	1,847	1,960	1,982	2,053	2,028	1,959	Basis
6	Konstruksi	1,008	1,020	1,050	1,069	1,117	1,173	1,073	Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	1,039	1,029	1,032	1,048	1,054	1,048	1,042	Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0,471	0,462	0,464	0,459	0,466	0,467	0,465	Non Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,048	1,997	2,012	2,027	2,028	2,035	2,024	Basis
10	Informasi dan Komunikasi	1,485	1,454	1,411	1,370	1,380	1,382	1,414	Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,595	1,577	1,545	1,482	1,469	1,442	1,518	Basis
12	Real Estate	1,707	1,702	1,715	1,732	1,728	1,708	1,715	Basis
13	Jasa Perusahaan	0,647	0,646	0,654	0,645	0,639	0,637	0,645	Non Basis
14	Adm. Pemerintah, Pertahanan&Jaminan Sosial Wajib	1,115	1,129	1,141	1,142	1,133	1,113	1,129	Basis
15	Jasa Pendidikan	1,525	1,523	1,515	1,508	1,501	1,454	1,504	Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,383	1,329	1,301	1,303	1,304	1,252	1,312	Basis
17	Jasa lainnya	10,938	11,066	11,276	11,286	11,306	11,360	11,205	Basis

D.8 Analisis *Location Quotient* (LQ) Kota Pasuruan Tahun 2010-2015

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	rata-rata	Kriteria
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,222	0,217	0,213	0,206	0,202	0,199	0,210	Non Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0,009	0,009	0,009	0,008	0,008	0,007	0,008	Non Basis
3	Industri Pengolahan	0,727	0,734	0,714	0,702	0,687	0,690	0,709	Non Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,197	0,214	0,241	0,240	0,246	0,253	0,232	Non Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	3,030	2,882	2,935	2,852	2,871	2,789	2,893	Basis
6	Konstruksi	0,671	0,678	0,674	0,668	0,665	0,669	0,671	Non Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	1,557	1,528	1,530	1,526	1,538	1,525	1,534	Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	2,113	2,049	2,021	1,946	1,935	1,913	1,996	Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,798	0,797	0,837	0,886	0,919	0,926	0,860	Non Basis
10	Informasi dan Komunikasi	1,736	1,704	1,648	1,610	1,634	1,644	1,663	Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,982	2,989	2,982	2,903	2,935	2,919	2,952	Basis
12	Real Estate	1,833	1,746	1,671	1,608	1,550	1,520	1,655	Basis
13	Jasa Perusahaan	0,754	0,770	0,791	0,795	0,781	0,791	0,780	Non Basis
14	Adm. Pemerintah, Pertahanan&Jaminan Sosial Wajib	1,939	1,939	1,998	2,008	2,016	1,996	1,983	Basis
15	Jasa Pendidikan	1,593	1,584	1,565	1,556	1,574	1,583	1,576	Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,599	1,524	1,480	1,500	1,470	1,424	1,499	Basis
17	Jasa lainnya	2,077	2,103	2,098	2,111	2,084	2,049	2,087	Basis

D.9 Analisis *Location Quotient* (LQ) Kota Surabaya Tahun 2010-2015

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	rata-rata	Kriteria
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,014	0,014	0,014	0,014	0,014	0,014	0,014	Non Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	Non Basis
3	Industri Pengolahan	0,664	0,662	0,662	0,656	0,664	0,664	0,662	Non Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,858	1,767	1,632	1,533	1,438	1,428	1,609	Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	1,659	1,642	1,649	1,594	1,586	1,576	1,618	Basis
6	Konstruksi	1,134	1,139	1,124	1,108	1,111	1,100	1,119	Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	1,642	1,614	1,586	1,572	1,558	1,552	1,587	Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	1,735	1,700	1,699	1,667	1,681	1,670	1,692	Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,880	2,831	2,844	2,843	2,793	2,782	2,829	Basis
10	Informasi dan Komunikasi	1,205	1,207	1,190	1,181	1,176	1,169	1,188	Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,931	1,889	1,868	1,893	1,892	1,888	1,893	Basis
12	Real Estate	1,604	1,592	1,615	1,571	1,550	1,544	1,579	Basis
13	Jasa Perusahaan	3,140	3,135	3,156	3,037	2,948	2,932	3,058	Basis
14	Adm. Pemerintah, Pertahanan&Jaminan Sosial Wajib	0,603	0,584	0,589	0,581	0,574	0,566	0,583	Non Basis
15	Jasa Pendidikan	0,935	0,914	0,922	0,901	0,885	0,881	0,906	Non Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,214	1,213	1,213	1,208	1,209	1,175	1,205	Basis
17	Jasa lainnya	1,070	1,082	1,071	1,052	1,032	1,025	1,056	Basis

LAMPIRAN E

Hasil Perhitungan Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) Wilayah kerja Bakorwil III

E.1 Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) Kabupaten Malang Tahun 2010-2015

No	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	rata-rata	Kriteria
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,342	1,071	1,170	0,834	1,027	1,089	Potensi
2	Pertambangan dan Penggalian	0,607	1,609	1,411	0,655	0,453	0,947	Non Potensi
3	Industri Pengolahan	1,107	0,927	0,673	1,196	1,209	1,022	Potensi
4	Pengadaan Listrik dan Gas	-10,567	-4,774	1,976	0,309	0,186	-2,574	Non Potensi
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0,849	2,832	1,607	2,292	1,094	1,735	Potensi
6	Konstruksi	1,421	1,226	1,289	1,052	1,098	1,217	Potensi
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	0,758	0,827	1,126	0,886	0,924	0,904	Non Potensi
8	Transportasi dan Pergudangan	0,976	1,206	1,277	0,904	1,181	1,109	Potensi
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,739	1,275	1,042	0,696	0,889	0,929	Non Potensi
10	Informasi dan Komunikasi	1,151	0,892	1,102	1,091	1,069	1,061	Potensi
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,944	1,003	0,979	0,991	0,857	0,955	Non Potensi
12	Real Estate	0,675	0,768	0,949	0,824	1,197	0,883	Non Potensi
13	Jasa Perusahaan	1,123	1,410	1,034	1,085	1,518	1,234	Potensi
14	Adm. Pemerintah, Pertahanan&Jaminan Sosial Wajib	1,076	1,495	1,469	1,011	0,964	1,203	Potensi
15	Jasa Pendidikan	1,127	0,952	1,016	1,044	1,162	1,060	Potensi
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,818	0,833	1,213	1,252	0,717	0,967	Non Potensi
17	Jasa lainnya	1,231	1,199	1,066	0,820	0,970	1,057	Potensi

E.2 Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) Kabupaten Pasuruan Tahun 2010-2015

No	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	rata-rata	Kriteria
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,137	0,923	0,762	0,896	0,948	0,933	Non Potensi
2	Pertambangan dan Penggalian	0,440	1,397	1,032	0,561	0,297	0,745	Non Potensi
3	Industri Pengolahan	1,363	1,107	1,071	0,923	1,200	1,133	Potensi
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4,258	4,124	0,739	1,541	-3,704	1,392	Potensi
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0,775	1,721	0,814	1,719	0,557	1,117	Potensi
6	Konstruksi	1,104	0,872	0,944	0,870	0,797	0,918	Non Potensi
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	0,824	0,729	0,851	0,787	0,648	0,768	Non Potensi
8	Transportasi dan Pergudangan	0,661	0,968	0,992	1,271	1,256	1,030	Potensi
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,819	1,049	0,996	0,935	1,056	0,971	Non Potensi
10	Informasi dan Komunikasi	0,965	0,893	0,895	0,701	0,735	0,838	Non Potensi
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,198	1,054	1,105	0,748	0,861	0,993	Non Potensi
12	Real Estate	0,955	0,818	0,879	0,844	0,890	0,877	Non Potensi
13	Jasa Perusahaan	0,801	0,796	0,938	0,939	1,015	0,898	Non Potensi
14	Adm. Pemerintah, Pertahanan&Jaminan Sosial Wajib	0,965	0,864	0,600	0,797	1,008	0,847	Non Potensi
15	Jasa Pendidikan	1,095	0,999	0,970	0,863	1,021	0,990	Non Potensi
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,031	0,908	0,971	0,999	1,012	0,984	Non Potensi
17	Jasa lainnya	0,578	0,634	0,735	0,710	0,817	0,695	Non Potensi

E.3 Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) Kabupaten Sidoarjo Tahun 2010-2015

No	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	rata-rata	Kriteria
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,435	1,538	1,437	1,157	1,298	1,173	Potensi
2	Pertambangan dan Penggalian	-1,731	2,513	-5,035	3,606	-0,952	-0,320	Non Potensi
3	Industri Pengolahan	1,053	0,870	0,951	0,869	1,065	0,962	Non Potensi
4	Pengadaan Listrik dan Gas	-1,704	-1,943	2,447	1,966	4,070	0,967	Non Potensi
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	1,128	2,066	0,925	2,168	0,674	1,392	Potensi
6	Konstruksi	1,012	0,784	0,768	1,101	1,128	0,959	Non Potensi
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	1,040	1,034	1,281	1,201	1,075	1,126	Potensi
8	Transportasi dan Pergudangan	1,420	1,147	0,627	0,194	0,586	0,795	Non Potensi
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,744	1,157	1,110	0,934	1,083	1,006	Potensi
10	Informasi dan Komunikasi	0,949	0,910	0,733	1,304	1,127	1,005	Potensi
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,040	1,112	0,814	0,907	1,009	0,977	Non Potensi
12	Real Estate	0,493	0,657	0,767	0,899	1,166	0,797	Non Potensi
13	Jasa Perusahaan	0,914	1,183	0,633	0,744	0,966	0,888	Non Potensi
14	Adm. Pemerintah, Pertahanan&Jaminan Sosial Wajib	1,216	1,052	1,116	1,335	0,503	1,044	Potensi
15	Jasa Pendidikan	0,924	1,009	0,937	0,916	1,167	0,990	Non Potensi
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,874	0,734	0,859	1,023	0,846	0,867	Non Potensi
17	Jasa lainnya	1,099	0,962	0,848	0,755	0,928	0,919	Non Potensi

E.4 Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) Kabupaten Blitar Tahun 2010-2015

No	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	rata-rata	Kriteria
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,948	1,163	0,986	1,007	1,355	1,092	Potensi
2	Pertambangan dan Penggalian	1,146	2,094	2,498	1,250	0,476	1,493	Potensi
3	Industri Pengolahan	0,923	0,383	1,005	1,024	1,200	0,907	Non Potensi
4	Pengadaan Listrik dan Gas	-11,035	-5,636	0,911	0,892	-0,533	-3,080	Non Potensi
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0,117	1,478	0,876	3,438	0,628	1,307	Potensi
6	Konstruksi	0,991	1,022	1,215	1,274	0,688	1,038	Potensi
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	1,004	1,296	1,344	1,424	1,154	1,244	Potensi
8	Transportasi dan Pergudangan	0,732	0,739	0,824	1,275	1,014	0,917	Non Potensi
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,979	2,263	0,912	0,797	0,834	1,157	Potensi
10	Informasi dan Komunikasi	1,108	0,792	1,060	1,193	1,060	1,043	Potensi
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,338	1,463	0,800	0,986	0,695	1,456	Potensi
12	Real Estate	0,929	0,746	0,873	1,109	1,219	0,975	Non Potensi
13	Jasa Perusahaan	1,113	1,513	0,668	0,632	0,939	0,973	Non Potensi
14	Adm. Pemerintah, Pertahanan&Jaminan Sosial Wajib	1,160	1,855	1,107	0,983	0,909	1,203	Potensi
15	Jasa Pendidikan	0,954	0,723	0,833	1,440	1,050	1,000	Potensi
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,888	0,940	1,107	1,813	0,349	1,019	Potensi
17	Jasa lainnya	1,980	1,779	0,961	1,068	0,999	1,357	Potensi

E.5 Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) Kota Blitar Tahun 2010-2015

No	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	rata-rata	Kriteria
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,792	0,064	0,438	0,470	0,441	0,441	Non Potensi
2	Pertambangan dan Penggalian	0,116	-19,460	0,409	0,242	0,108	-3,717	Non Potensi
3	Industri Pengolahan	0,832	0,879	0,865	0,944	1,069	0,918	Non Potensi
4	Pengadaan Listrik dan Gas	-10,346	-3,953	0,245	1,240	-0,482	-2,659	Non Potensi
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	-0,048	-1,055	0,184	0,796	0,389	0,053	Non Potensi
6	Konstruksi	0,938	0,840	0,747	1,040	1,105	0,934	Non Potensi
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	0,917	1,065	1,121	1,258	1,002	1,073	Potensi
8	Transportasi dan Pergudangan	0,830	0,892	0,722	1,010	0,976	0,886	Non Potensi
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,909	1,364	1,142	0,962	1,048	1,085	Potensi
10	Informasi dan Komunikasi	0,962	0,672	0,658	1,019	0,905	0,843	Non Potensi
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,796	0,884	0,766	1,091	0,998	0,907	Non Potensi
12	Real Estate	0,780	0,903	0,938	0,885	1,086	0,918	Non Potensi
13	Jasa Perusahaan	0,676	0,685	0,472	0,504	0,700	0,608	Non Potensi
14	Adm. Pemerintah, Pertahanan&Jaminan Sosial Wajib	0,756	1,730	1,186	1,137	0,529	1,068	Potensi
15	Jasa Pendidikan	0,881	0,775	0,740	1,057	1,038	0,898	Non Potensi
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,722	0,855	1,014	0,841	0,655	0,818	Non Potensi
17	Jasa lainnya	0,995	0,733	0,514	0,830	0,733	0,761	Non Potensi

E.6 Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) Kota Malang Tahun 2010-2015

No	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	rata-rata	Kriteria
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,602	0,205	0,033	0,633	0,698	0,434	Non Potensi
2	Pertambangan dan Penggalian	-0,126	-1,289	-1,387	-0,179	-0,275	-0,651	Non Potensi
3	Industri Pengolahan	0,700	0,515	0,420	0,438	0,541	0,523	Non Potensi
4	Pengadaan Listrik dan Gas	-10,887	-5,072	0,591	0,440	-0,487	-3,083	Non Potensi
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0,671	3,077	1,766	3,283	0,729	1,905	Potensi
6	Konstruksi	1,283	1,140	1,052	1,541	1,336	1,270	Potensi
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	0,883	0,983	1,103	1,132	1,053	1,031	Potensi
8	Transportasi dan Pergudangan	0,696	1,081	0,854	1,104	1,011	0,949	Non Potensi
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,839	1,621	1,332	1,171	0,998	1,192	Potensi
10	Informasi dan Komunikasi	0,989	0,893	0,977	1,340	1,190	1,078	Potensi
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,920	0,930	0,911	1,004	0,968	0,946	Non Potensi
12	Real Estate	0,932	1,031	0,992	1,046	1,348	1,070	Potensi
13	Jasa Perusahaan	1,183	1,691	0,931	1,034	1,476	1,263	Potensi
14	Adm. Pemerintah, Pertahanan&Jaminan Sosial Wajib	1,022	1,123	0,792	0,714	0,720	0,874	Non Potensi
15	Jasa Pendidikan	1,262	0,893	0,999	1,248	1,250	1,130	Potensi
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,851	1,045	1,117	1,109	1,415	1,108	Potensi
17	Jasa lainnya	1,130	1,126	0,795	0,868	0,769	0,938	Non Potensi

E.7 Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) Kota Batu Tahun 2010-2015

No	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	rata-rata	Kriteria
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,197	0,727	0,545	0,817	0,835	0,824	Non Potensi
2	Pertambangan dan Penggalian	0,735	2,804	1,627	0,767	0,335	1,253	Potensi
3	Industri Pengolahan	1,116	0,918	1,050	0,784	1,128	0,999	Non Potensi
4	Pengadaan Listrik dan Gas	-12,814	-4,724	1,844	1,273	-1,329	-3,150	Non Potensi
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0,790	4,205	1,243	4,076	0,831	2,229	Potensi
6	Konstruksi	1,172	1,346	1,150	1,659	2,007	1,467	Potensi
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	0,882	1,016	1,198	1,113	0,918	1,025	Potensi
8	Transportasi dan Pergudangan	0,770	1,052	0,866	1,173	1,014	0,975	Non Potensi
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,743	1,122	1,107	0,969	0,990	0,986	Non Potensi
10	Informasi dan Komunikasi	0,767	0,742	0,723	1,099	0,991	0,864	Non Potensi
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,863	0,797	0,660	0,881	0,760	0,792	Non Potensi
12	Real Estate	0,948	1,074	1,087	0,955	0,847	0,982	Non Potensi
13	Jasa Perusahaan	0,997	1,364	0,818	0,882	0,954	1,003	Potensi
14	Adm. Pemerintah, Pertahanan&Jaminan Sosial Wajib	1,225	1,602	1,314	0,977	0,749	1,173	Potensi
15	Jasa Pendidikan	0,986	0,933	0,920	0,934	0,594	0,873	Non Potensi
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,726	0,788	0,988	0,978	0,498	0,796	Non Potensi
17	Jasa lainnya	1,284	1,548	1,034	1,034	1,086	1,197	Potensi

E.8 Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) Kota Pasuruan Tahun 2010-2015

No	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	rata-rata	Kriteria
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,487	0,608	0,336	0,548	0,669	0,530	Non Potensi
2	Pertambangan dan Penggalian	0,118	0,834	-1,858	0,249	-0,541	-0,239	Non Potensi
3	Industri Pengolahan	1,167	0,603	0,757	0,743	1,062	0,866	Non Potensi
4	Pengadaan Listrik dan Gas	-7,900	-4,438	0,906	1,696	-0,493	-2,046	Non Potensi
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0,454	1,890	0,476	1,462	0,525	0,961	Non Potensi
6	Konstruksi	1,162	0,935	0,882	0,933	1,135	1,010	Potensi
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	0,805	1,022	0,966	1,141	0,865	0,960	Non Potensi
8	Transportasi dan Pergudangan	0,653	0,820	0,589	0,917	0,843	0,765	Non Potensi
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,985	1,819	1,879	1,433	1,089	1,441	Potensi
10	Informasi dan Komunikasi	0,804	0,732	0,788	1,232	1,085	0,928	Non Potensi
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,030	0,992	0,778	1,159	0,927	0,977	Non Potensi
12	Real Estate	0,461	0,470	0,532	0,515	0,661	0,528	Non Potensi
13	Jasa Perusahaan	1,392	1,679	1,039	0,811	1,204	1,225	Potensi
14	Adm. Pemerintah, Pertahanan&Jaminan Sosial Wajib	0,997	2,256	1,320	1,181	0,842	1,319	Potensi
15	Jasa Pendidikan	0,919	0,864	0,925	1,171	1,076	0,991	Non Potensi
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,709	0,727	1,142	0,762	0,557	0,780	Non Potensi
17	Jasa lainnya	1,272	0,899	1,108	0,787	0,699	0,953	Non Potensi

E.9 Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) Kota Surabaya Tahun 2010-2015

No	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	rata-rata	Kriteria
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,584	1,032	1,827	0,866	1,188	1,099	Potensi
2	Pertambangan dan Penggalian	0,360	2,011	1,795	0,905	0,492	1,112	Potensi
3	Industri Pengolahan	0,980	0,989	0,904	1,093	1,004	0,994	Non Potensi
4	Pengadaan Listrik dan Gas	5,048	3,603	-0,211	-0,359	1,028	1,822	Potensi
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0,874	1,464	0,497	1,215	0,907	0,991	Non Potensi
6	Konstruksi	1,068	0,842	0,820	1,051	0,807	0,917	Non Potensi
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	0,811	0,799	0,893	0,877	0,946	0,865	Non Potensi
8	Transportasi dan Pergudangan	0,773	0,986	0,777	1,093	0,908	0,907	Non Potensi
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,816	1,077	1,009	0,790	0,938	0,926	Non Potensi
10	Informasi dan Komunikasi	1,000	0,857	0,870	0,943	0,911	0,916	Non Potensi
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,761	0,878	1,000	0,976	0,958	0,915	Non Potensi
12	Real Estate	0,899	1,151	0,682	0,831	0,939	0,900	Non Potensi
13	Jasa Perusahaan	0,991	1,223	0,570	0,675	0,915	0,875	Non Potensi
14	Adm. Pemerintah, Pertahanan&Jaminan Sosial Wajib	0,498	1,521	0,823	0,729	0,789	0,872	Non Potensi
15	Jasa Pendidikan	0,688	1,080	0,745	0,768	0,930	0,842	Non Potensi
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,944	0,978	0,918	0,977	0,624	0,888	Non Potensi
17	Jasa lainnya	1,275	0,824	0,765	0,741	0,892	0,900	Non Potensi

LAMPIRAN F

Hasil Perhitungan Analisis Tipologi Klassen Wilayah kerja Bakorwil III

F.1 Analisis Tipologi Klassen Kabupaten Malang Tahun 2011-2015

No	Tahun	PDRB Perkapita (Kabupaten/Kota)	PDRB Perkapita Jawa Timur	Pertumbuhan Ekonomi (Kabupaten/Kota)	Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur	Kuadran
1	2011	17.836,40	27.864,30	6,65	6,44	III
2	2012	18.899,30	29.508,40	6,77	6,64	III
3	2013	19.759,90	31.092,00	5,30	6,08	IV
4	2014	20.794,50	32.703,70	6,01	5,86	III
5	2015	21.741,30	34.272,90	5,27	5,44	IV
	rata-rata	19.806,28	31.088,26	6,00	6,09	IV

F.2 Analisis Tipologi Klassen Kabupaten Pasuruan Tahun 2011-2015

No	Tahun	PDRB Perkapita (Kabupaten/Kota)	PDRB Perkapita Jawa Timur	Pertumbuhan Ekonomi (Kabupaten/Kota)	Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur	Kuadran
1	2011	42.653,20	27.864,30	6,69	6,44	I
2	2012	45.453,20	29.508,40	7,50	6,64	I
3	2013	48.206,70	31.092,00	6,95	6,08	I
4	2014	51.038,50	32.703,70	6,74	5,86	I
5	2015	53.364,50	34.272,90	5,38	5,44	II
	rata-rata	48.143,22	31.088,26	6,65	6,09	I

F.3 Analisis Tipologi Klassen Kabupaten Sidoarjo Tahun 2011-2015

No	Tahun	PDRB Perkapita (Kabupaten/Kota)	PDRB Perkapita Jawa Timur	Pertumbuhan Ekonomi (Kabupaten/Kota)	Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur	Kuadran
1	2011	43.974,00	27.864,30	7,04	6,44	I
2	2012	46.378,30	29.508,40	7,36	6,64	I
3	2013	48.801,00	31.092,00	6,89	6,08	I
4	2014	51.074,60	32.703,70	6,44	5,86	I
5	2015	52.903,50	34.272,90	5,24	5,44	II
	rata-rata	48.626,28	31.088,26	6,57	6,09	I

F.4 Analisis Tipologi Klassen Kabupaten Blitar Tahun 2010-2015

No	Tahun	PDRB Perkapita (Kabupaten/Kota)	PDRB Perkapita Jawa Timur	Pertumbuhan Ekonomi (Kabupaten/Kota)	Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur	Kuadran
1	2011	15.197,60	27.864,30	5,43	6,44	IV
2	2012	15.971,40	29.508,40	5,62	6,64	IV
3	2013	16.686,30	31.092,00	5,06	6,08	IV
4	2014	17.461,70	32.703,70	5,02	5,86	IV
5	2015	18.269,10	34.272,90	5,05	5,44	IV
	rata-rata	16.717,22	31.088,26	5,24	6,09	IV

F.5 Analisis Tipologi Klassen Kota Blitar Tahun 2011-2015

No	Tahun	PDRB Perkapita (Kabupaten/Kota)	PDRB Perkapita Jawa Timur	Pertumbuhan Ekonomi (Kabupaten/Kota)	Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur	Kuadran
1	2011	22.761,20	27.864,30	6,43	6,44	IV
2	2012	24.024,20	29.508,40	6,52	6,64	IV
3	2013	25.400,00	31.092,00	6,50	6,08	III
4	2014	26.657,90	32.703,70	5,88	5,86	III
5	2015	27.969,50	34.272,90	5,68	5,44	III
	rata-rata	25.362,56	31.088,26	6,20	6,09	III

F.6 Analisis Tipologi Klassen Kota Malang Tahun 2011-2015

No	Tahun	PDRB Perkapita (Kabupaten/Kota)	PDRB Perkapita Jawa Timur	Pertumbuhan Ekonomi (Kabupaten/Kota)	Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur	Kuadran
1	2011	40.161,80	27.864,30	6,04	6,44	II
2	2012	42.366,20	29.508,40	6,26	6,64	II
3	2013	44.657,00	31.092,00	6,20	6,08	I
4	2014	46.956,90	32.703,70	5,21	5,86	II
5	2015	49.279,40	34.272,90	5,61	5,44	I
	rata-rata	44.684,26	31.088,26	5,86	6,09	II

F.7 Analisis Tipologi Klassen Kota Batu Tahun 2011-2015

No	Tahun	PDRB Perkapita (Kabupaten/Kota)	PDRB Perkapita Jawa Timur	Pertumbuhan Ekonomi (Kabupaten/Kota)	Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur	Kuadran
1	2011	36.138,50	27.864,30	7,13	6,44	I
2	2012	38.385,30	29.508,40	7,26	6,64	I
3	2013	40.871,90	31.092,00	7,29	6,08	I
4	2014	43.161,00	32.703,70	6,90	5,86	I
5	2015	45.615,70	34.272,90	6,69	5,44	I
	rata-rata	40.834,48	31.088,26	7,05	6,09	I

F.8 Analisis Tipologi Klassen Kota Pasuruan Tahun 2011-2015

No	Tahun	PDRB Perkapita (Kabupaten/Kota)	PDRB Perkapita Jawa Timur	Pertumbuhan Ekonomi (Kabupaten/Kota)	Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur	Kuadran
1	2011	20.224,90	27.864,30	6,28	6,44	IV
2	2012	21.300,90	29.508,40	6,31	6,64	IV
3	2013	22.441,30	31.092,00	6,51	6,08	III
4	2014	23.592,50	32.703,70	5,70	5,86	IV
5	2015	24.709,00	34.272,90	5,53	5,44	III
	rata-rata	22.453,72	31.088,26	6,07	6,09	IV

F.8 Analisis Tipologi Klassen Kota Surabaya Tahun 2011-2015

No	Tahun	PDRB Perkapita (Kabupaten/Kota)	PDRB Perkapita Jawa Timur	Pertumbuhan Ekonomi (Kabupaten/Kota)	Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur	Kuadran
1	2011	88.810,60	27.864,30	7,13	6,44	I
2	2012	94.767,90	29.508,40	7,35	6,64	I
3	2013	101.367,10	31.092,00	7,58	6,08	I
4	2014	107.962,40	32.703,70	6,96	5,86	I
5	2015	113.820,10	34.272,90	5,97	5,44	I
	rata-rata	101.345,62	31.088,26	7,00	6,09	I

F.9 Klasifikasi Wilayah Berdasarkan Analisis Tipologi Klassen Wilayah Kerja Bakorwil III Tahun 2011-2015

Laju Pertumbuhan Pendapatan Perkapita	Laju Pertumbuhan di atas rata-rata ($r_i > r_n$)	Laju Pertumbuhan di bawah rata-rata ($r_i < r_n$)
Pendapatan per kapita di atas rata-rata ($y_i > y_n$)	<p>Kuadran I Daerah Maju</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kabupaten Pasuruan - Kabupaten Sidoarjo - Kota Batu - Kota Surabaya 	<p>Kuadran II Daerah Maju tapi Tertekan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kota Malang
Pendapatan per kapita di bawah rata-rata ($y_i < y_n$)	<p>Kuadran III Daerah Berkembang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kota Blitar 	<p>Kuadran IV Daerah Relatif Terbelakang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kabupaten Malang - Kabupaten Blitar - Kota Pasuruan